



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MODEL SENTRA KELOMPOK B
DI TK ABA 1 KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh :

ILVIAH RAHMAWATI

NIM 160210205027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MODEL SENTRA KELOMPOK B
DI TK ABA 1 KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

ILVIAH RAHMAWATI

NIM 160210205027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat keluar dari zaman kebodohan. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda terkasih Hasan Basri dan ibu tercinta Siti Khoiriyah
Ilvi ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu atas segala didikan, kasih sayang, pengorbanan, keikhlasan dan ketulusan yang tiada batas. Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang telah dikorbankan untuk semua anak-anakmu. Segala pengabdian akan selalu tertuju untuk Bapak dan Ibu, setelah pengabdian kepada Allah dan Rasullullah SAW. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan ridho-Nya kepada Bapak dan Ibu;
- 2) Guru-guru sejak jenjang Sekolah Dasar hingga pada jenjang Perguruan Tinggi. Terimakasih atas segala bimbingan serta ilmu yang telah diberikan;
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya menuntut ilmu”.

(HR. Turmudzi)*)

* Al-Jami' (Sunan At-Turmudzi) dikutip dari Al Hafidz, Ahmad. 2015. *Hadist Tentang Menuntut Ilmu*. <https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/> [diakses pada 28 Desember 2019 Pukul:14.39]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilviah Rahmawati

NIM : 160210205027

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa dengan sesungguhnya karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia untuk mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Desember 2019

yang menyatakan,

Ilviah Rahmawati

NIM 160210205027

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MODEL SENTRA KELOMPOK B
DI TK ABA 1 KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

ILVIAH RAHMAWATI

NIM 160210205027

Pembimbing

Dosen Pembimbing I

: Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

Dosen Pembimbing II

: Dra. Khutobah, M.Pd

PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS MODEL SENTRA KELOMPOK B
DI TK ABA 1 KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ilviah Rahmawati
NIM : 160210205027
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 April 1998
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathief M.Pd
NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Desember 2019
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathief M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 19561003 198212 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Syarifuddin. M.Pd

NIP. 19590520 198602 1 001

Luh Putu I. Budyawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan

Dekan

Prof. Dafik, M.Sc., Ph.,D
NIP. 19680802 1989303 1 004

RINGKASAN

Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Ilviah Rahmawati; 160210205027; 124 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Manajemen kelas model sentra merupakan usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sentra dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan sentra yang kondusif serta mempertahankan situasi dan kondisi sentra yang kondusif dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran sentra. Manajemen kelas model sentra yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan mengatur atau menata ruang sentra yang terdiri atas penataan alat dan bahan, pemilihan alat dan bahan serta cara merawat alat dan bahan, pengaturan anak serta menciptakan iklim kelas yang efektif dan efisien dalam mengelola sentra. Penataan dan pengaturan disesuaikan dengan masing-masing jenis sentra, selain itu cara guru dalam mengelola sentra juga mempengaruhi keberhasilan dari adanya manajemen sentra itu sendiri, guru sebagai fasilitator di dalam kelas memiliki cara-cara dan keputusan yang berbeda-beda dalam menangani serta mengatur kelas sentranya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelompok B masing-masing sentra di TK ABA 1 Kaliwates yang terdiri atas guru sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan, sentra balok serta sentra sains dan bahan alam yang berjumlah 4 responden. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa manajemen kelas model sentra yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas

sentra di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 sudah dilaksanakan secara baik. Kemampuan guru dan pemahaman guru tentang manajemen sentra mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengatur serta menata ruang kelas sentra agar menjadi kondusif dan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini, jenis sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates ini terdiri atas sentra seni dan kreativitas, sentra persiapan, sentra balok serta sentra sains dan bahan alam, manajemen kelas masing-masing sentra memiliki karakteristik yang berbeda antara sentra satu dengan yang lainnya, karakteristik yang dapat dilihat di sini adalah terkait dengan pengaturan dan penataan ruang kelas sentra, serta cara dari setiap guru yang berbeda dalam mengatur anak dan menciptakan iklim kelas sentra untuk mencapai tujuan manajemen sentra yakni menciptakan suasana kondusif dan mempertahankannya hingga akhir pembelajaran.

Hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas model sentra di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 terlaksana dengan baik. Saran yang dapat diberikan kepada guru adalah guru hendaknya lebih mengembangkan dan menyalurkan ide atau kemampuannya dalam mengelola sentra untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak, guru lebih meningkatkan pemahaman mengenai manajemen sentra agar kegiatan dalam sentra lebih variatif, serta guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait dengan pengadaan alat dan bahan, pengaturan anak serta kemampuan menciptakan iklim kelas yang mendukung sehingga kualitas pendidikan dalam sentra akan meningkat.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi dengan baik. Ungkapan terimakasih ditunjukkan kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.,D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M.Sc., Ph., D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama menempuh pendidikan di Universitas Jember;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah membimbing selama mengerjakan tugas akhir untuk menempuh Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
6. Dra. Khutobah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta dosen pembimbing II;
7. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen penguji I;
8. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji II;
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
10. Dra. Any Junaidah Alfiani, S.Pd selaku kepala sekolah TK ABA 1 Kaliwates dan seluruh jajaran guru yang telah memberi kesempatan dan membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian;
11. Seluruh guru saya tanpa terkecuali yang telah mendidik saya, terimakasih untuk setiap ilmu yang telah diajarkan;
12. Terimakasih untuk Fariz Ilham Rahmatullah yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Sahabat dan teman-teman terbaik dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, utamanya Trista, Zofindri, Aini, Intan, Mayank. Musay

terimakasih untuk segala bantuan dan dorongan yang diberikan, yang telah meluangkan waktu membantu dan sebagai tempat untuk mengadu suka dan duka selama saya menempuh pendidikan di Universitas Jember. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman KKPLP TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember;

14. Seluruh teman-teman PG PAUD angkatan 2016 utamanya kelas A, terimakasih untuk segala pengalaman dan kenangan yang telah kalian berikan dalam setiap cerita perjalanan selama menempuh perkuliahan;
15. *Emakku* tersayang yang tidak pernah lelah menjaga dan memberi nasihat;
16. Adik-adikku tersayang Muhammad Iqbal Maulana dan Novilina Naura Annuriyah, saya bahagia memiliki adik-adik seperti kalian;
17. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih untuk kalian semua. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi seluruh pembaca, Aamiin.

Sangat disadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan kritik serta saran yang membantu dalam kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 17 Desember 2019

Penulis

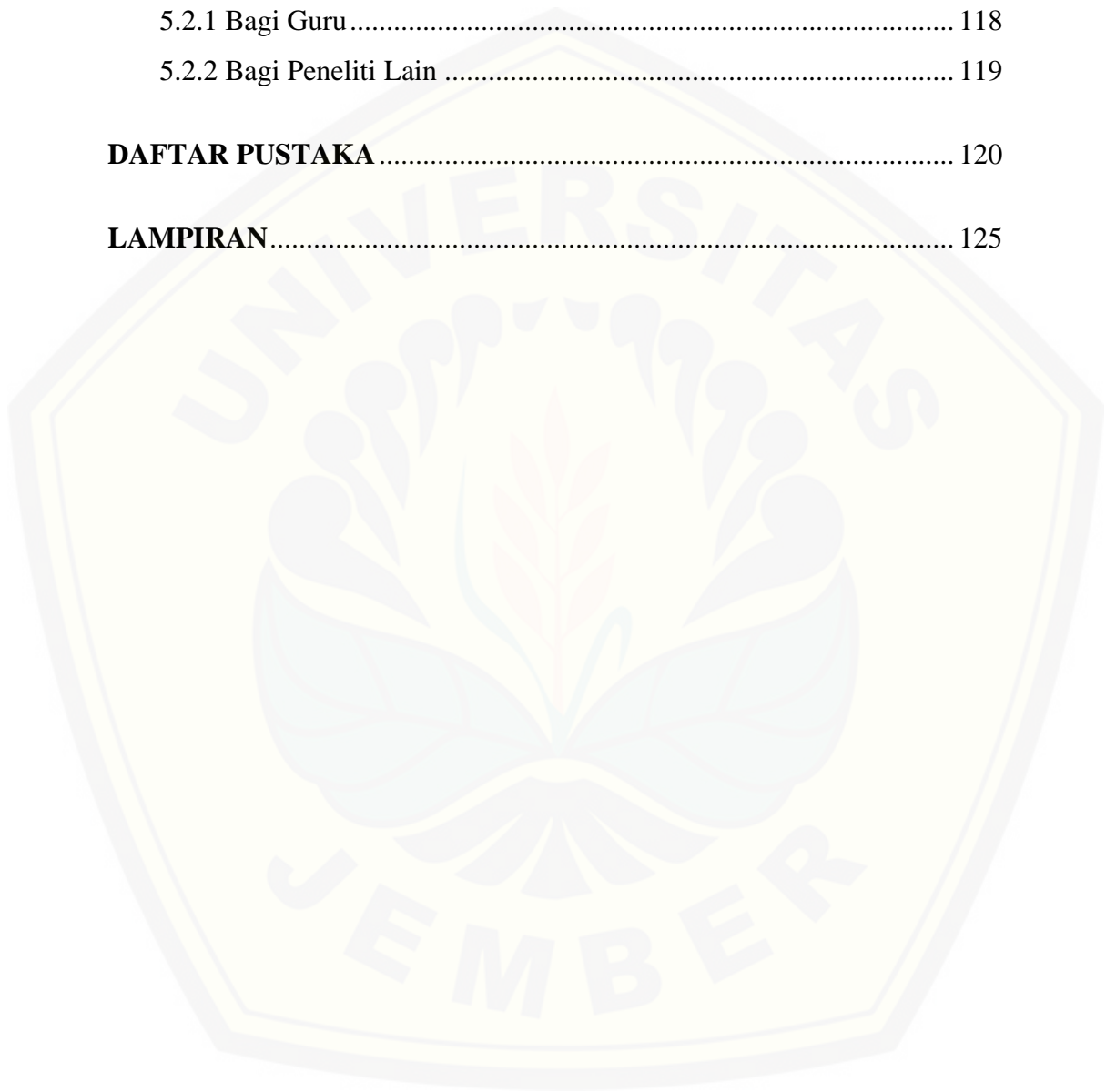
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Manajemen Kelas Pada Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas	7

	Halaman
2.1.2 Pengertian Anak Usia Dini	7
2.1.3 Tujuan Manajemen Kelas	8
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	11
2.1.5 Prinsip Manajemen Kelas	12
2.2 Sentra	14
2.2.1 Pengertian Sentra	14
2.2.2 Tujuan Sentra	14
2.2.3 Manfaat Sentra	21
2.2.4 Jenis-jenis Sentra	22
2.3 Manajemen Sentra	29
2.3.1 Manajemen Sentra Persiapan	30
2.3.2 Manajemen Sentra Balok	33
2.3.3 Manajemen Sentra Seni dan Kreativitas	37
2.3.4 Manajemen Sentra Sains dan Bahan Alam	37
2.4 Pendekatan Manajemen Kelas yang Efektif	39
2.4.1 Pengaturan Anak	39
2.4.2 Prinsip Kelas yang Efektif	40
2.5 Penelitian Relevan.....	45
BAB 3. METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Tempat Waktu dan Subjek Penelitian	48
3.2.1 Tempat Penelitian	48
3.2.2 Waktu Penelitian	48
3.2.3 Subjek Penelitian	48
3.3 Definisi Operasional.....	49
3.4 Desain Penelitian.....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Observasi.....	51
3.5.2 Wawancara.....	52

	Halaman
3.5.3 Dokumentasi	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	53
3.6.1 Reduksi Data.....	54
3.6.2 Penyajian Data	55
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	55
3.7 Kredibilitas Penelitian.....	56
3.7.1 Perpanjangan Pengamatan.....	57
3.7.2 Triangulasi	58
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Jadwal Penelitian	59
4.1.2 Gambaran Umum Lembaga.....	60
4.2 Hasil Pengamatan Manajemen Sentra di TK ABA 1 Kaliwates.....	62
4.2.1 Hasil Pengamatan Manajemen Sentra Seni dan Kreativitas.....	62
4.2.2 Hasil Pengamatan Manajemen Sentra Persiapan.....	72
4.2.3 Hasil Pengamatan Manajemen Sentra Balok.....	81
4.2.4 Hasil Pengamatan Manajemen Sentra Sains dan Bahan Alam	88
4.3 Pembahasan dan Hasil Pengamatan Tentang Implementasi Manajemen Kelas Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates.....	96
4.3.1 Pembahasan dan Hasil Manajemen Sentra Seni dan Kreativitas	96
4.3.2 Pembahasan dan Hasil Manajemen Sentra Persiapan.....	103
4.3.3 Pembahasan dan Hasil Manajemen Sentra Balok.....	108
4.3.4 Pembahasan dan Hasil Manajemen Sentra Sains dan Bahan Alam	113

	Halaman
BAB 5. PENUTUP	118
5.1 Kesimpulan	118
5.2 Saran.....	118
5.2.1 Bagi Guru	118
5.2.2 Bagi Peneliti Lain	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	125



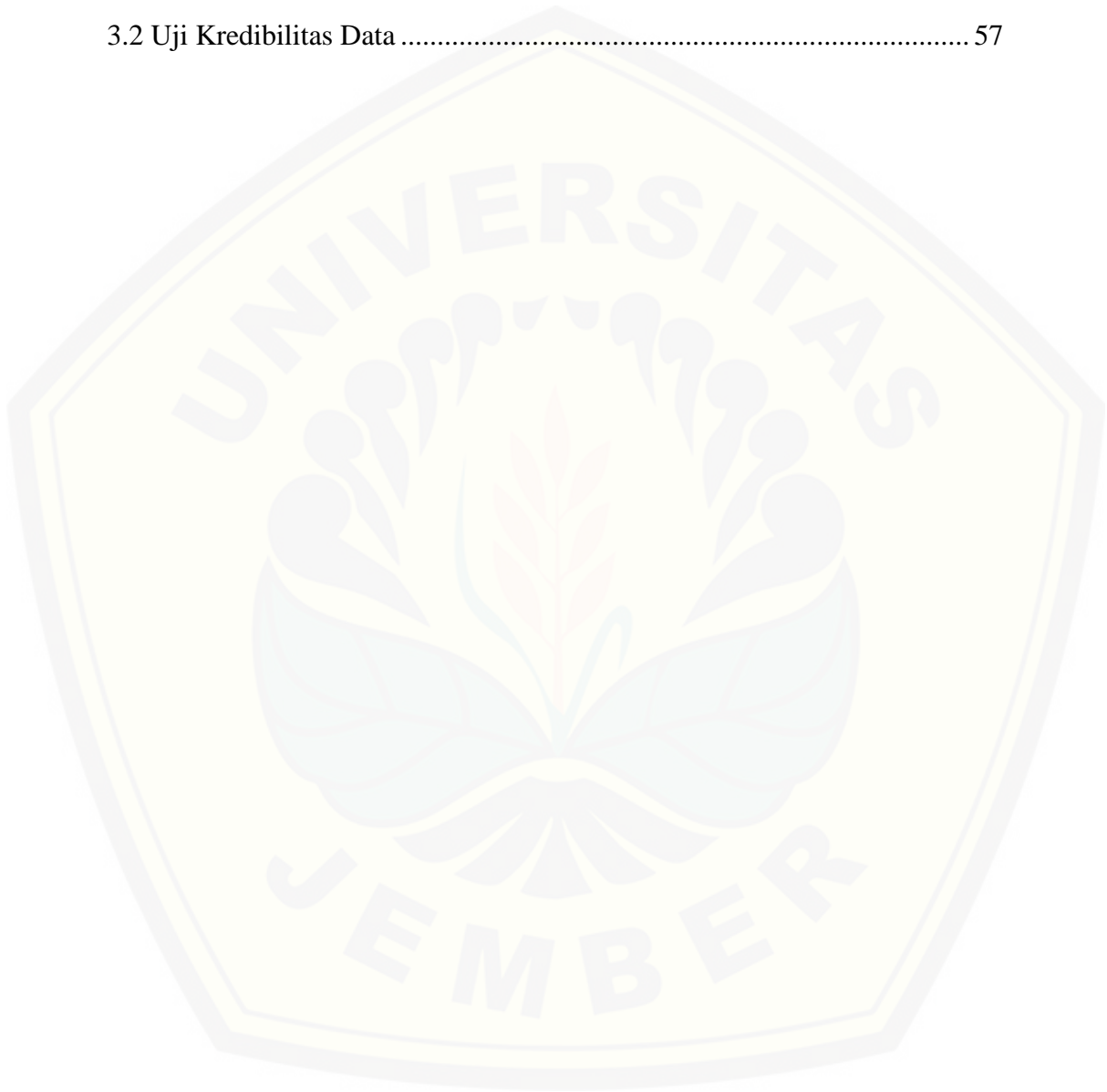
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian.....	59



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	50
3.2 Uji Kredibilitas Data	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIK USULAN PENELITIAN.....	125
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN	126
B.1 Pedoman Observasi	126
B.2 Pedoman Wawancara	126
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	126
LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN	127
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	127
C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	127
C.3 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi.....	128
LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA	130
D.1 Lembar Instrumen Wawancara untuk Guru.....	130
LAMPIRAN E. LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CATATAN	
LAPANGAN	131
E.1 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan Sentra Seni dan Kreativitas	131
E.2 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan Sentra Persiapan	134
E.3 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan Sentra Balok....	137
E.2 Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan Sentra Sains dan Bahan Alam	140
LAMPIRAN F. DOKUMENTASI.....	143
F.1 Profil TK ABA 1 Kaliwates.....	143
F.2 Profil Guru TK ABA 1 Kaliwates Tahun Pelajaran 2019/2020 ...	145

	Halaman
LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA	148
Lampiran G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Seni dan Kreativitas.....	148
Lampiran G.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Persiapan	155
Lampiran G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Balok	162
Lampiran G.4 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Sains dan Bahan Alam	166
LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL CATATAN LAPANGAN	170
Lampiran H.1 Hasil Catatan Lapangan Sentra Seni dan Kreativitas ..	170
Lampiran H.2 Hasil Catatan Lapangan Sentra Persiapan	174
Lampiran H.3 Hasil Catatan Lapangan Sentra Balok	179
Lampiran H.4 Hasil Catatan Lapangan Sentra Sains dan Bahan Alam	184
LAMPIRAN I. TRANSKIP DATA TRIANGULASI.....	189
Lampiran I.1 Transkrip Data Triangulasi Sentra Seni dan Kreativitas.....	189
Lampiran I.2 Transkrip Data Triangulasi Sentra Persiapan	198
Lampiran I.3 Transkrip Data Triangulasi Sentra Balok.....	213
Lampiran I.4 Transkrip Data Triangulasi Sentra Sains dan Bahan Alam	226
LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....	238
LAMPIRAN K. RPPH Sentra Seni dan Kreativitas	255
LAMPIRAN L. SURAT BUKTI PENELITIAN.....	259
LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA.....	260

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan mengenai alasan pemilihan topik yang dijadikan penelitian dan akan memaparkan 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak pada usia 0-6 tahun, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi, Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar, dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak usia dini, hanya memfokuskan tujuan pendidikan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak (dalam Sujiono, 2013:6)

Pendidikan dasar bagi anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun, di mana metode pendidikannya difokuskan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dibutuhkan oleh anak. Anak usia 0-6 tahun sering disebut dengan masa emas, pada masa ini seorang anak membutuhkan bantuan dan pengawasan dari orang tua maupun guru. Pemberian stimulasi perkembangan anak haruslah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai usia anak, sebagai orangtua maupun guru harus dapat mengawasi agar supaya anak berkembang secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Hapidin dkk, 2014:1.4) menyebutkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang mengarahkan anak untuk mencapai tingkat keberhasilannya dalam mengembangkan semua potensi diri, aspek perkembangan sesuai dengan minat serta karakteristik anak, di dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini seringkali terjadi hambatan di dalam manajemen .

Pengertian manajemen kelas menurut Syaifurahman dkk (2013:105) berpendapat bahwa manajemen kelas merupakan suatu bentuk usaha dan tujuan yang ditujukan pada bagaimana cara untuk mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang nyaman kondusif dan efektif serta akan mempermudah guru untuk memotivasi anak dengan baik untuk dapat belajar sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya.

Manajemen kelas akan menjadi salah satu keterampilan bagi pendidik untuk dapat mengkondisikan dan mengatur kegiatan atau berjalannya proses belajar mengajar, di dalam pembelajaran akan sering terjadinya masalah atau hambatan sehingga akan sangat penting bagi guru untuk dapat mengembalikan situasi dan kondisi kelas dengan baik dan tertib.

Pelaksanaan manajemen kelas terdiri atas beberapa tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga bagi kepala sekolah dan pendidik dapat memanfaatkan segala macam bentuk sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan atau mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Salah satu perbedaan yang terlihat dalam melaksanakan manajemen kelas utamanya pada pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran.

Terdapat beberapa alasan terkait dengan pentingnya manajemen kelas di dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pertama, pelaksanaan manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting di dalam menciptakan dan mengelola kondisi kelas agar situasi kelas dengan baik dan efektif. Kondisi kelas yang efektif bagi anak akan mempermudah anak di dalam membantu untuk mengembangkan potensi di dalam diri anak serta dengan adanya pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan peluang besar keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar yang baik.

Selain itu, adanya pelaksanaan manajemen kelas yang baik akan mempermudah guru di dalam mengoptimalkan waktu belajar bagi anak sehingga waktu belajar bagi anak tidak terbuang secara sia-sia. Kondisi kelas yang kondusif dan terkontrol akan menghasilkan dan memaksimalkan belajar anak. Alasan kedua yakni adalah dengan adanya manajemen kelas yang baik akan melibatkan interaksi yang baik antara anak dan guru, di mana di dalam kelas akan terjalinnya suatu sarana untuk guru dan anak saling berproses dan berkerjasama dengan baik, guru

memiliki kemampuan untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya, sedangkan anak memiliki karakteristik dan minat yang akan membaaur satu dengan yang lain.

Dengan adanya manajemen kelas yang tepat maka kelas akan menjadi salah satu tempat di mana guru dapat mengaplikasikan kurikulum pendidikan yang ada termasuk keseluruhan komponen yang ada di dalam kurikulum, pemberian materi atau sumber pembelajarannya merupakan pokok di dalam bahasan yang di dalam pelaksanaannya akan ditelaah dan diperbarui di kelas. Keberhasilan adanya pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi dengan apa saja yang terjadi saat berada di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK ABA 1 Kaliwates dapat diketahui bahwa di lembaga TK ini menggunakan manajemen kelas model sentra, di mana pembelajaran dengan sentra ini memiliki pusat atau perhatian lebih kepada anak di dalam mengembangkan minat, bakat, potensi di dalam diri anak usia dini.

Penerapan manajemen kelas model sentra di TK ABA 1 Kaliwates ini, ditemukan bahwa dengan adanya manajemen kelas model sentra yang baik akan mempengaruhi situasi dan kondisi di dalam kelas, manajemen sentra yang tepat akan menjadikan suasana lingkungan kelas yang kondusif, penerapan manajemen kelas model sentra merupakan usaha guru dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan pembelajaran sentra, sentra yang terdapat di kelompok B terdiri atas sentra seni kreativitas, persiapan, balok dan bahan alam, kegiatan observasi awal yang dilakukan dapat diketahui bahwa manajemen kelas model sentra di TK ABA 1 Kaliwates dalam pelaksanaan secara umum sudah baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen kelas model sentra di kelompok B, manajemen kelas model sentra dapat berjalan dengan baik apabila guru masing-masing sentra mampu untuk mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman guru dalam mengajar, pengetahuan guru tentang karakteristik anak usia dini, pengetahuan guru tentang cara mengelola sentra atau manajemen sentra yang baik, pengaturan anak, pengaturan iklim kelas dengan baik, keberhasilan manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates ini dapat dibuktikan dengan keberhasilan guru dalam memupuk keberanian anak dalam mengungkapkan pendapatnya, memupuk rasa percaya diri

anak, membiasakan anak untuk memiliki sikap toleransi, memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan serta aspek perkembangannya. Menurut Depdiknas 2008 (dalam Asmawati 2018:8.3) yang menyatakan bahwa di dalam mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak menggunakan 3 macam main yakni main peran, main sensorimotor, dan main pembangunan atau balok.

Manajemen kelas model sentra yang terdiri atas pengaturan ruangan, kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar efektif serta pengaturan anak akan mempengaruhi pemberian stimulus terhadap perkembangan anak pada masing-masing kelompok usia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola sentra yakni kemampuan guru untuk tetap menjaga kekondusifan lingkungan belajar sentra serta cara guru mengoptimalkan kegiatan main peran, sensorimotor maupun pembangunan atau balok dalam kegiatan manajemen sentra.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam serta lebih banyak lagi informasi-informasi terkait dengan manajemen kelas model sentra di TK ABA 1 Kaliwates, sehingga penelitian yang dibuat ini berjudul Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dijelaskan maka rumusan permasalahannya yaitu “Bagaimanakah implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk ”Mengetahui implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagi peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang manajemen kelas model sentra dalam mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak usia dini
- b. Menambah hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian
- c. Menambah pengalaman tentang manajemen kelas model sentra yang dilakukan guru
- d. Sebagai sarana belajar secara langsung
- e. Peneliti menambah pengalaman melakukan penelitian tentang penerapan manajemen kelas model sentra untuk anak usia dini.

1.4.2 Bagi guru

- a. Menjadikan acuan dalam meningkatkan pemahaman terhadap manajemen kelas model sentra yang dilakukan guru
- b. Sebagai bahan evaluasi di dalam memperbaiki pemahaman guru terhadap manajemen kelas model sentra
- c. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap manajemen kelas model sentra.

1.4.3 Bagi Kepala Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen kelas model sentra
- b. Penelitian ini dijadikan tolak ukur kepala sekolah dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan manajemen kelas model sentra dan pengetahuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Materi yang dibahas mencakup 1) manajemen kelas; 2) sentra; 3) manajemen sentra; 4) pendekatan manajemen kelas yang efektif; 5) penelitian relevan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Manajemen Kelas Pada Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas

E. Mulyasa (2014:151) menyebutkan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan guru dalam menata ruangan maupun pengorganisasian anak didik yang memiliki tujuan untuk mencapai kondisi yang optimal dan kondusif.

Rohani (2004:122) menyebutkan bahwa manajemen kelas adalah suatu kegiatan yang akan menciptakan suasana dan membantu untuk mempertahankan kondisi yang mendukung dan optimal di dalam pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran anak didik.

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberdayakan setiap potensi yang dimiliki dalam kelas secara optimal yang akan mendukung proses interaksi edukatif secara baik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Djamrah, 2000:173).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman serta kondusif bagi anak, sehingga akan mempermudah guru di dalam mengembangkan kreativitas dan aspek perkembangan anak usia dini.

2.1.2 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Berk 1992 (dalam Sujiono, 2013:6) anak usia dini merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat yakni dalam 6 aspek perkembangan seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama, seni, dan fisik motorik yang nantinya sangat berguna bagi kehidupan anak.

Individu yang berusia 0-6 tahun disebut sebagai anak usia dini di mana pada masa ini merupakan masa emas bagi anak, pada masa emas ini akan sangat mudah bagi orangtua dan lingkungan sekitar anak untuk memberikan stimulus kepada anak dalam mengoptimalkan kecerdasan dan perkembangannya (Susilo, 2016:1-2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang relatif cepat dan potensial, setiap anak memiliki berbagai keunikan dan keistimewaan yang berbeda-beda. Peran guru dan orangtua sangat penting memberikan dukungan dan stimulus kepada anak di masa usia emasnya agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan serta perlu dipahami oleh orangtua, guru dan lingkungan sekitar anak, bahwa ini hanya terjadi satu kali dalam hidup anak.

2.1.3 Tujuan Manajemen Kelas

“Tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan tertentu, yakni efektifitas dan efisiensi. Efektifitas adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai segala macam bentuk tujuan-tujuan menggunakan cara yang tepat. Sementara itu, efisiensi mencakup 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) penggerakan; 4) pengendalian” (Hapidin dkk 2014:1.7). Berikut masing-masing uraiannya.

a. Perencanaan

Menurut Tjukroaminoto (dalam Usman 2013:60) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan proses dalam mempersiapkan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mencapai sesuatu. Suandy (2001:2) perencanaan merupakan suatu proses di dalam menentukan suatu tujuan dalam suatu organisasi yang kemudian disajikan dengan strategi yang jelas, taktik dan operasi untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal di dalam mempersiapkan segala macam kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, menentukan tujuan yang akan dicapai, serta menyusun strategi pencapaian tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Hasibuan (2004:123) menyebutkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses dalam menentukan, mengelompokkan serta mengatur segala macam aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu, menyediakan segala macam peralatan yang dibutuhkan serta menempatkan individu pada tugas masing-masing. Pengorganisasian merupakan pengelompokkan, penentuan serta penyusunan macam-macam kegiatan yang akan dilaksanakan, penyediaan keperluan fisik serta penempatan segala keperluan sesuai dengan tempat masing-masing (Salam, 2004:19).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan suatu cara di dalam mengelompokkan, membagi, serta mengatur segala macam aktivitas yang dibutuhkan dengan tujuan untuk mencapai target yang telah disepakati bersama.

c. Penggerakan

Menurut Siagian (2004:120) menyebutkan bahwa penggerakan merupakan keseluruhan dalam proses kegiatan yang dilakukan, dengan pemberian dorongan kepada anak untuk dapat melaksanakan tugas dan kegiatan yang telah diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Wibowo (2006:13) menyebutkan bahwa penggerakkan merupakan tugas dari guru untuk menjalankan segala macam kegiatan dengan tujuan untuk mencapai target tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggerakkan merupakan langkah yang digunakan guru untuk memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan mencapai target dalam kegiatan belajar.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu usaha dan upaya yang dilakukan untuk mengetahui segala macam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui bagaimana berjalannya suatu proses untuk mencapai suatu tujuan (Arikunto 2000:13-14). Mulyadi (2007:89) menyebutkan bahwa pengendalian adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui segala macam kegiatan, proses dan pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan sesuai dengan perilaku yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

Hasibuan dkk 1999 (dalam Suwarna, 2005:82:83) menyebutkan terdapat beberapa tujuan dalam manajemen kelas yakni.

“1) mendorong anak mengembangkan tingkah lakunya; 2) membantu anak menghentikan tingkah lakunya; 3) mengendalikan anak dan sarana prasarana yang ada; 4) membina hubungan interpersonal antara guru dan siswa atau sebaliknya”. Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

a. Mendorong anak mengembangkan tingkah lakunya

Tujuan adanya manajemen kelas yakni sebagai sarana bagi guru di dalam mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik serta mengarahkan setiap tingkah laku anak didik agar lebih terarah, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

b. Membantu anak menghentikan tingkah lakunya

Manajemen kelas yang baik dan tepat bagi anak didik akan mampu untuk mengendalikan setiap tingkah laku anak didik, perilaku yang kurang baik harus dihentikan agar kegiatan belajar mengajar tidak terganggu sehingga penting bagi guru mengelola kelas dengan baik.

c. Mengendalikan anak didik dan sarana prasarana yang ada

Pengendalian anak didik serta pengaturan sarana dan prasarana di dalam kelas sangat penting dilakukan, karena hal ini akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola sarana dan prasarana di dalam kelas serta mampu untuk mengendalikan anak didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Membina hubungan interpersonal antara guru dan anak didik atau sebaliknya

Interaksi di dalam kelas sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, di dalam kelas interaksi antara anak dan guru akan mempengaruhi proses kegiatan

belajar mengajar, dengan adanya interaksi antara anak didik dan guru akan menciptakan suasana kelas yang interaktif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk mengatur, mengelola dan mengawasi proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, baik pengelolaan terhadap anak didik maupun sarana dan prasarana yang ada sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Menurut Djarmah dan Zain (2010:178) menyebutkan bahwa manajemen kelas pada hakikatnya bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang berkaitan langsung dengan bermacam-macam aktivitas belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual.

Beberapa faktor yang akan mempengaruhi terwujudnya manajemen kelas yang baik, hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2013:167-168) yakni.

“Manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik, lingkungan fisik yang dikelola dengan baik serta telah memenuhi syarat minimal telah mendukung meningkatkan integritas belajar mengajar serta memiliki hasil yang positif bagi anak, lingkungan fisik terdiri atas a) ruang tempat berlangsungnya belajar mengajar; b) pengaturan tempat duduk; c) ventilasi dan pengaturan cahaya; d) pengaturan penyimpanan barang-barang”. Berikut merupakan uraiannya.

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat anak belajar merupakan bagian yang sangat penting, ruangan belajar harus memungkinkan anak didik untuk dapat bergerak secara leluasa dan tidak berdesak-desakan sehingga akan membuat anak terganggu didalam kegiatan belajar mengajar. Kelas yang sesuai dengan standar dengan luas minimal 3 m² per anak

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya kontak mata antara anak dengan guru, dengan demikian guru akan mudah di dalam mengawasi dan mengontrol tingkah laku anak didik, pengaturan tempat duduk ini akan mempengaruhi kelancaran belajar anak.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi sangat dibutuhkan di dalam ruangan, dengan adanya ventilasi akan membuat anak nyaman dan terciptanya suasana belajar yang baik, pencahayaan dan ventilasi akan sangat membantu kegiatan belajar mengajar.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang yang digunakan hendaknya disimpan pada tempat khusus, pengaturan penyimpanan barang-barang akan menambah kesan praktis dan membuat ruangan kelas terlihat rapi dan barang-barang yang digunakan tidak banyak memakan tempat yang akan mengganggu gerak anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor manajemen kelas merupakan segala sesuatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di dalam kegiatan manajemen kelas yang mempengaruhi keberhasilan dari manajemen kelas yang dilakukan.

2.1.5 Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Jalius H.R (2013) menyebutkan bahwa prinsip merupakan suatu ketentuan yang harus dilaksanakan secara umum dan dijadikan sebagai suatu panduan dalam melakukan suatu hal, sehingga kegiatan atau aktivitas yang dilakukan memiliki pedoman secara khusus.

Menurut Djamrah (2006:185) menyebutkan bahwa di dalam manajemen kelas terdapat beberapa prinsip, yakni.

“a) hangat dan antusias; b) tantangan; c) bervariasi; d) keluwesan; e) penekanan terhadap hal-hal yang bersifat positif; f) penanaman kedisiplinan”. Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, guru yang memiliki sikap akrab atau hangat dengan peserta didik akan selalu menunjukkan rasa antusias kepada hasil dari tugas yang dikerjakan atau pada aktivitas yang dilakukan sehingga pengimplementasian dalam manajemen kelas akan berhasil.

b. Tantangan

Tindakan, penggunaan kata-kata dan bahan-bahan yang menantang akan memunculkan gairah kepada anak didik untuk terus belajar dengan adanya hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan di dalam kelas.

c. Bervariasi

Penggunaan media serta alat, pola interaksi antara guru dan anak, serta gaya mengajar yang dilakukan oleh guru akan mengurangi penyimpangan atau perilaku yang mengganggu serta akan meningkatkan perhatian anak, dengan adanya variasi ini akan menciptakan manajemen kelas yang tidak membosankan.

d. Keluwesan

Tingkah laku guru yang luwes akan membantu guru di dalam mengubah strategi mengajarnya, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di dalam kelas pada saat itu, keluwesan guru dalam mengajar akan mencegah terjadinya sikap menyimpang anak di dalam kelas.

e. Penekanan terhadap hal-hal yang bersifat positif

Kemampuan guru untuk mendidik dan mengajar harus menekankan pada hal-hal yang positif, dibandingkan dengan mengomentari tingkah laku anak yang negatif, dengan adanya penekanan terhadap perilaku anak yang positif akan mengurangi perilaku menyimpang anak.

f. Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir dalam manajemen kelas adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki disiplin diri sehingga hal ini akan membantu guru dan peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen kelas merupakan suatu bentuk pegangan, acuan dan petunjuk bagi guru dalam mengelola kelas agar kondusif sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai dengan mudah.

2.2 Sentra

2.2.1 Pengertian Sentra

Gilley & Gilley 1980 (dalam Asmawati 2018: 8.3) menyebutkan bahwa sentra merupakan metode belajar yang terdiri atas, kegiatan atau *activity centre*, sudut belajar atau *learning centre* dan sudut minat atau *interest centre*. Sentra merupakan metode bermain bagi anak yang terdiri atas kegiatan yang dibuat dengan memperhitungkan segala macam perencanaannya dengan baik.

Pamela 2007 (dalam Hanafi 2014:80) Sentra merupakan permainan yang terdiri atas beberapa kegiatan yang disusun sedemikian rupa di mana dalam setiap ruangan sentra memiliki media permainan yang dapat memberikan semangat kepada anak pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara khusus.

Menurut Dinas Pendidikan Malang (dalam Masruroh 2014:45) menyatakan bahwa.

“Sentra merupakan pendekatan penyelenggaraan yang berpusat pada anak di mana dalam proses pembelajarannya, berpusat pada sentra main di dalam pelaksanaannya terdapat 4 pijakan yang mendukung perkembangan anak, yaitu 1) pijakan lingkungan main; 2) pijakan sebelum main; 3) pijakan selama main; 4) pijakan setelah main”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra merupakan ruang bermain dan belajar yang diatur sedemikian dengan memperhatikan kebutuhan main anak usia dini, yang terdiri atas main sensorimotor, main balok atau pembangunan dan main peran atau sosiodrama, masing-masing sentra terdiri atas sarana dan prasarana yang memberikan semangat kepada anak pada setiap kegiatan main sentra yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini.

2.2.2 Tujuan Sentra

Menurut Hanafi (2014:86-87) berpendapat bahwa sentra memiliki beberapa tujuan yakni a) anak mampu mengelompokkan berbagai macam sumber informasi; b) anak dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan majemuk. Berikut merupakan uraiannya.

- a. Anak mampu mengelompokkan berbagai macam sumber informasi

Pembelajaran berbasis sentra memiliki tujuan yang penting bagi anak, adanya sentra akan mempermudah anak di dalam menerima segala macam informasi serta mampu mengelompokkannya menjadi pengetahuan yang baru.

- b. Anak dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan majemuk

Adanya sentra bertujuan untuk membantu anak mengembangkan dan mengoptimalkan berbagai macam kecerdasan anak yang terdiri atas kecerdasan verbal linguistik, logika matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

Menurut Yuliani 2009 (dalam Fitriana E, 2018:29) menyebutkan sentra memiliki tujuan yakni 1) merangsang seluruh aspek kecerdasan anak; 2) menciptakan pembelajaran yang aktif; 3) memenuhi standar operasional baku. Berikut merupakan uraiannya.

1. Merangsang seluruh aspek kecerdasan anak

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* merupakan keseluruhan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kecerdasan, peran guru penting dalam memfasilitasi anak mengembangkan kecerdasan majemuknya.

2. Menciptakan pembelajaran yang aktif

Pengadaan sentra bertujuan untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang aktif bagi anak, pembelajaran yang aktif akan memberikan kebebasan kepada anak untuk menggali lebih banyak informasi baru melalui cara belajar yang anak inginkan.

3. Memenuhi standar operasional baku (langkah kegiatan sentra)

Kegiatan sentra memiliki standar operasional yang baku dalam seluruh aspek kegiatan yang akan dikembangkan, tujuan utamanya adalah untuk membantu anak di dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan anak, serta dengan adanya pijakan sentra maka kegiatan sentra akan berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebagai standar baku. Menurut Mulyasa (2011:158) terdapat standar langkah kegiatan sentra yakni.

“a) penataan lingkungan main; b) kegiatan sebelum masuk kelas; c) pembukaan; d) transisi; e) kegiatan inti; f) makan bersama; g) kegiatan penutup. Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

a) Penataan lingkungan main

Menurut Fitriati (2018:42) menyebutkan bahwa penataan lingkungan main merupakan usaha pendidik di dalam mengatur peralatan serta menempatkan alat bermain yang akan mencerminkan rencana pembelajaran yang dibuat sehingga tujuan dari adanya sentra dapat tercapai dengan baik.

b) Kegiatan sebelum masuk kelas

Kegiatan sebelum masuk kelas dilakukan dengan tujuan untuk menyambut anak dengan penuh senyuman, sopan dan salam. Kondisi ini dilakukan guru setiap hari ketika kegiatan belajar mengajar akan berlangsung, hal ini akan mempengaruhi keadaan perasaan anak sebelum masuk kelas.

c) Pembukaan/ pengalaman gerakan kasar (20 menit)

Menurut Mulyasa (2011:167) menyebutkan bahwa kegiatan pembukaan atau pengalaman gerakan kasar, di mana guru menyiapkan seluruh anak dalam satu tempat atau halaman, kegiatan pembuka ini dapat berupa kegiatan yang berkaitan dengan musik, permainan, senam ringan melakukan do'a-do'a, dengan kegiatan pembukaan yang menyenangkan maka akan membuat anak merasa senang dan bersemangat.

d) Transisi (10 menit)

Fitriati (2018:43). Transisi merupakan kegiatan pendinginan yang dilakukan setelah kegiatan pembukaan, dalam kegiatan ini peserta didik diberi waktu untuk melakukan pendinginan misalnya dengan kegiatan bernyanyi bersama, bermain lingkaran hal ini bertujuan untuk mengembalikan ketenangan pada diri anak.

e) Kegiatan inti

Kegiatan inti sentra terdiri atas beberapa pijakan yang merupakan tahapan atau langkah-langkah di dalam kegiatan sentra, hal ini sejalan dengan pendapat Asmawati (2018:9.8-11.39) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pijakan yang dilakukan oleh anak selama kegiatan sentra yakni terdiri atas. 1) pijakan lingkungan main; 2) pijakan sebelum main; 3) pijakan selama main; 4) pijakan sesudah main. Berikut masing-masing uraiannya.

1) Pijakan lingkungan main

“ a) mengelola awal lingkungan main dengan bahan yang mencakup tiga tempat eksplorasi; b) merencanakan densitas dan intensitas; c) menggunakan bahan yang mendukung main sensorimotor, peran dan pembangunan; d) memilih bahan dan alat; e) menata kesempatan main”(Asmawati 9.8-9.12). Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

a) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan yang mencakup tiga tempat eksplorasi

Pengelolaan alat dan bahan, penataan alat dan bahan yang sesuai dengan tahap usia serta karakteristik dari anak usia dini akan mempengaruhi kemampuan anak di dalam mengeksplorasi kemampuannya dari masing-masing kegiatan main dalam kegiatan sentra.

b) Mencanakan densitas dan intensitas

Perencanaan densitas atau kelompok kegiatan main sentra, merupakan tugas dari guru sebagai fasilitator menata, menyediakan alat dan bahan dari masing-masing densitas, kegiatan pada masing-masing densitas sebaiknya dikelola dengan baik dan semenarik mungkin sehingga anak tertarik untuk bermain pada masing-masing densitas.

c) Menggunakan bahan yang main sensorimotor, peran dan pembangunan

Pengadaan atau penyediaan bahan pada masing-masing sentra, sebaiknya juga memenuhi standar 3 main pada anak yakni main sensorimotor, peran dan pembangunan, sehingga dari setiap sentra yang telah disediakan atau dikelompokkan akan mencakup seluruh kegiatan main pada anak.

d) Memilih bahan dan alat

Pemilihan alat dan bahan yang digunakan oleh anak dalam kegiatan main sentra harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, sesuai tahapan usia dan karakteristik pada anak usia dini sehingga akan mempengaruhi minat bermain anak dengan mengeksplorasi setiap alat dan bahan yang telah disediakan.

e) Menata kesempatan main

Penataan kesempatan main pada kegiatan main sentra akan mempengaruhi minat dan kemauan anak untuk dapat mengeksplorasi dan menyalurkan rasa

ingin tahunya sesuai dengan apa yang anak inginkan, sehingga kesempatan main yang anak peroleh akan menghasilkan suatu informasi atau pengetahuan baru bagi anak usia dini.

2) Pijakan sebelum main

“a) memberikan arahan pada anak tentang apa yang pendidik harapkan dari setiap kegiatan; b) memberikan informasi tentang bahan dan kegiatan; c) mencontohkan penggunaan bahan-bahan secara tepat dan penyampaian aturan pemakaian” (Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015:10). Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

a) Memberikan arahan pada anak tentang apa yang pendidik harapkan dari setiap kegiatan

Pemberian arahan kepada anak tentang hal apa saja yang akan dilakukan anak pada kegiatan main sentra akan membantu pendidik untuk mengarahkan anak, mengkondisikan anak sehingga akan membantu pendidik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif pada lingkungan belajar sambil bermain untuk anak usia dini, tahapan dari kegiatan sentra akan mudah dicapai.

b) Memberikan informasi tentang bahan dan kegiatan

Pendidik harus memberikan informasi kepada anak tentang apa saja bahan dan alat yang digunakan pada masing-masing densitas, sehingga akan menambah pengetahuan kepada anak tentang nama, jenis, warna, serta karakteristik lainnya dari alat dan bahan yang digunakan, serta kegiatan apa yang akan digunakan dengan menggunakan bahan dan alat tersebut.

c) Mencontohkan penggunaan bahan-bahan secara tepat dan penyampaian aturan pemakaian

Mencontohkan penggunaan alat dan bahan yang digunakan akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan bermain sentra, anak usia dini akan meniru apa yang dilakukan oleh pendidik utamanya dalam kegiatan bermain sentra dengan menggunakan alat dan bahan yang telah tersedia.

3) Pijakan selama main

“a) guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman; b) guru membiasakan bekerja tuntas (awal hingga akhir); c) guru mengembangkan keterampilan membuat karya dengan alat dengan ide sendiri” (Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan

Pendidikan Anak Usia Dini, 2015:18). Berikut merupakan masing-masing uraiannya

- a) Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman

Kemampuan guru untuk menarik minat dan membiasakan anak untuk dapat menghargai karya dari diri dan teman, hal ini merupakan cara guru untuk memunculkan rasa percaya diri anak terhadap apa yang anak lakukan, serta memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana cara menghargai hasil karya oranglain.

- b) Guru membiasakan bekerja tuntas (awal hingga akhir)

Pembiasaan dari guru tentang bagaimana cara anak melakukan setiap tugasnya dari awal hingga akhir akan membiasakan anak untuk selalu hidup dan melakukan setiap kegiatan secara terstruktur, hal ini akan mempengaruhi kualitas hidup dari anak usia dini dan terbiasa untuk selalu menyelesaikan kegiatan hingga tuntas.

- c) Guru mengembangkan keterampilan membuat karya dengan alat dengan ide sendiri

Adanya kegiatan main sentra yang telah dikelola dengan baik akan mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan ide-ide dan pengetahuan baru pada diri anak, keterampilan anak akan tumbuh dengan cara anak dapat mengeksplorasi, menyalurkan rasa ingin tahunya dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan.

- 4) Pijakan sesudah main

“a) membiasakan anak membereskan mainan; b) membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain; c) membiasakan anak berdo’a setelah kegiatan bermain” (Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015:12). Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

- a) Membiasakan anak membereskan mainan

Perilaku anak yang baik dapat diperoleh dari bagaimana cara guru membiasakan anak untuk dapat bersikap baik dari hal-hal kecil, misalnya adalah dengan membereskan mainan yang telah dimainkan oleh anak, dari hal-hal kecil yang baik dan dibiasakan sedini mungkin maka akan membawa pengaruh atau pengalaman yang positif bagi diri anak usia dini.

b) Membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain

Kemampuan guru untuk memunculkan kemampuan anak mengungkapkan apa yang anak lakukan pada saat kegiatan bermain peran akan membiasakan anak untuk mengelola, melatih cara anak berbahasa yang baik dan benar, selain itu akan mempengaruhi penambahan kosa kata baru bagi anak usia dini.

c) Membiasakan anak berdo'a setelah kegiatan bermain

Kegiatan penting yang harus dibiasakan kepada anak sedini mungkin yakni dengan membiasakan anak mengawali serta mengakhiri setiap kegiatannya dengan berdo'a, selain itu membiasakan anak untuk berdo'a akan mempengaruhi pengembangan kemampuan moral agama yang dimiliki anak.

f) Makan bersama

Menurut Fitriati (2018:44) terdapat beberapa langkah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dan guru selama makan bersama sehingga kegiatan ini akan berjalan dengan baik, yakni terdiri atas.

“a) usahakan pada setiap kegiatan anak dilakukan kegiatan makan bersama dengan jenis makanan berat atau ringan, yang dibawa oleh anak ke sekolah; b) sebelum makan, guru mengecek apakah anak membawa makanan atau tidak; c) jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan makan yang sopan dan baik; d) libatkan anak dalam kegiatan membereskan makanan yang telah dimakan”.

g) Kegiatan penutup

Menurut Aqib (2011:38) kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir setelah semua kegiatan diselenggarakan, kegiatan penutup ini terdiri atas berbagai macam tahap kegiatan yakni.

“a) setelah guru dan anak selesai melakukan kegiatan main sentra, anak diajak untuk berkumpul serta mengajak bernyanyi bersama; b) guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada anak untuk memimpin do'a; c) untuk menghindari anak berebut saat pulang, maka guru menggunakan urutan sesuai urutan tempat duduk, jenis kelamin dan cara lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sentra memiliki tujuan-tujuan di dalam mengembangkan kecerdasan majemuk, mengoptimalkan

setiap potensi serta aspek perkembangan di dalam diri anak, melalui kegiatan bermain sambil belajar dimasing-masing sentra.

2.2.3 Manfaat Sentra

Menurut Brewer 2007 (dalam Ritayanti dkk 2009:4) menyebutkan terdapat beberapa tujuan sentra, yakni a) melatih anak menjadi pembelajar aktif; b) mengembangkan potensi yang dimiliki anak; c) membiasakan anak berkomunikasi. Berikut merupakan uraiannya.

a. Melatih anak menjadi pembelajar aktif

Adanya sentra akan menyelaraskan tujuan dalam pendidikan yakni membuat anak menyadari bahwa anak merupakan pembelajar yang memiliki potensi dan kemampuan yang harus dikembangkan.

b. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak

Sentra merupakan ruang yang didesain secara khusus, pada masing-masing sentra terdapat sarana dan prasarana yang akan membantu anak untuk dapat mengembangkan segala macam potensi yang ada dalam diri anak.

c. Membiasakan anak berkomunikasi

Pengadaan sentra di sekolah akan mengembangkan kemampuan anak dalam berkomunikasi, mempermudah anak untuk dapat menyampaikan pendapatnya, serta menstimulasi anak untuk dapat menjalin sosialisasi dengan oranglain.

Istiqomah 2009 (dalam Munawaroh 2015:11) menyebutkan bahwa sentra bermanfaat untuk merangsang anak dalam berfikir secara aktif, kreatif, memiliki cara yang unik untuk menyelesaikan masalah sehingga mampu membantu anak menemukan pengalaman yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra memiliki manfaat yang besar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan berfikir, serta pengembangan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini.

2.2.4 Jenis-jenis sentra

a. Sentra Persiapan

Asmawati (2018:9.5) menyebutkan sentra persiapan merupakan tahapan awal, sentra persiapan bertujuan untuk mengembangkan keaksaraan anak. Istilah kata persiapan adalah tahapan yang menunjukkan kesiapan anak memasuki masa sekolah atau *school readiness*.

Menurut Hanafi (2014:285) sentra persiapan merupakan wahana yang digunakan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan keaksaraannya dan memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan pra membaca dan pra menghitung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra persiapan merupakan ruang belajar khusus yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan awal bagi anak usia dini.

1. Manfaat Sentra Persiapan

Menurut Dodge & Colker 1999 (dalam Asmawati 2018:9.8) berpendapat bahwa.

“Pojok perpustakaan, pojok menulis dan pojok mendengarkan memiliki beberapa manfaat bagi anak yakni a) mengembangkan kreativitas anak; b) mengenalkan anak tentang media cetak; c) memberikan insentif pada anak untuk gemar membaca”. Berikut adalah uraiannya.

a) Mengembangkan kreativitas anak

Sentra persiapan ini terdiri atas pojok perpustakaan, pojok menulis dan pojok mendengarkan. Setiap pojok memiliki manfaat terhadap aspek perkembangan anak. Pada pojok perpustakaan memfokuskan pengembangan kreativitas dan imajinasi melalui media buku bacaan dan buku cerita.

Pada pojok menulis, melatih kreativitas anak dalam menuliskan ide-ide anak ke dalam suatu buku atau kertas yang disediakan dan dikenalkan dengan berbagai macam alat yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Pojok mendengarkan memiliki manfaat untuk mengembangkan kreativitas anak dengan mendengarkan berbagai macam cerita yang berasal dari *tape recorder*, kaset maupun media lainnya serta beberapa buku dongeng yang sediakan.

b) Mengenalkan anak tentang media cetak

Anak akan dikenalkan dengan macam media cetak, contohnya buku, koran dan lainnya, hal ini akan menambah pengetahuan baru anak bahwa informasi yang didapat tidak hanya berasal dari media elektronik namun, dapat juga diperoleh melalui media cetak.

c) Memberikan insentif pada anak untuk gemar membaca

Salah satu cara untuk membiasakan anak membaca adalah dengan menyediakan berbagai macam jenis buku yang menarik bagi anak. Anak usia dini akan melakukan kegiatan yang sama jika kegiatan tersebut membuat anak merasa senang.

2. Tujuan Sentra Persiapan

Ritayanti (2009:35) tujuan sentra persiapan yakni a) mengembangkan aspek perkembangan anak; b) membangun kerjasama; c) mengembangkan kosa kata anak, mendengar dan berbicara. Berikut adalah uraiannya.

a) Mengembangkan aspek perkembangan anak

Sentra persiapan bertujuan untuk menstimulus aspek perkembangan anak, melalui kegiatan bermain sambil belajar, aspek yang dapat dikembangkan adalah motorik halus anak, serta visual dan *auditory* anak usia dini.

b) Membangun kerjasama

Kegiatan di sentra persiapan akan memberikan pembiasaan kepada anak untuk membangun kerjasama dengan anak lainnya, serta akan membiasakan anak untuk selalu mengendalikan emosi diri agar dapat diterima oleh anak lainnya.

c) Mengembangkan kosa kata anak, mendengar dan berbicara

Sentra persiapan memiliki tujuan untuk mengembangkan kosakata, melatih kemampuan mendengar dan berbicara sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan pada masing-masing anak.

b. Sentra balok

Asmawati (2018:11.4) menyebutkan bahwa sentra balok merupakan alat yang memiliki standar yang harus ada di setiap ruangan anak, di mana balok sangat penting kaitannya dengan pengimplementasian kurikulum yang ada secara kreatif.

Balok merupakan permainan yang membantu anak mengembangkan aspek perkembangan, mengembangkan komunikasi, menyeimbangkan motorik kasar dan halus, melatih anak untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan balok sesuai dengan warna, bentuk, ukuran dan lainnya (Hanafi 2014:97).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra balok bertujuan untuk menyelaraskan motorik kasar dan halus, mengeksplorasi kemampuan anak dalam pengelompokkan dan pengklasifikasian.

Berdasarkan pengertian sentra balok di atas, pengadaan sentra balok memiliki manfaat dan tujuan.

1. Manfaat Sentra Balok

Menurut Reifel dkk 1984 (dalam Asmawati 2018:11.5) menyebutkan bahwa.

“Manfaat permainan balok yakni a) memiliki keterampilan berinteraksi; b) mengembangkan koordinasi motorik kasar dan halus; c) melatih kemampuan pemetaan. Berikut merupakan uraiannya.

a) Memiliki keterampilan berinteraksi

Sentra balok merupakan tempat anak mengeksplorasi potensinya, tidak jarang anak masing-masing anak memiliki kemampuan dan maksud yang berbeda di dalam membuat bangunan balok.

Berdasarkan hal inilah anak dapat belajar untuk mampu memecahkan masalah yang ada, salah satunya adalah dengan menjalin interaksi dengan oranglain ketika membuat bangunan dengan balok secara bersama-sama.

b) Mengembangkan koordinasi motorik kasar dan halus

Motorik kasar anak dapat dikembangkan ketika anak mengangkat dan memindahkan balok, sedangkan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menyusun balok.

c) Memiliki kemampuan di dalam pemetaan

Ketika anak membangun balok, anak akan membuat peta tertentu misalnya anak membangun sebuah rumah, anak akan memiliki pemikiran dengan membuat peta rumah yang akan dibuat, seperti letak kamar, ruang tamu, kamar mandi dll.

2. Tujuan Sentra Balok

Ritayanti dkk (2009:33) terdapat beberapa tujuan adanya sentra balok yakni a) melatih anak menyelesaikan masalah; b) membiasakan anak bekerjasama; c) mengembangkan pengetahuan simbolik anak. Berikut merupakan uraiannya.

a) Melatih anak menyelesaikan masalah

Tujuan kelas sentra balok adalah menstimulus anak untuk mengolah kemampuan dan potensi yang dimilikinya melalui tindakan-tindakan yang akan membantu anak menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

b) Membiasakan anak bekerjasama

Kegiatan di dalam sentra balok membutuhkan sosialisasi antara masing-masing anak utamanya ketika anak membangun suatu bangunan balok yang membutuhkan kerjasama dengan anak lain.

c) Mengembangkan pengetahuan simbolik anak

Permainan balok mengajarkan anak pengetahuan simbolik, hal ini akan terlihat ketika anak mampu untuk mengelompokkan balok yang tersedia dengan mengkaitkan bentuk, sifat, dan warna dari benda-benda di lingkungan sekitar anak.

c. Sentra seni dan kreativitas

Sentra seni dan kreativitas adalah ruang pengembangan kemampuan yang dimiliki anak dalam menciptakan karya seni sesuai dengan kreativitas anak, sentra seni dan kreativitas harus diatur dengan baik agar menciptakan suasana yang menyenangkan dan riang gembira (Asmawati 2018:11.31). Menurut Hanafi (2014:311) sentra seni dan kreativitas merupakan wahana untuk anak di dalam mengembangkan kreativitas anak, sentra seni dan kreativitas ini memiliki untuk mengeksplorasi kreativitas dan kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa sentra seni dan kreativitas merupakan wahana bagi anak mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitasnya dalam bidang seni dengan baik sesuai dengan tahapan usia anak.

Ritayanti dkk (2009:37) beberapa tujuan sentra seni dan kreativitas, yakni 1) mengembangkan motorik halus anak; 2) mengembangkan kreativitas anak; 3) pengetahuan membedakan sebab dan akibat. Berikut merupakan uraiannya.

1. Mengembangkan motorik halus anak

Sentra seni dan kreativitas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yakni koordinasi antara mata dan tangan anak, misalnya melalui kegiatan memegang, menggunting, melipat.

2. Mengembangkan kreativitas anak

Tujuan sentra seni dan kreativitas adalah untuk memberikan stimulus kepada anak membiasakan diri dalam memecahkan setiap masalah, berimajinasi serta kemampuan dalam pengelompokkan.

3. Pengetahuan membedakan suatu sebab dan akibat

Setiap kegiatan akan menimbulkan sebab akibat, adanya sentra seni dan kreativitas untuk melatih anak menyelesaikan dan menghadapi setiap perilaku, kegiatan atau aktivitas tertentu yang akan menimbulkan suatu sebab akibat.

- d. Sentra Sains dan Bahan Alam

Menurut Asmawati (2018:10.27) sentra sains merupakan sentra yang dirancang dengan tujuan untuk menarik minat anak dalam menyalurkan rasa ingin tahunya sampai dengan anak menemukan jawaban dari rasa ingin tahunya (*discovery area*).

Sentra sains dan bahan alam merupakan inti dari segala jenis sentra lainnya, sentra sains dan bahan alam merupakan ruang bermain yang didesain sedemikian rupa untuk memfokuskan kontrol gerakan tubuh anak, tugas pendidik adalah menstimulus anak untuk bermain secara terstruktur (Hanafi 2014:327).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa sentra sains dan bahan alam merupakan sentra kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak serta mengenalkan konsep dasar sains dan bahan alam, melalui peralatan dan media yang memiliki kaitannya dengan sains dan bahan alam.

Asmawati (2018:10.28) terdapat beberapa peranan penting sentra sains dan bahan alam yakni.

1. Pengaruh sentra sains terhadap dimensi perkembangan anak

a) Perkembangan sosial emosional

Sentra sains dan bahan alam memberikan kesempatan untuk anak agar dapat melakukan kegiatan secara berkelompok atau kerjasama, anak melakukan kegiatan eksplorasi dan ketika anak melakukan diskusi dengan temannya.

b) Perkembangan fisik motorik

Kegiatan sentra sains dan bahan alam ini melatih anak di dalam mengembangkan kemampuan fisik motoriknya yakni mengembangkan kemampuan atau koordinasi antara mata dan tangan.

c) Perkembangan kognitif

Pengadaan sentra sains dan bahan alam, melatih anak belajar menggunakan keterampilan mengingat dan berpikirnya, misalnya ketika anak melakukan pengamatan sampai anak mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru.

2. Anak dapat mempelajari konsep sains

a) Fisika

Ilmu fisika yang dipelajari oleh anak usia dini berkaitan dengan pengenalan bentuk benda, wujud benda, melalui wujud benda anak dapat mengenal dan mempelajari tentang berat, bentuk, ukuran, suhu dan warna.

b) Ilmu kehidupan

Anak akan mempelajari mengenai benda hidup, misalnya tumbuhan atau binatang peliharaan, untuk mengembangkan kepedulian anak pada setiap kehidupan yang ada disekitarnya baik berupa tanaman atau binatang.

c) Bumi dan lingkungan

Mempelajari cara anak menghargai dan merawat lingkungan sekitarnya, distimulasi untuk mengenal kondisi tanah, air, bebatuan, gunung, sungai, pantai, binatang, danau, matahari, bulan serta kondisi lain dalam lingkungan.

3. Mengembangkan pengetahuan lain

a) Keaksaraan

Sentra sains dan bahan alam membantu anak mengembangkan kosa kata yang baru dengan baik, misalnya melalui bunyi maupun tulisan yang digunakan di dalam berbagai macam istilah sains, contohnya panas, dingin, bunga, buah, tumbuh.

b) Matematika

Sentra sains dan bahan alam ini membantu anak mengembangkan kemampuannya untuk membuat suatu hubungan, ketika anak mengelompokkan, membandingkan, membentuk pola, dan mengumpulkan hasil data pengamatan dan menghitungnya.

c) Pengetahuan sosial

Sentra sains dan bahan alam membantu anak mengembangkan kemampuan belajarnya mengenai suatu posisi tempat atau ruangan tertentu, misalnya kata menurun ini menerangkan suatu posisi, anak akan dibiasakan untuk selalu mengantri, berbagi, bekerjasama dengan teman lainnya.

4. Seni

Kegiatan dalam sentra sains dan bahan alam, membantu anak mengembangkan kemampuan bidang seni, misalnya adalah ketika anak mencampurkan beberapa warna dan meraba suatu tekstur, mampu mengembangkan seni dibidang musik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai macam-macam sentra dapat disimpulkan bahwa sentra merupakan ruang bermain dan belajar bagi anak yang terdiri atas sentra persiapan, sentra balok, sentra seni, kreativitas serta sentra peran dan sentra sains bahan alam, dari masing-masing sentra tersebut terdapat alat dan bahan yang telah dikelompokkan sesuai dengan jenis dan tujuan masing-masing sentra.

2.3 Manajemen Sentra

Penataan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung di dalam membangun suatu kondisi, perhatian, dan susana yang akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, adanya pengaturan ruang kelas yang baik

maka akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar di dalam kelas (Hapidin dkk 2014:7.2).

Iskandar (2001:210-211) tata ruang kelas merupakan usaha terencana, yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang optimal, sehingga dengan adanya pengaturan kelas yang tepat sesuai karakteristik anak usia dini, akan memudahkan anak mengembangkan aspek perkembangannya.

Hapidin dkk (2014:7.2-7.6) hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan sarana dan prasarana yakni a) kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan anak; b) tipe dan jenis program; c) keselamatan; d) variasi; e) fleksibilitas; f) pertimbangan dana. Berikut adalah uraiannya.

a. Kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan anak

Penataan sarana dan prasarana yang baik tidak harus dengan sarana dan prasarana yang mewah, tetapi faktor yang terpenting adalah faktor yang terletak pada kesesuaian penataan dan penyediaan sarana prasarana dengan kebutuhan anak.

b. Tipe dan jenis program

Penyediaan dan penataan sarana dan prasana harus disesuaikan dengan tipe dan jenis program pembelajaran yang dilaksanakan dan ditawarkan kepada anak. Tipe dan jenis program yang akan dilaksanakan sudah harus disesuaikan dengan kurikulum dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Keselamatan

Faktor keselamatan anak merupakan hal yang penting bagi anak, mengingat anak usia dini merupakan individu yang memiliki masa aktivitas yang berlebihan, serta berada di dalam masa eksplorasi yang masih sangat tinggi.

d. Variasi

Variasi di dalam mengelola dan menata sarana prasarana merupakan salah satu tantangan bagi guru didalam mengatur tata letak (segi artistik), kebutuhan variasi setiap program pembelajaran serta tata warna, semakin banyak dan semakin menarik variasi yang ditata, maka akan semakin menarik minat anak.

e. Fleksibilitas

Penataan sarana dan prasarana yang baik merupakan penataan yang memiliki sifat luwes, mudah ditukar, dimodifikasi, dipindah atau mudah diganti pada setiap periode tertentu hal ini dilakukan agar pengaturan letak peralatan tidak monoton.

f. Pertimbangan dana

Menata sarana dan prasarana perlu mempertimbangkan secara baik pengelolaan dananya. Penataan sarana dan prasarana yang baik adalah penataan yang melibatkan warga sekolah dalam mengembangkan keterampilannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penataan dan pengadaan sarana dan prasarana membantu guru mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, penataan ruang kelas perlu memperhatikan hal-hal seperti kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan anak, tipe dan jenis program, keselamatan, variasi, fleksibilitas dan pertimbangan dana, sehingga dalam menata ruangan kelas akan lebih optimal sesuai kebutuhan anak dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

2.3.1 Manajemen Sentra Persiapan

Sentra persiapan merupakan usaha untuk mengatur kelas menjadi kondusif dan terkendali yang berhubungan dengan kegiatan awal menulis dan membaca bagi anak usia dini, seperti disediakannya pensil, buku cerita, buku menulis dan beberapa peralatan menulis dan membaca lainnya (Masruroh 2014:49).

Menurut Nurs 1977 (dalam Asmawati 2018:9.24) beberapa pojok kegiatan yang terdapat dalam sentra persiapan yakni pojok membaca, pojok pengungkapan bahasa dan mendengarkan, pojok menulis, dari beberapa pojok tersebut harus diatur tata letak setiap barang yang sesuai dengan masing-masing pojok. Berikut masing-masing uraiannya.

a. Pojok Membaca

Menurut Flood dan Lapp 1981 (dalam Asmawati 2018:9.24) agar di dalam sentra persiapan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan pengajaran atau kegiatan dalam membaca, maka didesain sedemikian rupa yakni sebagai berikut:

1. Pojok seni dan kerajinan, merupakan pojok belajar yang terdapat dalam sentra persiapan di mana pada pojok ini terdapat bak cucian serta dilengkapi dengan meja besar dan papan penyimpanan setiap hasil karya yang anak ciptakan atau anak buat
2. Pojok bermain bebas, merupakan pojok di mana terdiri atas beberapa alat atau media permainan aktif misalnya terdapat beberapa boneka dan balok-balok, dengan adanya pojok bermain bebas ini maka akan memudahkan anak menyalurkan rasa ingin tahunya melalui eksplorasi yang dilakukan
3. Pojok sunyi, pojok ini merupakan tempat di mana anak menulis dan tempat yang tergolong individu atau privasi bagi anak untuk melakukan percakapan, pengadaaan pojok sunyi ini adalah tempat yang tenang dan sunyi bagi anak sehingga konsentrasi anak tidak terpecah belah
4. Pojok baca, pojok baca ini didesain dan ditata sedemikian rupa untuk membuat anak nyaman ketika melakukan kegiatan membaca, desain pojok baca ini pada umumnya terdapat karpet tebal dan bantal serta terdapat berbagai macam buku-buku anak.
5. Pojok kerja, merupakan pojok yang didesain dengan meletakkannya secara terpisah jauh dari pojok membaca dan menulis biasanya disediakan paku dan palu, di dalam pelaksanaannya harus diawasi oleh guru
6. Pojok bermain pura-pura, pada pojok ini diatur dengan baik di mana pojok ini didesain untuk anak agar dapat melakukan kegiatan bermain “pura-pura” di dalam pojok ini disediakan beberapa media pendukung seperti boneka, perlengkapan dari macam-macam profesi dan lainnya.

b. Pojok mendengarkan

Menurut Dodge & Colker 1999 (dalam Asmawati 2018:9.26) pada pojok ini didesain dan diatur secara khusus bagi anak untuk dapat mengembangkan dan menambah kosa katanya melalui kegiatan mendengarkan cerita dari *tape recorder* atau kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa petunjuk yang harus dilakukan oleh guru di dalam memilih kaset rekaman cerita yang disesuaikan dengan usia anak, yakni:

1. Memiliki durasi yang pendek karena mengingat bahwa waktu atau kemampuan anak untuk berkonsentrasi sangat sedikit, pengaturan waktu atau durasi rekaman

disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung mudah bosan dan sulit berkonsentrasi dengan semua kegiatan yang cenderung lama

2. Memiliki presentasi suara atau jenis suara yang berbeda-beda sehingga anak mendengarkan tidak monoton atau disebut juga memvariasikan suara, pemvariasian suara yang dilakukan oleh guru atau pendongeng di dalam cerita akan membuat anak menumbuhkan imajinasinya lebih jauh serta menambah rasa daya tarik anak dalam mendengarkan cerita yang sedang diceritakan
3. Dibuat atau diproduksi dengan baik dengan memperhatikan durasi dan tidak ada suara yang mengganggu atau berisik sehingga anak fokus terhadap satu suara yang sedang didengarkan
4. Memiliki isi cerita yang tidak membingungkan bagi anak atau tidak bias, alur dan isi cerita yang diperdengarkan kepada anak sebaiknya memiliki isi yang jelas dan tidak membingungkan bagi anak
5. Narator dalam rekaman kaset sebaiknya melibatkan laki-laki dan perempuan, pencerita atau narator sebaiknya terdiri atas laki-laki dan perempuan karena dengan hal ini akan memunculkan karakter yang dominan dan jelas pada setiap peran, keadaan atau situasi yang sedang diceritakan
6. Cerita yang terdapat dalam rekaman merupakan cerita yang sudah anak kenal atau sesuai dengan buku cerita yang sedang anak baca, cerita yang diperdengarkan kepada anak usia dini sebaiknya adalah cerita yang sudah anak ketahui dan sudah anak kenal sehingga akan memudahkan anak mencerna isi dari cerita tersebut
7. Apabila seorang pendidik ingin melakukan rekaman menggunakan suaranya sendiri, sebaiknya pendidik memilih buku cerita yang tidak asing bagi anak serta memasukkan efek suara seperti suara gemericik air agar mempermudah anak pula di dalam memahami cerita dan berimajinasi lebih baik.

c. Pojok menulis

Mengatur dan menata ruangan atau pojok menulis perlu diperhatikan beberapa hal berikut, yakni.

1. Tersedianya berbagai macam peralatan menulis bagi anak, yang meliputi.
 - “ a) pensil-pensil besar baik yang memiliki warna putih atau hitam
 - b) Pena ajaib yang memiliki variasi warna (bukan minyak)
 - c) Pensil yang terbuat dari kayu

- d) Krayon
 - e) Alas untuk anak menulis”.
2. Peralatan mencetak, di mana terdiri atas huruf yang didesain dan desain steril, stempel dari berbagai huruf, serta tinta dan alas untuk tinta, peralatan mencetak ini dibutuhkan anak untuk mengembangkan atau menstimulus aspek perkembangan utamanya dalam fisik motorik kasar dan halus.
 3. Berbagai buku dan kertas yang dibutuhkan anak di dalam kegiatan menulis yang terdiri atas buku-buku yang menarik minat bagi anak, buku-buku yang disediakan untuk anak harus disesuaikan dengan tahapan usia anak dan karakteristik anak usia dini.
 4. Peralatan lainnya seperti pembolong kertas, steples, gunting, rautan pensil dan penjepit kertas, peralatan pendukung lainnya dibutuhkan untuk mendukung pengembangan keaksaraan anak atau memudahkan guru dan anak dalam menjalankan kegiatan sentra.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan sentra persiapan merupakan usaha pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan guru untuk mendukung kegiatan awal membaca dan menulis bagi anak, yang terdiri atas beberapa pojok kegiatan, yaitu pojok mendengarkan dan pojok menulis, setiap pojok dalam sentra persiapan memiliki tujuan untuk mengembangkan keaksaraan dasar anak.

2.3.2 Manajemen Sentra Balok

Menurut Masruroh (2014:49) sentra balok menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembangunan anak, yakni balok unit dan balok berwarna diutamakan bagi anak berusia 3 sampai 6 tahun, lego dengan ukuran besar untuk anak usia *toddler*.

Asmawati (2018:11.6-11.13) pengaturan fasilitas sentra balok terdiri atas beberapa pengaturan tata kelas yakni a) mengatur ruang; b) memilih balok dan kelengkapannya; c) memajang balok dan kelengkapannya. Berikut merupakan uraiannya.

a. Mengatur Ruang

Sentra balok merupakan ruangan yang mengkhususkan ruangan dengan penataan barang-barang seperti balok, penataan ruangan sentra balok membutuhkan ruangan yang luas sehingga akan mempermudah anak di dalam bergerak dan jika suara anak dan suara balok beradu maka kecil kemungkinan untuk dapat mengganggu anak yang lain, sehingga sangat diperlukan pengaturan ruangan yang luas dalam pelaksanaan sentra balok. Terdapat beberapa standar di dalam mengatur ruangan kelas sentra balok, yakni:

1. Permainan balok atau sentra balok membutuhkan area yang luas

Mengatur area atau sentra balok harus sangat memperhatikan luas ruangan, karena di dalam kegiatannya bermain di sentra balok membutuhkan ruangan yang luas bagi anak untuk dapat bergerak secara aktif dan dengan tujuan untuk mengatur suara anak dan suara balok yang beradu maka akan kecil kemungkinannya mengganggu anak lainnya.

2. Membangun area permainan balok dengan tiga sisi

Pengaturan sentra balok yang dibuat dengan standar yang baik maka akan memikirkan bagaimana cara untuk melindungi bangunan dari balok yang anak buat serta akan membuat anak merasa aman, area harus ditata atau berjauhan dengan tempat anak berlalu lalang sehingga akan kecil kemungkinannya untuk dapat terjadi benturan dengan balok lainnya, dengan memperhatikan pengaturan area ini sangat penting bagi anak yang memiliki kesulitan di dalam membangun balok.

3. Menempatkan sentra balok dengan sentra yang kegiatannya berisik atau menimbulkan suara yang gaduh

Mengatur dan mendesain ruangan sentra balok, juga diperlukan untuk memperhatikan letak sentra balok, dengan menempatkan berdekatan sentra balok dengan sentra lain yang kegiatannya cukup aktif dan menimbulkan suara berisik, sehingga tidak akan mengganggu kegiatan di sentra yang kegiatannya lebih tenang.

4. Penutup lantai akan sangat penting

Penutup lantai atau sering dikatakan sebagai karpet memiliki manfaat untuk dapat meredam suara anak dan suara balok yang beradu sehingga akan kecil

kemungkinannya mengganggu anak lain yang kegiatan bermainnya lebih tenang dan membutuhkan konsentrasi.

b. Memilih Balok dan Kelengkapannya

Sudut balok akan sangat penting adanya jika di dalam sudut balok tersebut didukung dengan berbagai macam alat permainan dan media permainan yang berkaitan dengan balok.

1. Balok satuan (*unit blocks*)

Balok satuan ini dibuat untuk dapat memungkinkan anak belajar konsep matematika dengan cara-cara yang menyenangkan, semakin banyak balok satuan yang tersedia maka akan semakin menambah kemampuan anak di dalam berkeaktivitas.

2. Balok berongga (*hollow blocks*)

Balok berongga ini merupakan jenis balok yang terbuat dari kayu dan ukurannya lebih besar daripada balok satuan, balok ini membutuhkan area bermain yang luas ketika diaplikasikan atau dimainkan, balok berongga ini biasanya dimainkan oleh anak dan dibawa berkeliling ruangan sentra, balok berongga ini memiliki manfaat untuk dapat mengembangkan otot besar anak.

3. Kelengkapan dan aksesoris

Penambahan perlengkapan kelas sentra menggunakan berbagai macam aksesoris atau media pendukung merupakan salah satu cara yang efektif agar anak dapat terdorong untuk mengembangkan permainan baloknya menjadi lebih dramatis.

c. Memajang Balok dan Kelengkapannya

Benda-benda atau peralatan yang dipajang di dalam sentra balok akan memiliki pengaruh yang besar terhadap cara anak menggunakannya dan mempelajarinya. Di dalam mengatur ruangan balok dibutuhkan pengaturan kelas atau area yang baik, karena akan berpengaruh terhadap daya tarik anak untuk dapat memainkan berbagai macam balok, dengan mengatur dan memajang balok dengan rapi dan menarik maka akan membuat anak semakin ingin memainkannya dan akan mudah bagi anak untuk membereskannya.

1. Pengaturan balok

Balok yang disusun atau dirapikan haruslah setingkat dengan pandangan anak agar memudahkan anak untuk dapat menjangkaunya serta akan memudahkan anak untuk dapat mengelompokkan bentuk, ukuran dari masing-masing balok. Balok yang disusun dan ditata dengan rapi akan memperkuat anak bahwa di dalam penggunaannya balok merupakan hal yang penting bagi anak usia dini.

2. Menamai rak balok

Cara yang dilakukan untuk memperindah dan membuat anak lebih memahami mengenai balok maka pada setiap rak balok diberikan nama sehingga akan memudahkan anak untuk dapat membedakan balok sesuai dengan bentuk dan ukuran masing-masing balok.

3. Memelihara balok

Penataan ruangan yang benar-benar diatur dan dikondisikan dengan baik, akan mempermudah anak di dalam mengoptimalkan dan memelihara penggunaan balok. Ruang yang mencukupi dan memadai akan mempermudah guru di dalam merawat balok-balok yang tersedia, balok yang terbuat dari kayu memerlukan perawatan yang lebih khusus, jadi balok sangat membutuhkan pemeliharaan yang baik.

4. Menilai keefektifan area

Menilai suatu keefektifan sentra haruslah dilakukan setiap guru saat melakukan interaksi dengan anak, dengan guru melakukan evaluasi dan pengamatan tentang bagaimana keefektifan suatu balok guru dapat mempertimbangkan setiap penggunaan balok, guru juga dapat memutuskan apakah ada atau tidak balok yang dapat digunakan dan apakah ada balok yang harus disingkirkan, terdapat berbagai macam pertimbangan dan standart bagi seorang guru untuk dapat menentukan layak atau tidaknya balok yang digunakan anak untuk mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan sentra balok, pengadaan dan pengaturan sentra balok harus disesuaikan dengan usia anak, kondisi dan situasi yang akan terjadi saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, selain itu pengaturan dan tata kelola sentra balok juga harus disesuaikan dengan aktivitas gerak untuk anak usia dini.

2.3.3 Manajemen Sentra Seni dan Kreativitas

Menurut Masruroh (2014:49) pengaturan sentra seni dan kreativitas lebih menekankan pada penyediaan alat dan bahan yang berkaitan dengan kegiatan main seni, misalnya lem, krayon, papan lukis, kertas-kertas. Penataan ruang sentra seni dan kreativitas disesuaikan dengan tema yang akan dibahas terkait dengan kebutuhan diri sendiri untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. (Hanafi 2014: 314)

Asmawati (2018:11.32-11.34) mengatur ruang dan peralatan sentra seni harus sesuai dengan standar ruangan sentra seni, dalam pengaturannya membutuhkan ruangan yang luas untuk menyimpan peralatan menggambar, melukis serta ruangan yang luas untuk menggerakkan anggota tubuhnya, apabila ruangan sentra seni memiliki ukuran yang sempit maka akan berpengaruh terhadap konsentrasi anak.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan sentra seni dan kreativitas merupakan usaha untuk mengoptimalkan fungsi sentra agar menjadi ruangan yang mendukung pengembangan kemampuan seni dan kreativitas anak

2.3.4 Manajemen Sentra Sains dan Bahan Alam

Sentra sains dan bahan alam merupakan sentra yang diperuntukkan untuk anak melakukan pengamatan, observasi, dan berbagai macam percobaan-percobaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan perencanaan dan penataan lingkungan sentra sains dan bahan alam dengan sebaik mungkin.

Menurut Hanafi (2014:327) penataan ruangan sentra sains dan bahan alam dilengkapi dengan alat ukur, bak pasir, bak air, pengenalan tekstur (berasal dari tepung dan pasir).

Asmawati (2018:10.33-10.37) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam mengelola dan menata sentra sains dan bahan alam, yakni a) pemilihan tempat; b) pemilihan alat dan bahan; c) penataan alat dan bahan. Berikut merupakan uraiannya.

a. Pemilihan tempat

“1) Sentra sains dan bahan alam diletakkan dekat dengan luar ruangan yang mudah untuk terkena sinar matahari; 2) Sentra sains dan bahan alam terdapat dua jenis area, yakni area kering dan basah. Area kering digunakan anak melakukan kegiatan yang memiliki sifat kering atau tidak membutuhkan air, area basah merupakan area yang digunakan anak melakukan kegiatan yang membutuhkan air; 3) Sentra sains dan bahan alam dekat dengan sumber air”.

b. Pemilihan alat dan bahan

Menciptakan sentra sains dan bahan alam yang dapat menimbulkan rasa tertarik pada anak, maka alat dan bahan yang digunakan haruslah diubah dan ditambah sesuai dengan jangka waktu tertentu.

c. Penataan alat dan bahan

Penting dilakukan penataan alat dan bahan dengan baik sesuai dengan jenis alat dan bahan yang tersedia, pendidik dapat mengelompokkan alat dan bahan ke dalam suatu wadah berlabel yakni.

1. Nampan penemuan, salah satu cara untuk dapat mengoptimalkan perkembangan anak agar dapat berkonsentrasi dengan baik dan memahami konsep sains dengan baik adalah dengan menata berbagai macam alat dan bahan kedalam sebuah nampan.
2. Meja indra, merupakan tempat bagi anak didalam mengembangkan kemampuan panca indranya (indra penglihatan, penciuman, mendengarkan, meraba, dan merasakan)
3. Kegiatan bongkar pasang dapat dilakukan oleh pendidik untuk dapat memunculkan rasa ingin tahu anak “apa yang terjadi jika?” dan rasa ingin tahu anak yang besar maka akan mengetahui cara kerja dari suatu benda tersebut”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa pengaturan ruang sentra sains dan bahan alam, merupakan cara guru dalam membantu anak mengoptimalkan aspek perkembangannya utamanya dalam bidang sains dan bahan alam, setiap kegiatan dan peralatan yang disediakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan aspek perkembangan anak.

2.4 Pendekatan Manajemen Kelas yang Efektif

Menurut Oscar A. Oeser (dalam Zahroh 2015:182) menyebutkan bahwa keharmonisan hubungan atau interaksi yang terjalin antara guru dan anak akan

mempengaruhi tingginya kerjasama di dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Afriza (2014:51) terdapat pendekatan manajemen kelas yang efektif yakni 2.5.1) Pengaturan Anak Didik; 2.5.2) Prinsip Kelas yang Efektif. Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

2.4.1 Pengaturan Anak Didik

Pengaturan anak didik langkah yang dilakukan oleh guru untuk memposisikan anak di tempat yang tepat sehingga interaksi yang diperoleh anak akan membawa anak kepada pengetahuan dan pengalaman baru, hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengatur siswa (Harsanto, 2007:59).

Menurut Afriza (2014:52) terdapat beberapa hal yang diperhatikan dalam pengaturan anak didik yakni.

“a) postur tubuh anak; b) kelainan terhadap penglihatan dan pendengaran; c) jenis kelamin anak; d) pemisahan anak yang memiliki kekurangan dalam intelektual, keaktifan anak, dan kemampuan berkomunikasi”. Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

a. Postur tubuh anak atau usia anak

Pengaturan anak terkait dengan postur tubuh dan usia anak, sebaiknya diperhatikan dengan baik, karena akan mempengaruhi keberhasilan anak di dalam mengikuti pembelajaran, anak yang memiliki postur tubuh pendek sebaiknya di tempatkan pada tempat bagian depan, sedangkan anak yang memiliki tubuh tinggi di tempatkan di bagian belakang, sehingga setiap anak akan memperoleh informasi ketika pembelajaran secara baik, postur tubuh anak yang tinggi dan rendah tidak dipengaruhi oleh usia anak karena terkadang usia anak yang lebih muda memiliki postur tubuh lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang memiliki usia di atasnya.

b. Kelainan terhadap penglihatan dan pendengaran

Guru harus mengetahui setiap karakteristik, kekurangan dan kelebihan dari peserta didiknya, termasuk keterbatasan dalam pendengaran dan penglihatan, anak yang memiliki kekurangan dalam pendengaran dan penglihatannya sebaiknya di tempatkan di tempat yang mampu menjangkau tersampainya informasi yang diberikan guru.

c. Jenis kelamin

Pengaturan anak sesuai jenis kelamin juga harus diperhatikan, pengelompokan anak sesuai jenis kelamin akan mengurangi bentuk perilaku menyimpang dari diri anak, sehingga dalam pelaksanaan manajemen kelas dapat berjalan dengan baik.

d. Pemisahan anak yang memiliki kekurangan dalam intelektual, keaktifan anak, dan kemampuan berkomunikasi

Pengelompokan anak sesuai dengan kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi dan keaktifan anak diatur dengan baik, anak yang cenderung memiliki intelektual rendah sebaiknya dikelompokkan dengan anak yang memiliki intelektual di atasnya, anak yang cenderung pendiam sebaiknya dikelompokkan dengan anak yang mampu berinteraksi dengan baik, hal ini bertujuan untuk persaingan dalam belajar dapat seimbang dan tidak didominasi oleh salah satu kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan anak merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengatur dan mengkondisikan anak sebaik mungkin, setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan dalam dirinya sehingga pengaturan siswa dan pengelompokan siswa akan mempengaruhi terciptanya tujuan manajemen kelas.

2.4.2 Pengaturan Iklim Kelas

Pengaturan iklim di dalam kelas memiliki hubungan yang erat dengan bagaimana cara guru mengajar dan mengelola kelas agar dapat kondusif. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memiliki tanggung jawab besar secara moral, karena keberhasilan suatu pendidikan anak akan sangat bergantung kepada guru dalam menjalankan tugasnya (Usman, 2002:35). Menurut Suryosubroto (2002:3) mengajar merupakan kegiatan belajar, dalam pelaksanaannya terjadi suatu proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien dengan maksud mencapai tujuan dalam pendidikan.

“Efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dapat terlihat baik atau tidaknya, sejauh mana individu tersebut dapat mengelola dan

menghasilkan suatu keluaran sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat diartikan apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, waktu dan biaya yang sesuai dengan mutunya, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai efektif” Ravianto (dalam Masruri 2014:11).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar efektif merupakan segala macam bentuk upaya guru dalam mengelola kelas serta menciptakan suatu iklim kelas yang efektif dan kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

a. Prinsip Mengajar dalam Manajemen Kelas

Mooses (dalam Tarmidi 2006:34) pengimplikasian pengajaran yang tepat membuat iklim kelas menjadi baik, iklim kelas merupakan suatu keadaan fisik atau kualitas dalam kelas yang akan secara terus menerus dialami oleh guru, akan mempengaruhi tingkah laku serta merupakan dasar kolektif dari tingkah laku yang terjadi sesuai dengan kepribadian masing-masing individu.

Menurut Mursel (dalam Afriza 2014:54) menyebutkan bahwa terdapat enam prinsip mengajar untuk menciptakan iklim kelas yang baik bagi anak yakni 1) konteks; 2) fokus; 3) sosialisasi; 4) individualisasi; 5) urutan; 6) evaluasi. Berikut merupakan uraiannya.

1. Konteks

Konteks merupakan aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan atau sosial yang berkaitan secara langsung dengan pengetahuan yang diperoleh serta terjadi pembicaraan dan mendengar apa yang dimaksud oleh pembicara (Kridalaksana 2008:134). Afriza (2014:53) menyebutkan bahwa konteks merupakan situasi problematik yang di dalamnya terdapat tugas untuk mengajar, dengan kata lain kerangka konteks yang dibuat sifatnya penting dan memaksa bagi anak didik untuk mencapai tujuan sendiri. Ciri-ciri konteks yang baik yakni.

- “a) Dapat membuat anak didik menjadi lawan dalam berinteraksi yang dinamis dan kuat
- b) Mencakup pengalaman yang sifatnya aktual dan konkret
- c) Pengalaman yang sifatnya konkret serta dinamis adalah salah satu alat untuk dapat menyusun pengertian yang sifatnya sederhana sehingga pengalaman tersebut dapat ditiru dan diulangi”.

Konteks merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu waktu tertentu, konteks merupakan acuan sebelum terjadinya suatu situasi dan kondisi di dalam kelas yang meliputi konteks fisik yakni berupa ruangan, pemandangan dan objek nyata yang menimbulkan pemikiran baru bagi anak.

2. Fokus

Fokus merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan cara mengenyampingkan segala macam hal atau situasi di sekelilingnya yang tidak memiliki hubungan dengan hal yang sedang diamati atau dilakukan (Slameto 2010:86)

Menurut Afriza (2014:53) terdapat beberapa ciri-ciri fokus pembelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif, yakni.

- “ 1. Memobilisasi tujuan
2. Memberi bentuk serta uniformitas pada kegiatan belajar
3. Sebagai bentuk upaya untuk mengorganisasikan belajar terhadap suatu kegiatan eksplorasi serta penemuan fokus yang baik dapat menimbulkan pertanyaan yang perlu dijawab dan dipecahkan”.

Fokus merupakan pemusatan pikiran terhadap satu objek, peristiwa atau keadaan tanpa mengkaitkan hal lain yang tidak termasuk ke dalam pengamatan, sehingga tidak mengganggu kegiatan inti yang sedang dilakukan atau diamati.

3. Sosialisasi

Menurut Soekanto (dalam Sari 2009:7) menyebutkan bahwa sosialisasi merupakan bentuk proses yang dilakukan oleh individu ketika kelompoknya mengimplementasikan norma-norma sosialnya yang dapat membimbing orang-orang di sekelilingnya. Sedangkan menurut Afriza (2014:53) menyebutkan bahwa sosialisasi dalam pembelajaran merupakan suatu makna terhadap efektifitas belajar yang bergantung terhadap kondisi sosial yang dialami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu cara yang dilakukan antara individu dengan individu lain dengan cara-cara tertentu, dengan tujuan untuk menjalin suatu interaksi sosial untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Individualisasi

Pengajaran secara individual merupakan langkah yang dilakukan pendidik, pendidik menyadari bahwa setiap individu memiliki karakteristik, kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda sehingga hal ini merupakan suatu tantangan pembelajaran bagi pendidik (Nasution 2000:58). Menurut Afriza (2014:54) menyebutkan bahwa belajar merupakan persoalan secara individual, hal ini terkait dengan sejauh mana individu tersebut dapat melakukan cara-cara belajar yang berbeda dengan oranglain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa individualisasi merupakan cara-cara belajar secara individual, setiap anak memiliki cara-cara belajar yang berbeda, sehingga akan sangat penting bagi guru mengelola pembelajaran yang dibuat untuk dapat dilakukan secara bersama.

5. Urutan

Menurut Rasto (2015:49) menyebutkan bahwa urutan merupakan rencana operasi yang terdiri atas tata cara, tahap-tahap yang dilakukan secara konsisten dan secara berulang-ulang pada suatu keadaan dan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Afriza (2014:54) menyebutkan bahwa urutan adalah serangkaian aktivitas untuk mencapai pembelajaran yang efektif disusun, dikelola dan dilaksanakan secara tepat menurut waktu dan urutan yang telah dibuat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa urutan merupakan tahapan, tata cara yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu dan jenis kegiatan yang berbeda, dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang.

6. Evaluasi

“Riset untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis suatu informasi yang memiliki manfaat bagi objek yang dievaluasi, yang selanjutnya memberikan penilaian serta membandingkan dengan indikator yang telah dibuat yang selanjutnya diperoleh hasil untuk mengambil suatu keputusan terhadap objek yang dievaluasi tersebut” (Wirawan 2012:7).

Menurut Hadi (2011:13) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi mengenai suatu objek tertentu dengan menilai,

membandingkan dengan indikator dan kriteria yang telah dibuat sebagai acuan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan objek yang sedang diteliti atau diamati, sehingga hasil akhir dari evaluasi merupakan suatu nilai yang akan dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan.

b. Jenis-jenis Sikap Guru dalam Manajemen Kelas

Menurut Nasution (2003:119-120) berpendapat bahwa terdapat tiga jenis suasana yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yakni.

“1) iklim kelas dengan sikap guru yang cenderung otoriter, hal ini terjadi jika seorang guru menggunakan kekuasaannya tanpa mempertimbangkan akibat yang terjadi pada anak; 2) iklim kelas dengan sikap guru yang permisif, hal ini terjadi jika guru membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa pendampingan; 3) iklim kelas dengan sikap guru yang “riil” hal ini terjadi ketika guru memberikan kebebasan kepada anak disertai pengendalian”. Berikut merupakan uraiannya.

1. Sikap Guru Otoriter

Menurut Rasdi (2000:41-43) menyebutkan bahwa sikap otoriter merupakan salah satu sikap guru dalam manajemen kelas yang menempatkan guru sebagai pengendali utama tanpa memikirkan dampak yang terjadi pada peserta didik. Sedangkan menurut Maman (2001:45-47) memandang sikap otoriter ini sebagai pengendalian perilaku peserta didik dengan memaksakan kehendak dari pendidik dengan tujuan memelihara ketertiban kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap otoriter merupakan salah satu sifat yang dilakukan oleh guru dengan menempatkan diri sebagai pengendali utama di dalam kelas, membuat peraturan-peraturan tanpa memikirkan dampak yang diperoleh anak.

2. Sikap Guru Permisif

Menurut Afriza (2014:80) menyebutkan bahwa sikap permisif merupakan sikap membiarkan anak berkembang tanpa pendampingan, tanpa larangan, perintah maupun paksaan serta tanpa tekanan frustrasi. Sedangkan menurut Wahyuning

(2003:14) menyebutkan bahwa sikap permisif merupakan sifat yang cenderung memanjakan anak, sangat hangat kepada anak, membiarkan anak dengan segala apa yang dilakukannya tanpa adanya kontrol.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap permisif merupakan sikap yang menunjukkan terlalu hangat, memanjakan anak, membiarkan atau mengabaikan segala macam bentuk kegiatan, perilaku atau aktivitas yang dilakukan anak tanpa adanya pengontrolan.

3. Sikap Guru “Riil”

Pendekatan riil merupakan sikap yang ditandai dengan pemberian pembebasan kepada anak di dalam mengembangkan kemampuannya atau dalam bersikap, namun masih dalam pengawasan yang ketat sehingga sikap atau perilaku anak masih terarah dengan baik (Afriza, 2014:80)

Sikap riil atau dengan kata lain demokratis merupakan sikap yang memperhatikan dan memandang sama kewajiban dan hal dari guru maupun anak, guru mampu menempatkan anak didik dengan tempat yang sesuai dalam dunia pembelajaran (Syah 2015:254).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap guru riil merupakan sikap yang dianggap sebagai sikap guru yang ideal, karena sikap ini mampu untuk menyamaratakan hak dan kewajiban serta mampu menempatkan anak sesuai dengan tempatnya pada kegiatan pembelajaran.

2.5 Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan tinjauan yang dilakukan terhadap beberapa skripsi yang memiliki kaitannya dengan relevansi yang akan peneliti lakukan pengkajian. Beberapa jenis penelitian di antaranya adalah.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fitriani, Ani Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*”. Penelitian ini menjelaskan pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru untuk mengontrol kelas dengan baik serta kemampuan untuk dapat mengembalikan situasi kelas yang

pada awalnya kurang kondusif menjadi kondusif kembali dengan pengimplementasian manajemen kelas yang tepat.

Perbedaan antara penelitian Fitriani, Ani dan penelitian ini adalah penelitian Fitriani Ani memiliki tujuan mendeskripsikan manajemen kelas secara umum, sedangkan penelitian ini membahas manajemen kelas namun terpusat pada model pembelajaran sentra. Persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Fitriani, Ani dan penelitian ini yakni mendeskripsikan manajemen kelas di Taman Kanak-kanak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hasyin, Loetfiya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 yang berjudul "*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Malang*". Penelitian ini berisi 3 pokok bahasan mengenai perencanaan di mana di dalamnya terdapat PROTA, PROMES, RPP dan Silabus, yang kedua berisi pengelolaan fisik yang berisi menangani bagaimana manajemen kelas, dan yang terakhir berisi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pengelolaan kelas.

Persamaan penelitian Hasyin, Loetfiya dan penelitian ini yakni bahasan tentang mengenai manajemen kelas, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian Hasyin, Loetfiya membahas kaitannya pengelolaan kelas dengan pembelajaran tematik kelas 2, sedangkan penelitian yang dituliskan ini berisi tentang manajemen kelas menggunakan model sentra pada anak usia dini.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam Bab 3 ini diuraikan mengenai metode penelitian sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud yakni 1) jenis penelitian; 2) tempat, waktu dan subjek penelitian; 3) definisi operasional; 4) desain penelitian; 5) teknik dan alat pengumpulan data; 6) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2007:234) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gejala yang ada atau terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Masyhud (2016:27) menyebutkan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dibandingkan dengan melihat permasalahan untuk penelitian secara generalisasi. Sukmadinata (2011:73) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan yakni.

“Mendeskripsikan atau menggambarkan suatu situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar di mana penelitian ini dapat di deskripsikan baik secara alamiah atau dengan rekayasa manusia, penelitian ini lebih mengutamakan karakteristik, hubungan antar suatu kegiatan serta kualitas yang dihasilkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara nyata dan jelas terhadap ucapan, tulisan serta perilaku yang dianalisis secara mendalam dari kelompok, individu masyarakat tertentu. Salah satu alasan yang mendasari pemilihan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data

yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menurut Sutopo (2002:52) menyebutkan bahwa tempat penelitian merupakan tempat di mana kegiatan penelitian merupakan tempat diperolehnya data yang dibutuhkan di dalam suatu penelitian sehingga data awal yang diperoleh tersebut dikembangkan sampai akhirnya menjadi suatu data baru yang kompleks.

Penelitian ini mengambil lokasi di TK ABA 1 Kaliwates, yang beralamat di Jl. KH. Agus Salim Gang Kaliserang No. 32 A, Tegal Besar, Jember. Penelitian ini dilakukan di TK tersebut karena terdapat permasalahan terkait dengan manajemen kelas model sentra, sehingga diharapkan mampu menggali informasi secara lebih dalam.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu untuk minggu pertama, sedangkan hari Senin sampai hari Kamis untuk minggu kedua. Penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, apabila selama 2 minggu penelitian belum mendapat data jenuh maka waktu penelitian akan diperpanjang sampai mendapatkan data jenuh. Waktu penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates. Waktu penelitian ini dibagi untuk pelaksanaan observasi di TK ABA 1 Kaliwates terkait pelaksanaan manajemen kelas model sentra, wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B terkait dengan manajemen sentra dan dokumentasi.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan terkait dengan pengumpulan suatu data sehingga akan mempermudah untuk menggali informasi mendalam dan mengumpulkan fakta-fakta akurat di lapangan (Arikunto, 2006:145).

Subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah guru kelompok B sentra seni dan kreativitas, guru sentra balok, guru sentra persiapan, guru sentra sains dan bahan alam serta di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

3.3 Definisi Operasional

Manajemen kelas model sentra merupakan upaya yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dalam mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif, menata ruangan sentra dan mempertahankan kondisi kelas sentra yang efektif. Melalui manajemen kelas model sentra, merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, serta dengan adanya manajemen kelas model sentra akan mempermudah anak di dalam bermain secara bebas tanpa tekanan dari lingkungan atau orang lain di TK ABA 1 Kaliwates Jember telah menerapkan manajemen kelas model sentra. Sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember terdiri dari sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra sains dan bahan alam dan sentra balok.

3.4 Desain Penelitian

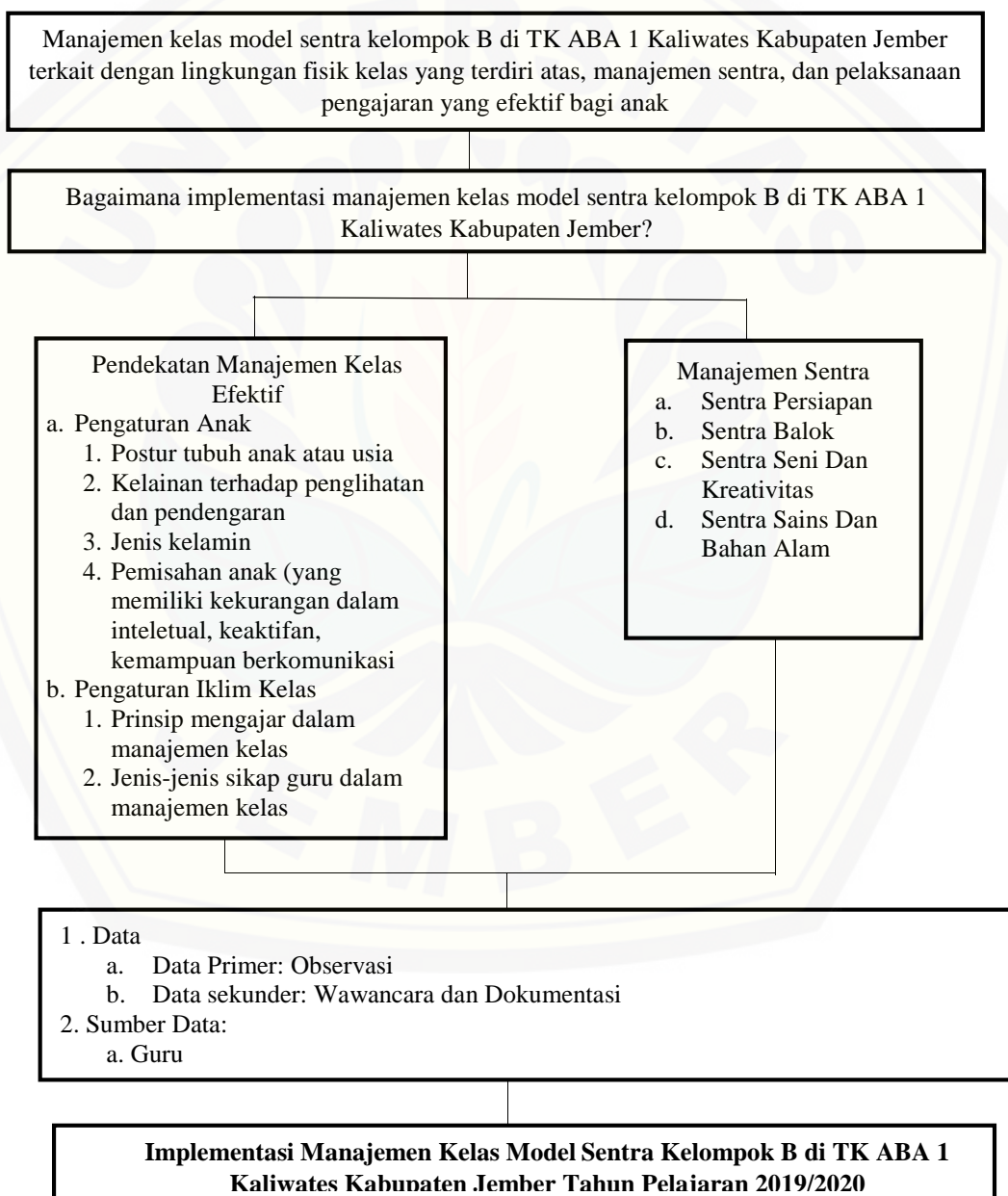
Desain penelitian yang digunakan dalam topik Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates adalah metode penelitian eksplanatif. Eksplanatif adalah desain penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, namun data yang diambil merupakan data dari populasi tersebut sehingga akan ditemukan deskripsi dari hubungan antar variabel (Sugiyono, 2008:1).

“Eksplanatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk menemukan serta mengembangkan teori, sehingga dari hasil penelitian akan menjelaskan mengapa atau kenapa (variabel apa saja yang

mempengaruhi) terjadinya gejala atau situasi sosial tertentu” (Faisal, 2007:18).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa eksplanatif merupakan desain penelitian yang dilakukan terhadap suatu populasi dengan mengambil data-data terkait dengan situasi sosial sehingga akan ditemukan hubungan antar variabel.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau sering disebut sebagai instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan di dalam suatu penelitian dalam mengumpulkan data-data, yang bertujuan untuk mengukur suatu keadaan variabel penelitian (Masyhud, 2016:264). Menurut Prastowo (2011:43) menyebutkan bahwa data dan sumber data penelitian kualitatif dikumpulkan berupa data-data yang dideskripsikan, misalnya dokumen pribadi, tindakan responden, catatan lapangan, dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga akan mempermudah di dalam memperoleh dan mengelola data penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh dari guru sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember ini menggunakan tiga macam alat pengumpulan data yakni 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.5.1 Observasi

Menurut Supriyati (2011:46) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan suatu data penelitian yang mempunyai suatu sifat naturalistik dasar yang di dalam pelaksanaannya berlangsung secara natural dan pelakunya berperan atau berpartisipasi secara wajar ketika interaksi sedang berlangsung. Suprayogo dan Tobroni (2001:167) menyebutkan bahwa observasi adalah.

“Observasi merupakan kegiatan mengamati, mendengar yang bertujuan untuk memahami, menemukan jawaban, memperoleh bukti-bukti terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, suatu keadaan, dan simbol-simbol tertentu) yang dilakukan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang terjadi ketika di observasi dengan mencatat, merekam, serta memotret fenomena atau kejadian yang terjadi guna penemuan data analisis”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tujuan untuk mengamati, sampai akhirnya memperoleh bukti-bukti terkait dengan situasi dan kondisi yang sedang diamati, di dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung atau *participant observer*, sehingga akan memperoleh data secara langsung terkait dengan implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Jember, hal yang akan diamati yaitu terkait dengan manajemen kelas model sentra di TK ABA 1 Kaliwates dengan membawa lembar observasi yang sudah dibuat, observasi dilakukan untuk memperoleh data awal atau kondisi awal dengan tujuan mengetahui permasalahan yang terjadi di TK ABA 1 Kaliwates Jember.

3.5.2 Wawancara

Menurut Mulyana (2004:132) berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik atau kemampuan berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi atau data-data tertentu. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk dapat memperoleh suatu informasi terkait dengan penelitian terkait dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan (Prastowo, 2011:212).

Wawancara merupakan suatu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggunakan komunikasi yang melibatkan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan memberikan atau mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan suatu informasi penting sebanyak-banyaknya, pada pengambilan data dengan wawancara ini subjek yang diteliti adalah Guru sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember, pelaksanaan wawancara ini digunakan untuk memperdalam maupun mengembangkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan manajemen kelas model sentra di TK ABA 1 Kaliwates Jember.

3.5.3 Dokumentasi

Sugiono (2013:231) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi di waktu yang telah lalu baik berupa gambar, tulisan atau karya monumental, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Arikunto dokumentasi adalah.

”Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengambilan data atau yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu yang biasanya berupa rekaman tertulis, gambar ataupun lainnya yang ada kaitannya dengan memperlihatkan suatu bentuk atau situasi yang konkret”. (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:100) .

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah berlalu, dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga akan memperkuat data akhir yang diperoleh.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala macam arsip tertulis maupun gambar untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya.

Adapun data yang dapat diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah profil TK ABA 1 Kaliwates, profil sekolah,, foto proses kegiatan penelitian, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian, data yang diperoleh dari dokumentasi digunakan sebagai data yang mampu memperkuat data lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berjudul Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103) analisis data merupakan suatu proses untuk mengatur data, mengelompokkan ke dalam suatu pola data tertentu, dan suatu kategori data yang bersifat mendasar.

Masyhud (2016:319) menyebutkan bahwa analisis data merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil pengamatan atau penelitian terhadap suatu permasalahan dengan tujuan untuk memecahkan masalah

tertentu. Sukmadinata (2011:60) menyebutkan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah suatu penelitian yang berupa data-data, dokumentasi yang dideskripsikan serta menganalisis suatu peristiwa atau fenomena-fenomena yang terjadi atas pemikiran individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, analisis data deskriptif kualitatif, merupakan pendeskripsian atau penggambaran suatu keadaan yang bersifat uraian panjang dari hasil wawancara yang dilakukan dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diamati secara kualitatif yang pada penjabarannya akan bersifat deskriptif atau uraian panjang.

Triangulasi merupakan suatu teknik untuk memeriksa suatu keabsahan data yang akan digunakan untuk mengamati sesuatu yang ada di luar data sebagai suatu bentuk perbandingan terhadap data yang akan diamati (Moleong, 2007:330). Menurut Miles dan Huberman (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001:167) penelitian ini menggunakan analisis interaktif karena terdiri atas tiga alur kegiatan pengumpulan data yang terjadi secara bersama yakni. 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan. Berikut merupakan uraiannya.

3.6.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sutopo (2003:8) menyebutkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses untuk memilih, memusatkan dan memberikan perhatian terhadap suatu bentuk penyederhanaan dari data yang bersifat kasar yang muncul akibat dari catatan-catatan tertulis di lapangan pada saat penelitian.

Reduksi data pada umumnya dilakukan pada saat pengumpulan data dimulai dengan cara membuat suatu ringkasan, memberikan kode, membuat memo, membuat gugusan dan mengamati tema dengan tujuan untuk menyisihkan suatu data atau menyaring suatu data yang bersifat tidak relevan. Tahap reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates berupa data tentang manajemen kelas model sentra dan sumber daya manusia atau pendidik.

3.6.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001:194). Penyajian data merupakan pendeskripsian atau penggambaran dari sekumpulan informasi yang diperoleh pada saat penelitian yang disusun untuk memberikan suatu kemungkinan yang pada akhirnya akan dilakukan penarikan suatu kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan tertentu.

“Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang bertujuan untuk menarik suatu kesimpulan dan pengambila tindakan. Penyajian data yang bersifat deskriptif kualitatif biasanya berupa teks atau disajikan dalam bentuk naratif, pada umumnya di dalam penyajiannya dapat berbentuk matrik, diagram serta tabel atau bagan”. (Sujarweni, 2014:35)

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan tahap untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang telah direduksi sebelumnya sampai akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Tahap penyajian data dalam penelitian ini menggunakan data-data yang telah direduksi dari hasil temuan di lapangan terkait dengan implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada umumnya berupa kegiatan interpretasi, yaitu langkah di mana untuk menemukan suatu makna di dalam data yang telah disajikan sebelumnya, penarikan kesimpulan pada umumnya terdapat aktivitas analisis data, semakin banyak data yang diperoleh maka akan semakin memperjelas kesimpulan. (Moleong, 2011:327).

“Penarikan kesimpulan terkait dengan makna dari setiap data yang didapat menggunakan bentuk kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan, pemaknaan atau penjabaran yang dilakukan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang dilakukan penelitian kemudian diambil inti sari atau kesimpulannya saja”. (Sutopo, 2003:8)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahapan yang ada di dalam proses analisis data yang memiliki tujuan untuk memperoleh seluruh data yang ada sehingga keabsahan data, kevalidan data yang diperoleh tercapai dengan baik.

Pada tahap terakhir ini dilakukan penarikan kesimpulan terhadap implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember melalui berbagai sumber yang telah digunakan pada saat melakukan penelitian dan pengamatan ketika di lapangan dan dokumen resmi, dokumen yang bersifat pribadi, gambar, foto-foto dan sebagainya, melalui beberapa metode yang digunakan yakni wawancara yang didukung oleh observasi, dokumentasi, studi relevan.

3.7 Kredibilitas Penelitian

Menurut Sugiono (2007:270) menyebutkan uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya, dalam uji kredibilitas ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan 1) perpanjangan pengamatan; 2) peningkatan ketekunan; 3) triangulasi; 4) diskusi bersama teman; 5) analisis terhadap kasus yang negatif; 6) member *check*.



Bagan 3.2 Uji Kredibilitas Data

Penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan dua cara, yakni perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Berikut merupakan uraiannya.

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2007:34) menyebutkan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan cara yang dilakukan di dalam penelitian apabila data yang diperoleh sebelumnya dirasa belum cukup serta dengan adanya perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk membandingkan data yang telah diperoleh sebelumnya dengan data yang baru, apabila data yang diperoleh dan dikumpulkan telah cukup dan memenuhi syarat atau telah benar, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan di TK ABA 1 Kaliwates apabila data yang telah dikumpulkan dirasa kurang dan masih terdapat keraguan, data baru yang

diperoleh dari perpanjangan pengamatan selanjutnya diolah menjadi data yang telah teruji kebenarannya, uji kebenaran dapat dilakukan dengan adanya kesepakatan bersama antara sumber data yang diperoleh.

3.7.2 Triangulasi

“Triangulasi pada umumnya menggunakan sumber yang dapat dilaksanakan pada penelitian untuk membandingkan suatu hasil wawancara dan isi dokumen yang digunakan atau berkaitan, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang terdiri atas 1) triangulasi teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi); 2) penggunaan referensi” (Sugiyono, 2007). Berikut merupakan masing-masing uraiannya.

- a. Triangulasi teknik, triangulasi dilakukan dengan menguji kredibilitas data melalui 3 teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ini dikumpulkan sebagai penunjang atau memperkuat data yang diperoleh sebelumnya terkait dengan manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Jember.
- b. Penggunaan referensi sebagai sarana pemberian bukti serta merupakan sarana untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya, data berupa bukti foto atau dokumentasi dari kegiatan implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates ini untuk memperkuat data lainnya, sehingga data yang dihasilkan merupakan data yang teruji kebenarannya.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates ini secara keseluruhan sudah dilaksanakan secara baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya manajemen sentra yang baik pada masing-masing kelompok sentra, setiap kelompok sentra memiliki karakteristik tersendiri terhadap penataan ruang kelas, pengaturan siswa dan pengaturan iklim kelas, selain itu karakteristik, pengalaman guru dan cara-cara guru yang merupakan fasilitator dalam mengelola sentra akan mempengaruhi situasi dan kondisi di dalam kelas, manajemen sentra yang tepat akan menjadikan suasana lingkungan sentra yang kondusif serta dapat bertahan hingga akhir kegiatan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih mengembangkan dan menyalurkan ide atau kemampuannya dalam mengelola sentra untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak
- b. Guru lebih meningkatkan pemahaman mengenai manajemen kelas model sentra agar kegiatan dalam sentra lebih variatif

- c. Guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman terkait dengan pengadaan alat dan bahan, pengaturan siswa serta kemampuan menciptakan iklim kelas yang mendukung sehingga kualitas pendidikan dalam sentra akan meningkat.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang manajemen sentra sehingga akan mencapai tujuan dari adanya manajemen kelas
- b. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian, tentunya dengan menambah referensi lain dengan permasalahan yang sejenis agar penelitian menjadi lebih berkembang
- c. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan manajemen sentra sehingga akan menjadikan sumber yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Al Hafidz, Ahmad . 2015. *Hadist Tentang Menuntut Ilmu*. <https://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/> [diakses pada 28 Desember 2019 Pukul:14.39]
- Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, L. 2018. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2015. *Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: PAUD Jateng.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Interaktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erly, Suandy. 2001. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal, S. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitriana, E. 2018. Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak Islam (IT) Terpadu Qurrota A'yun. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Fitriani, A. 2018. Manajemen Pengelolaan Kelas TK Kartika II-26 Bandar Lampung. *Skripsi* . Lampung: Universitas Islam Raden Intan.

- Fitriati, W. D. 2018. Manajemen Kelas Berbasis Model Pembelajaran Sentra di Kelas A RA Tiara Chandra Krapyak Sewon Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi. 2014. *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hapidin, dkk. 2014. *Manajemen Pendidikan TK/Paud*. Edisi Kesatu. Pendidikan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Harsanto, R. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, M.S. 2004. *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasyin, L. 2018. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Iskandar. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Gaung Persada.
- Jalius, HR. 2013. Pengertian Fakta Prinsip Konsep. Diakses pada 3 November Pukul 10.58 WIB. (<https://jalius12.wordpress.com/2013/11/30/pejuang-dan-kesempatan/>).
- Kridalaksana, H. 2018. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata.
- Masruroh, N. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masyhud. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, L. J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. 2011. *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rineka Cipta

- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba.
- Mulyasa, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- _____. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, D. 2015. Pelaksanaan Model Sentra dan Lingkaran dalam Kegiatan Main Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Rumah Ibu Jongkrang Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution. 2000. *Diktat Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasto. 2015. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ritayanti, dkk. 2009. *Panduan Penyelenggaraan Sentra Pada Kelompok Bermain*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Salam, D.S. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia* . Jakarta: Djambatan.
- Sari, D.R. 2009. Pengaruh Sosialisasi Keluarga Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Remaja Awal Studi Pada Murid-murid SLTP Negeri X di Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siagian, S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujiono, Y.N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Sukmadinata, N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, I. dan Tobroni. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyati. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo A, H. 2002a. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____. 2002b. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____. 2003. *Multimedia Interaktif dan Flash*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Suwarna. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifurahman. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tarmidi. 2006. *Iklm Kelas dan Prestasi Belajar*. Medan: FK. Universitas Sumatra Utara.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Wahyuning, W. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Zahroh, A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesional*. Bandung: Yrama Widya.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIKS PENELITIAN

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator / Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimana Implementasi manajemen kelas model sentra kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember?	Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk “Mengetahui Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember”	Variabel : Manajemen Kelas Model Sentra	Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B: 1. Manajemen Kelas Model Sentra a. Penataan ruang sentra b. Pengaturan Siswa c. Pengaturan Iklim Kelas	1. Subjek Penelitian: a. Guru b. Siswa 2. Kepustakaan/literatur yang relevan 3. Dokumen	1. Desain penelitian: Eksplanatif 2. Lokasi penelitian: TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**Pedoman Pengumpulan Data****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Manajemen Kelas Model Sentra	Guru kelompok B sentra TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember (sains dan bahan alam, persiapan, seni dan kreativitas, balok)

B2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Manajemen Kelas Model Sentra	Guru kelompok B sentra TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember (sains dan bahan alam, persiapan, seni dan kreativitas, balok)

B3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil sekolah	Dokumen
2	Penataan ruang sentra	Dokumen
3	Foto saat melakukan wawancara	Dokumen

LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN

C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Kisi-kisi observasi untuk penataan ruang sentra tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Manajemen Kelas Model Sentra	a. Manajemen Sentra Persiapan	1) Pojok Membaca 2) Pojok mendengarkan 3) Pojok menulis
		b. Manajemen Sentra Balok	1) Mengatur Ruang 2) Memajang balok dan kelengkapannya 3) Memilih Balok dan Kelengkapannya
		c. Manajemen Sentra Seni Dan Kreativitas	1) Penyediaan alat dan bahan 2) Penyimpanan peralatan
		d. Manajemen Sentra Sains Dan Bahan Alam	1) Pemilihan tempat 2) Pemilihan alat dan bahan 3) Penataan alat dan bahan

C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Kisi-kisi wawancara untuk guru tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1.	Manajemen Kelas Model Sentra	a. Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas	1. Pengalaman guru dalam mengikuti pelatihan tentang sentra 2. Mengatur tempat duduk 3. Menggunakan media pembelajaran 4. Menciptakan tata tertib bersama siswa	1,2,3,4,5,6,

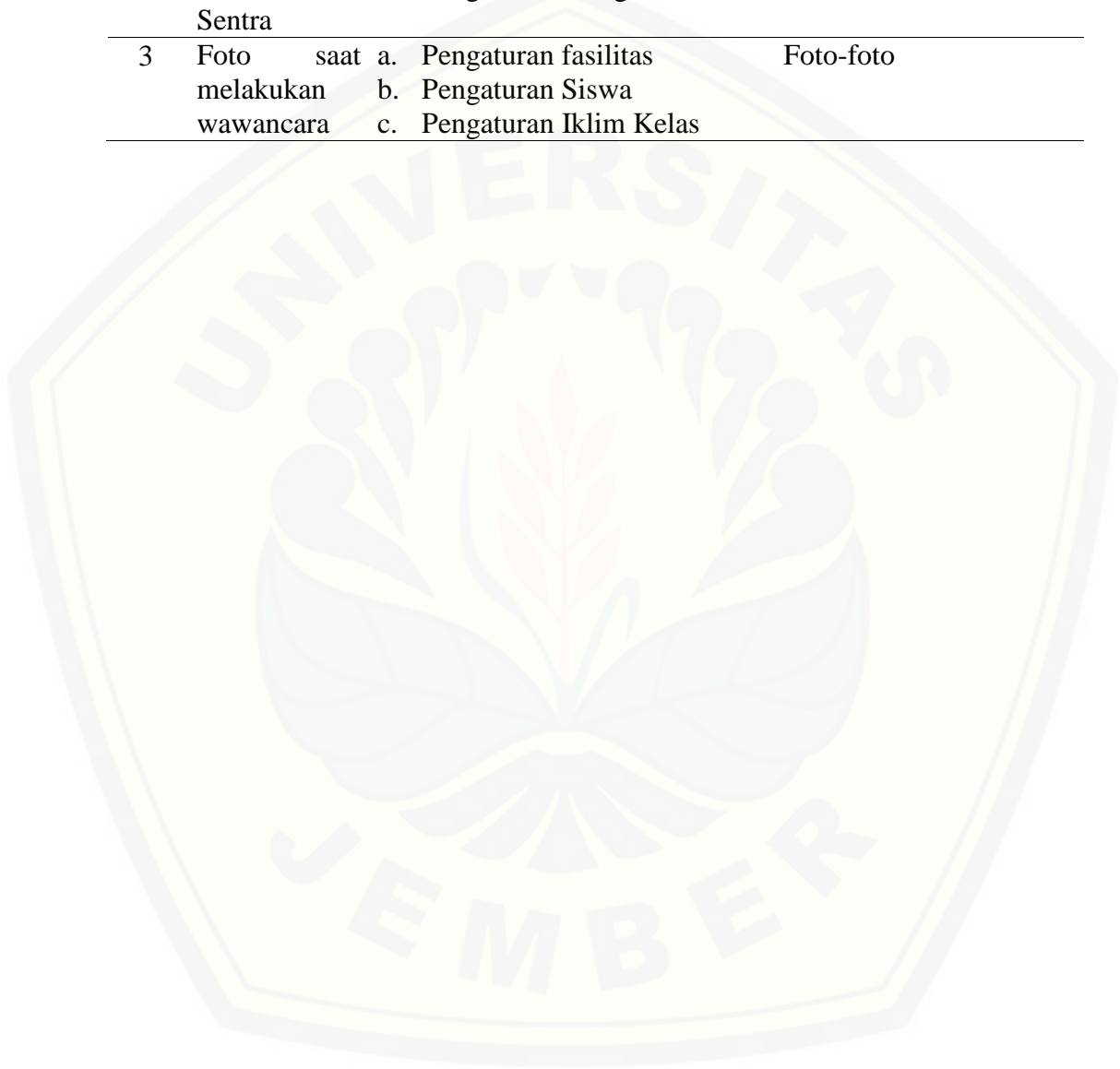
No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
			5. Kerapihan fasilitas kelas 6. Kelengkapan APE dalam kelas sentra	
	b.	Menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas	1. Mengatur siswa di dalam kelas 2. Disiplin di dalam kelas 3. Perilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma di dalam kelas 4. Pelaksanaan manajemen kelas dengan model sentra	7,8,9,10
	c.	Menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas	1. Menciptakan ruang kelas yang kondusif 2. Penyaluran potensi, bakat dan minat siswa	11,12
	d.	Menjalin komunikasi dengan siswa	1. Cara guru mengkondisikan anak 2. Iklim sosioemosional yang positif	13,14
	e.	Menumbuhkan iklim kelas yang efektif	1. Strategi mengendalikan kelas	15

C3. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Kisi-kisi dokumentasi tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
1	Profil Sekolah	a. Profil sekolah b. Data pendidik dan tenaga kependidikan	1. Dokumen/Arsip 2. Foto-foto

No	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber data
		c. Jumlah guru TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember	
2	Manajemen Kelas Model Sentra	a. Penataan alat dan bahan b. Pengaturan ruangan kelas	Foto-foto
3	Foto saat melakukan wawancara	a. Pengaturan fasilitas b. Pengaturan Siswa c. Pengaturan Iklim Kelas	Foto-foto



Lampiran D. Lembar Instrumen Wawancara

D.1 Lembar instrumen wawancara untuk guru tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

Nama Subjek :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah guru pernah mengikuti pelatihan khusus pembelajaran sentra?
2. Hal apa saja yang melatarbelakangi guru mengatur tempat duduk masing-masing anak?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam kelas sentra?
4. Bagaimana cara guru mengajak anak untuk menciptakan tata tertib bersama siswa?
5. Bagaimana cara guru mengelola kerapihan fasilitas dalam kelas?
6. Apakah alat permainan edukatif (APE) yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia dalam kelas sentra?
7. Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?
8. Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas?
9. Bagaimana cara guru mengatasi perilaku siswa yang menyimpang?
10. Bagaimana kegiatan sentra dilaksanakan?
11. Hal apa saja dan bagaimana cara guru dalam mempersiapkan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif?
12. Pengaturan kelas seperti apa yang baik untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki?
13. Komunikasi yang seperti apa agar dapat mengkondisikan anak didik agar mengikuti aturan dalam pembelajaran sentra?
14. Bagaimana penciptaan iklim sosioemosional siswa yang positif?
15. Menurut guru, bagaimana strategi mengendalikan kelas, agar kelas dapat berjalan sesuai harapan?

Lampiran E. Lembar Instrumen Observasi Catatan Lapangan

E.1 Lembar observasi untuk guru tentang penelitian Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Tempat : Sentra Persiapan

Nama Subjek :

Standar Operasional (SOP) :

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
1	Penataan lingkungan main	
	a. Pojok membaca	
	b. Pojok mendengarkan	
	c. Pojok menulis	
2	Kegiatan sebelum masuk kelas	
	a. Senyum	
	b. Salam	
	c. Sapa	
3	Pembukaan	
	a. Do'a-do'a	
	b. Salam pembukaan	
	c. Tepuk semangat	
	d. Senam	
4	Transisi	
	a. Pendinginan	
	b. Bernyanyi	
	c. Berbaris masuk kelas	
5	Kegiatan inti	
	a. Pijakan lingkungan main	
	2) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan yang mencakup tiga tempat eksplorasi	
	3) Merencanakan densitas dan intensitas	
	4) Menggunakan bahan yang mendukung main sensorimotor, peran dan pembangunan	
	5) Memilih bahan dan alat	
	6) Menata kesempatan main	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	b. Pijakan sebelum main <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan arahan pada anak tentang apa yang pendidik harapkan dari setiap kegiatan 2) Memberikan informasi tentang bahan dan kegiatan 3) Mencontohkan penggunaan bahan-bahan secara tepat dan penyampaian aturan pemakaian 	
	c. Pijakan selama main <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman 2) Guru membiasakan bekerja tuntas (awal hingga akhir) 3) Guru mengembangkan keterampilan membuat karya dengan alat dengan ide sendiri 	
	d. Pijakan sesudah main <ol style="list-style-type: none"> 1) Membiasakan anak membereskan mainan 2) Membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain 3) Membiasakan anak berdo'a setelah kegiatan bermain 	
6	Makan bersama	
	a. Usahakan pada setiap kegiatan anak dilakukan kegiatan makan bersama dengan jenis makanan berat atau ringan, yang dibawa oleh anak ke sekolah	
	b. Sebelum makan, guru mengecek apakah anak membawa makanan atau tidak	
	c. Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan makan yang sopan dan baik	
	d. Libatkan anak dalam kegiatan membereskan makanan yang telah dimakan	
7	Kegiatan penutup	
	a. Setelah guru dan anak selesai melakukan kegiatan main sentra, anak diajak untuk berkumpul serta mengajak bernyanyi bersama	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	b. Guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada anak untuk memimpin do'a	
	c. Untuk menghindari anak berebut saat pulang, maka guru menggunakan urutan sesuai urutan tempat duduk, jenis kelamin dan cara lainnya	



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Tempat : Sentra Sains dan Bahan Alam

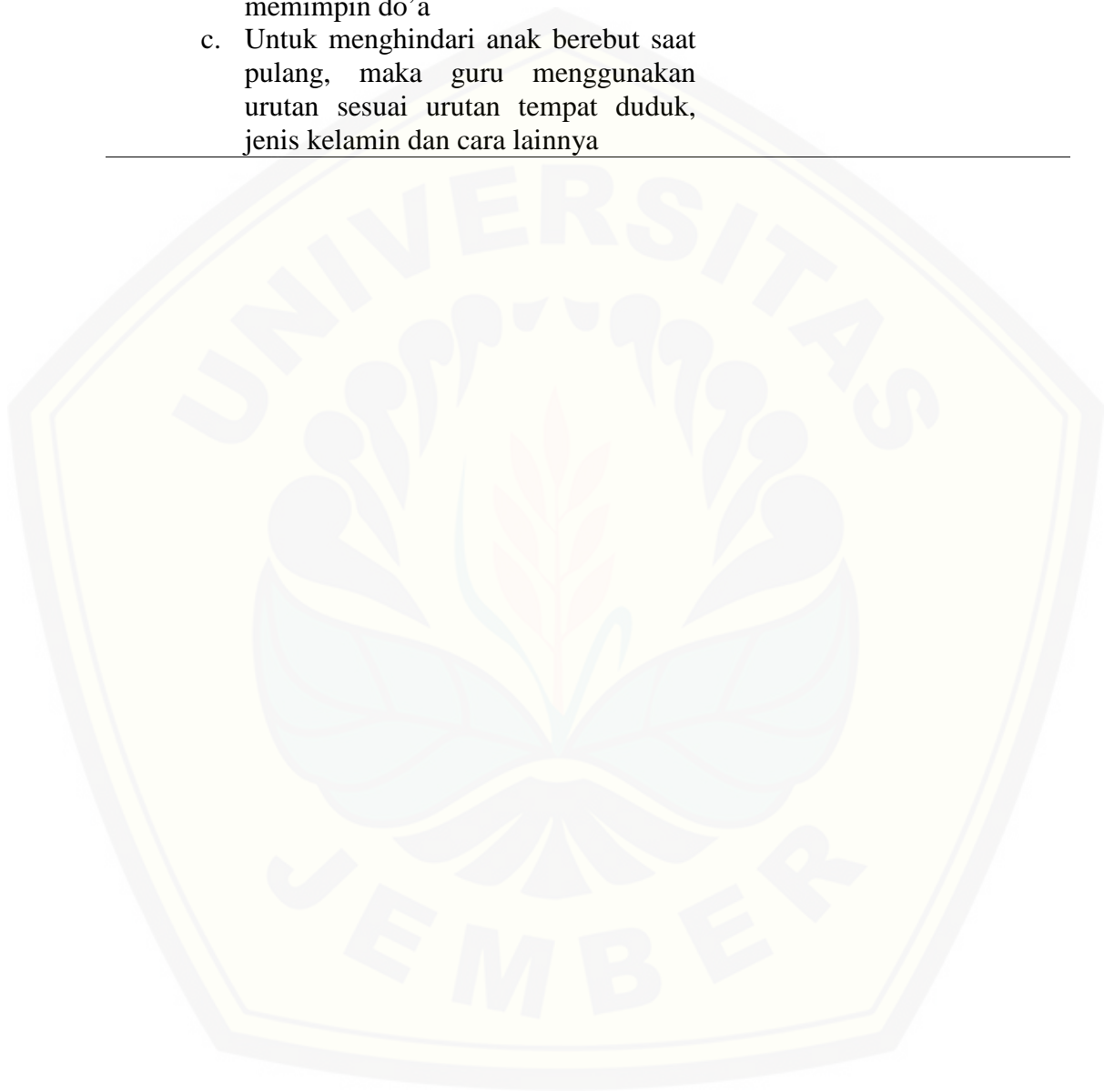
Nama Subjek :

Standar Operasional (SOP) :

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
1	Penataan lingkungan main	
	a. Pemilihan tempat	
	b. Pemilihan alat dan bahan	
	c. Penataan alat dan bahan	
2	Kegiatan sebelum masuk kelas	
	a. Senyum	
	b. Salam	
	c. Sapa	
3	Pembukaan	
	a. Do'a-do'a	
	b. Salam pembukaan	
	c. Tepuk semangat	
	d. Senam	
4	Transisi	
	a. Pendinginan	
	b. Bernyanyi	
	c. Berbaris masuk kelas	
5	Kegiatan inti	
	a. Pijakan lingkungan main	
	1) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan yang mencakup tiga tempat eksplorasi	
	2) Merencanakan densitas dan intensitas	
	3) Menggunakan bahan yang mendukung main sensorimotor, peran dan pembangunan	
	4) Memilih bahan dan alat	
	5) Menata kesempatan main	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	b. Pijakan sebelum main <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan arahan pada anak tentang apa yang pendidik harapkan dari setiap kegiatan 2) Memberikan informasi tentang bahan dan kegiatan 3) Mencontohkan penggunaan bahan-bahan secara tepat dan penyampaian aturan pemakaian 	
	c. Pijakan selama main <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman 2) Guru membiasakan bekerja tuntas (awal hingga akhir) 3) Guru mengembangkan keterampilan membuat karya dengan alat dengan ide sendiri 	
	d. Pijakan sesudah main <ol style="list-style-type: none"> 1) Membiasakan anak membereskan mainan 2) Membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain 3) Membiasakan anak berdo'a setelah kegiatan bermain 	
6	Makan bersama	
	a. Usahakan pada setiap kegiatan anak dilakukan kegiatan makan bersama dengan jenis makanan berat atau ringan, yang dibawa oleh anak ke sekolah	
	b. Sebelum makan, guru mengecek apakah anak membawa makanan atau tidak	
	c. Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan makan yang sopan dan baik	
	d. Libatkan anak dalam kegiatan membereskan makanan yang telah dimakan	
7	Kegiatan penutup	
	a. Setelah guru dan anak selesai melakukan kegiatan main sentra, anak	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	diajak untuk berkumpul serta mengajak bernyanyi bersama	
b.	Guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada anak untuk memimpin do'a	
c.	Untuk menghindari anak berebut saat pulang, maka guru menggunakan urutan sesuai urutan tempat duduk, jenis kelamin dan cara lainnya	



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Tempat : Sentra Balok

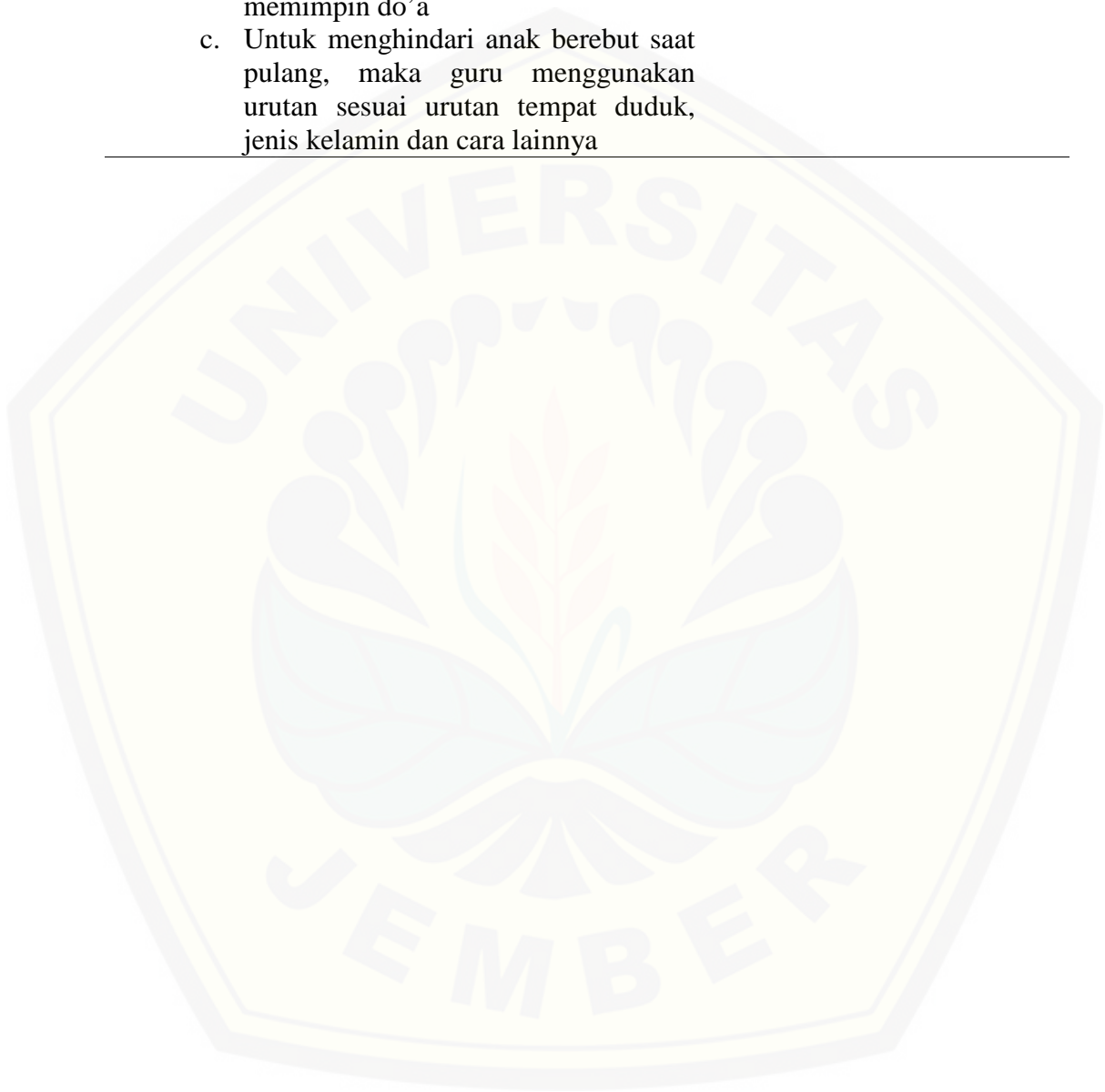
Nama Subjek :

Standar Operasional (SOP) :

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
1	Penataan lingkungan main	
	a. Mengatur ruang	
	b. Memajang balok dan kelengkapannya	
	c. Memilih balok dan kelengkapannya	
2	Kegiatan sebelum masuk kelas	
	a. Senyum	
	b. Salam	
	c. Sapa	
3	Pembukaan	
	a. Do'a-do'a	
	b. Salam pembukaan	
	c. Tepuk semangat	
	d. Senam	
4	Transisi	
	a. Pendinginan	
	b. Bernyanyi	
	c. Berbaris masuk kelas	
5	Kegiatan inti	
	a. Pijakan lingkungan main	
	1) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan yang mencakup tiga tempat eksplorasi	
	2) Merencanakan densitas dan intensitas	
	3) Menggunakan bahan yang mendukung main sensorimotor, peran dan pembangunan	
	4) Memilih bahan dan alat	
	5) Menata kesempatan main	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	b. Pijakan sebelum main <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan arahan pada anak tentang apa yang pendidik harapkan dari setiap kegiatan 2) Memberikan informasi tentang bahan dan kegiatan 3) Mencontohkan penggunaan bahan-bahan secara tepat dan penyampaian aturan pemakaian 	
	c. Pijakan selama main <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman 2) Guru membiasakan bekerja tuntas (awal hingga akhir) 3) Guru mengembangkan keterampilan membuat karya dengan alat dengan ide sendiri 	
	d. Pijakan sesudah main <ol style="list-style-type: none"> 1) Membiasakan anak membereskan mainan 2) Membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain 3) Membiasakan anak berdo'a setelah kegiatan bermain 	
6	Makan bersama	
	a. Usahakan pada setiap kegiatan anak dilakukan kegiatan makan bersama dengan jenis makanan berat atau ringan, yang dibawa oleh anak ke sekolah	
	b. Sebelum makan, guru mengecek apakah anak membawa makanan atau tidak	
	c. Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan makan yang sopan dan baik	
	d. Libatkan anak dalam kegiatan membereskan makanan yang telah dimakan	
7	Kegiatan penutup	
	a. Setelah guru dan anak selesai melakukan kegiatan main sentra, anak	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	diajak untuk berkumpul serta mengajak bernyanyi bersama	
	b. Guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada anak untuk memimpin do'a	
	c. Untuk menghindari anak berebut saat pulang, maka guru menggunakan urutan sesuai urutan tempat duduk, jenis kelamin dan cara lainnya	



CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Tempat : Sentra Seni dan Kreativitas

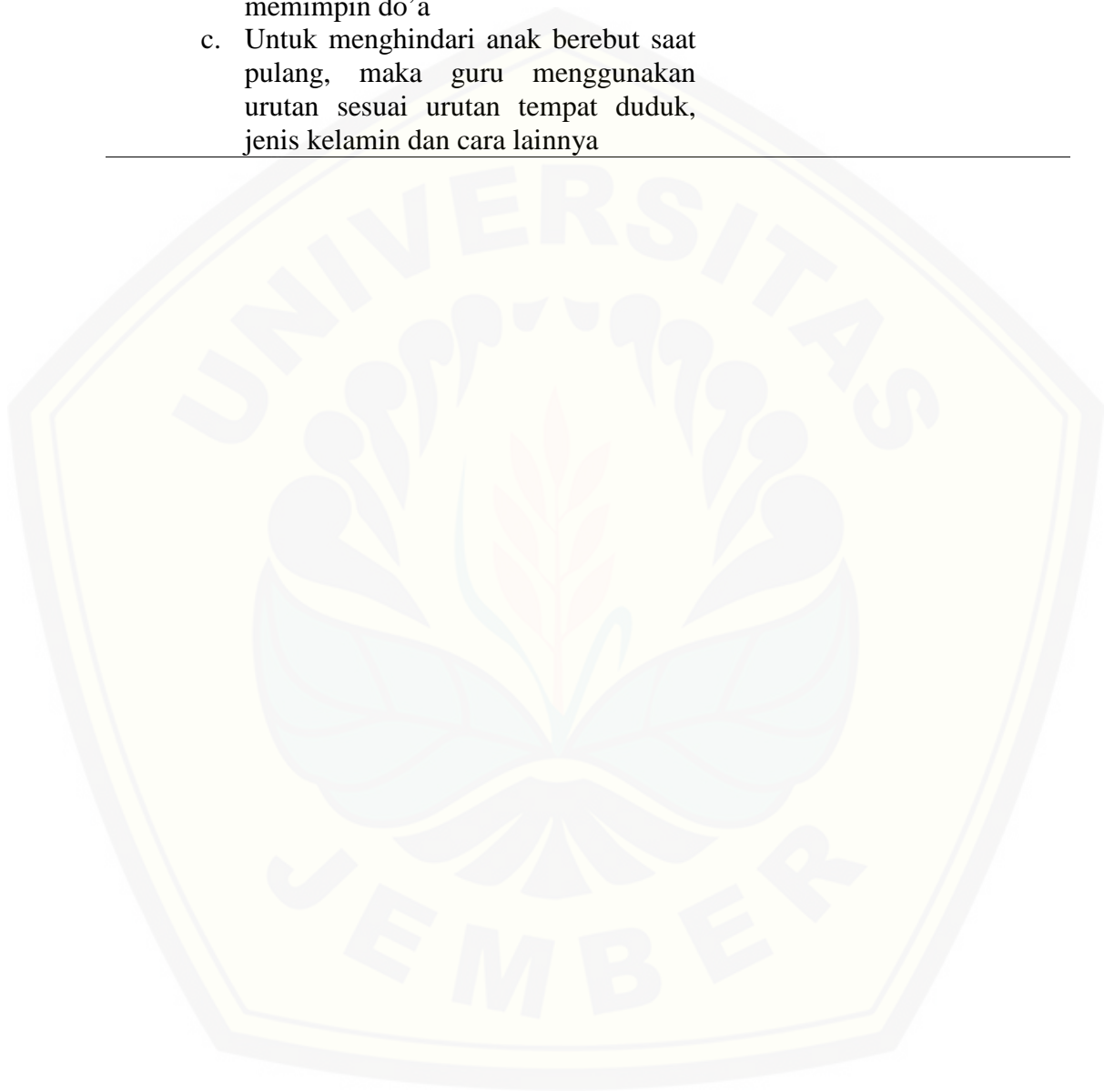
Nama Subjek :

Standar Operasional (SOP) :

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
1	Penataan lingkungan main	
	a. Penyediaan alat dan bahan	
	b. Penyimpanan peralatan	
2	Kegiatan sebelum masuk kelas	
	a. Senyum	
	b. Salam	
	c. Sapa	
3	Pembukaan	
	a. Do'a-do'a	
	b. Salam pembukaan	
	c. Tepuk semangat	
	d. Senam	
4	Transisi	
	a. Pendinginan	
	b. Bernyanyi	
	c. Berbaris masuk kelas	
5	Kegiatan inti	
	a. Pijakan lingkungan main	
	1) Mengelola awal lingkungan main dengan bahan yang mencakup tiga tempat eksplorasi	
	2) Merencanakan densitas dan intensitas	
	3) Menggunakan bahan yang mendukung main sensorimotor, peran dan pembangunan	
	4) Memilih bahan dan alat	
	5) Menata kesempatan main	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	b. Pijakan sebelum main <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan arahan pada anak tentang apa yang pendidik harapkan dari setiap kegiatan 2) Memberikan informasi tentang bahan dan kegiatan 3) Mencontohkan penggunaan bahan-bahan secara tepat dan penyampaian aturan pemakaian 	
	c. Pijakan selama main <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membiasakan anak untuk menghargai karya diri dan teman 2) Guru membiasakan bekerja tuntas (awal hingga akhir) 3) Guru mengembangkan keterampilan membuat karya dengan alat dengan ide sendiri 	
	d. Pijakan sesudah main <ol style="list-style-type: none"> 1) Membiasakan anak membereskan mainan 2) Membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain 3) Membiasakan anak berdo'a setelah kegiatan bermain 	
6	Makan bersama	
	a. Usahakan pada setiap kegiatan anak dilakukan kegiatan makan bersama dengan jenis makanan berat atau ringan, yang dibawa oleh anak ke sekolah	
	b. Sebelum makan, guru mengecek apakah anak membawa makanan atau tidak	
	c. Jadikan waktu makan bersama sebagai pembiasaan makan yang sopan dan baik	
	d. Libatkan anak dalam kegiatan membereskan makanan yang telah dimakan	
7	Kegiatan penutup	
	a. Setelah guru dan anak selesai melakukan kegiatan main sentra, anak	

No	Standar Operasional Baku	Keterangan
	diajak untuk berkumpul serta mengajak bernyanyi bersama	
	b. Guru memberikan kesempatan secara bergiliran kepada anak untuk memimpin do'a	
	c. Untuk menghindari anak berebut saat pulang, maka guru menggunakan urutan sesuai urutan tempat duduk, jenis kelamin dan cara lainnya	



LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F.1 PROFIL TK ABA 1 KALIWATES****Profil TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Kaliwates
Kelurahan Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember****IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	: TK ABA 1
NPSN	: 20559311
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: Senin s/d Sabtu Pkl. 07:30 s/d 11:00 WIB. (khusus hari Jum'at dan Sabtu Pkl. 07:30 s/d 09:30 WIB.)

LOKASI SEKOLAH

Alamat	: Jl. KH. Agus Salim Gang Kaliserang No. 32A RT. 01 RW. 03
Nama Dusun	: Krajan Barat
Desa/Kelurahan	: Tegal Besar
Kecamatan	: Kec. Kaliwates Kode Pos. 68132
Kabupaten	: Jember

DATA PELENGKAP SEKOLAH

Nomor SK Pendirian	: 800/197/436.316/IX/2005
Tanggal SK. Pendirian	: 12 September 2005
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor SK Izin Operasional	: 503/A.1/TK-P/0029/35.09.325/2017
Tanggal SK Izin Operasional	: 29 Mei 2017
Tanggal Masa Berlaku	: 29 Mei 2017 s.d 29 Mei 2019

SK Akreditasi : (masih dalam proses)
Tanggal SK Akreditasi : (masih dalam proses)
Akreditasi : A
Nomor Rekening Sekolah : 0032662391
Nama Bank : BANK JATIM
Cabang / KCP Unit : Jember
Rekening Atas Nama : TK ABA 1
Luas Tanah : milik = 820 m² / bukan milik = 0 m²

DATA KEPSEK/PENGELOLA

Nama : Dra. Any Junaidah Alfiani, S.Pd.
Alamat : Perumahan Surya Melenia blok C6 no. 8 RT 04,
RW. 10
Kel. Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember
Nomor Tlp/HP. : 081336851033

DATA YAYASAN

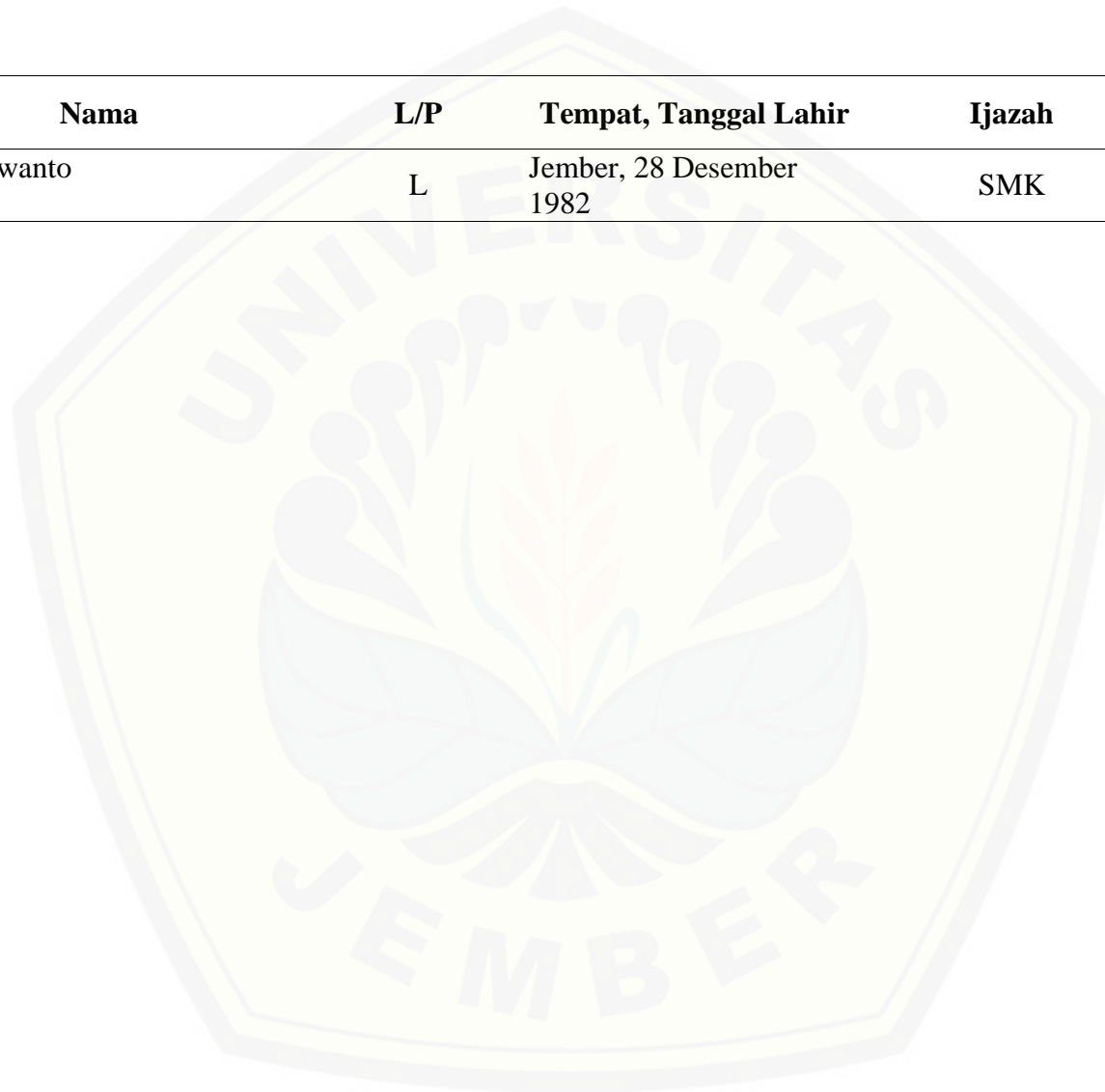
Nama Yayasan : YPI. Aisyiyah
Alamat : Jl. gajah Mada No. 215 Jember
Kel. Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kab. Jember
Nama Ketua Yayasan : Enie Soffia, S.E
Alamat : Jl. Gajah Mada 12 Kav. 12 Lingk. Pattimura RT.
02,
RW. 032, Kel. Jember Kidul, Kec. Kaliwates,
Kab. Jember
Nomor Tlp/HP. : 081216092110

F.2 PROFIL GURU TK ABA 1 KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah	Status Kepegawaian
1.	Dra. Any Junaidah., S.Pd	P	Jombang, 02 Februari 1968	S1 PAUD	GTY
2.	Miftahul Jannah	P	Jember, 20 Desember 1967	SMA	KTY
3.	Lutfia Fitri K. S.Pd	P	Lumajang, 08 Februari 1970	S1 PG PAUD	GTY
4.	Hofiyah, S.Pd	P	Jember, 01 Januari 1972	S1 PG PAUD	GTY
5.	Ferdina Dwi A. S.Pd	P	Tangerang, 07 Februari 1994	S1 PG PAUD	GTY
6.	Dwi Sulistiyo R. S.Pd	P	Jember, 28 Januari 1989	S1 Bimbingan Konseling	GTY
7.	Dwi Mas'amatul M	P	Jember, 20 Juni 1992	SMA	GTY
8.	Wahyu Anis Kurlillah	P	Jember, 04 Juli 1995	SMA	GTY
9.	Fatihatul H. I, S.Pd	P	Jember, 09 Agustus 1989	S1 PG PAUD	GTY
10.	Indah Nurcholifah. S,P	P	Jember 20 Oktober 1983	S1 Manajemen Agribisnis	GTY
11.	Elok Megawati Safitri	P	Jember, 01 Mei 1992	SMA	GTY
12.	Yuli Rakhmawati. S.AB	P	Jember, 08 Juli 1985	S1 Administrasi Bisnis	GTY
13.	Fatthunia Oryza I, S.Pd	P	Jember, 8 November 1991	S1 PGSD	GTY

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah	Status Kepegawaian
14.	Lusi Triwahyuningsih	P	Jember, 10 Januari 1983	SMA	GTTY
15.	Nurul Latifah	P	Jember, 5 Juli 1998	SMA TKJ	GTTY
16.	Septy Holia Vergyanti	P	Jember, 7 September 1999	SMA TKJ	GTTY
17	Nining Setya Rini	P	Jember, 27 Desember 1992	SMA	GTTY
18.	Dwi Purwati	P	Jember, 27 Agustus 1992	SMA	GTTY
19.	Diah Alifi Mashfuro	P	Jember, 7 Juli 1994	SMA	GTTY
20.	Nur Rohmah	P	Banyuwangi, 30 Juli 1995	SMA	GTTY
21.	Neilaturrahma	P	Jember, 27 Mei 1997	SMK Administrasi Perkantoran	KTY
22.	Emy Indah S. S,Ag	P	Jember, 6 September 1974	S1 Pendidikan Agama Islam	KTY
23	Renzy Rizaldyla S. S.Kom	P	Jember, 18 Januari 1992	S1 Ilmu Komunikasi	KTTY
24.	Titin Musrifatin	P	Jember, 07 November 1972	SD	KTY
25.	Hadi Supriono	L	Jember, 21 Januari 1979	SMK Administrasi Perkantoran	KTY
26.	Nafilatul Fitria	P	Jember, 8 Januari 2000	SMA	KTTY

No	Nama	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Ijazah	Status Kepegawaian
27.	Rudi Siswanto	L	Jember, 28 Desember 1982	SMK	KTTY



LAMPIRAN G. LEMBAR HASIL WAWANCARA**G.1 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Seni Dan Kreativitas****LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA SENI DAN KREATIVITAS**

Tujuan : Untuk mengetahui terkait dengan manajemen sentra seni dan kreativitas kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

Responden : Guru Sentra Seni dan Kreativitas Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan khusus pembelajaran sentra?	Saya pernah mengikuti pelatihan khusus sentra, awal saya mengetahui tentang sentra itu InsyaAllah itu pada tahun 2007 atau 2008 di TK ABA 4 Mangli pematernya adalah Ibu Khodijah dari Ambulu, beliau merupakan satu-satunya dari TK ABA di Kabupaten Jember yang pada waktu itu pernah melakukan observasi ke Istiqlal Jakarta, awal sekitar tahun 1997 satu-satunya dari guru TK ABA yang dikirim ke Istiqlal, beliau terus memberikan materi karena memang dikirim oleh Aisyiyah oleh organisasi lalu dia beliau menyampaikan, kami dari lembaga ini merupakan tahap awal dari berdirinya atau adanya sentra dan mengikuti kegiatan workshop di TK ABA 4 Mangli dari situlah kita mengenal awal adanya dunia sentra, ketika selang beberapa tahun dari itu Ibu Khodijah dan kebetulan di TK ABA 1 Kaliwates ini membutuhkan kepala sekolah karena pada saat itu ada pergantian kepala sekolah, sehingga Ibu Khodijah dijadikan kepala sekolah TK ABA 1 Kaliwates ini, dan disitulah kita mulai menggali lebih dalam tentang adanya sentra. Mulai setelah beberapa tahun setelahnya TK ABA 1 Kaliwates ini menerapkan sentra memang pada

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Hal apa saja yang melatarbelakangi guru mengatur tempat duduk masing-masing anak?	kelompok-kelompok guru sebelumnya kita memang sudah mengenal terkait dari adanya sentra, serta ketika saya sedang berada di dunia perkuliahan saya sudah mengenal tentang adanya sentra, jadi saya pribadi tidak merasa kaget karena saya pribadi yang telah mengajar pada tahun 2002 itu saya sudah mulai mengenal tentang area, klasikal jadi model sentra itu secara kasat mata tidak jauh berbeda dengan area tetapi jika area dalam satu kelas terdapat beberapa area, tetapi kalau sentra satu kelas dapat <i>moving class</i> . Ketika saya berada di dunia perkuliahan saya memantapkan terkait dengan pemahaman saya tentang sentra pada masa dulu dengan masa kini, sehingga dalam pelaksanaan enjoy saja.
3.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam kelas sentra?	Hal yang menjadi latarbelakang dari adanya pengaturan tempat duduk adalah dengan memahami bahwa anak usia dini itu cenderung merasa bosan jika mengulang kegiatan, situasi dan kondisi yang sama dalam jangka waktu yang cenderung dekat, sehingga menjadi alasan terkait dengan bagaimana mengatur tempat duduk anak pada setiap minggunya yang akan membantu anak untuk merasa senang dan tidak bosan, jika anak merasa tidak bosan dan merasa nyaman akan membuat kondisi kelas menjadi baik dan pengelolaan kelas akan tercapai sesuai dengan tujuan.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana cara guru mengajak anak untuk menciptakan tata tertib bersama siswa?	anak tidak hanya secara angan-angan, sebisa mungkin kita memaknai hal konkret seperti apa bagi anak usia dini, misalkan pada puncak tema kita mendatangkan komunitas reptil.
5.	Bagaimana cara guru mengelola kerapihan fasilitas dalam kelas?	Kita menggunakan kesepakatan dengan anak, lalu kita memberitahukan kepada anak kesepakatan yang dimaksud di sini adalah dengan membuat konsekuensi kepada anak atau hubungan timbal balik kepada anak, karena jika kesepakatan itu merupakan hasil dari jawaban anak-anak kemudian tauladan itu anak-anak mencontoh kita, misalnya memberikan contoh kepada anak untuk tidak berbicara dengan nada keras dan membiasakan makan menggunakan tangan kanan itu merupakan tauladan dari guru karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru.
6.	Apakah alat permainan edukatif (APE) yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia dalam kelas sentra?	Itu tadi sama dengan kesepakatan dengan anak dan dengan tauladan, mengajak anak atau melibatkan anak-anak untuk ketika membereskan barang dan bahan yang telah digunakan, melibatkan anak menata dan menempatkan barang dan alat yang sudah digunakan sesuai dengan tempat semula Kalau bilang lengkap, kita belum bisa mengatakan APE sudah lengkap karena pengetahuan itu selalu berkembang, jika mengatakan sudah lengkap berarti pengetahuan itu berhenti disitu dalam konteks sekarang itu dirasa cukup namun dalam konteks yang lain kita masih harus terus bertambah, jangan mengatakan lengkap karena sama halnya terputus jika sudah mengatakan lengkap, berarti terus berkembang itu tergantung kreativitas guru tidak mesti harus membeli, jika membeli nanti urusannya akan tambah panjang, seperti anggaran, belinya di mana sependai-pandainya seorang guru itu menciptakan media

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?	yang kita butuhkan dari barang bekas, karena ibu guru TK itu dikenal sebagai pemulung yang paling ulung karena apa saja bisa dimanfaatkan asalkan kita kreatif, jika kita menggunakan media jadi nanti membidik untuk anak-anak kita menjadi konsumtif harus beli, jika menggunakan barang bekas akan membuat anak meningkatkan kemampuan berkekrativitas
7.	Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?	Pengaturan siswa yang ada di kelas harus disesuaikan dengan karakteristik anak yakni dengan mudah merasa bosan ketika dalam jangka waktu tertentu dan kegiatan tersebut diulang-ulang, sehingga harus divariasikan tentang bagaimana mengatur anak di dalam kelas sentra, guru dituntut untuk mampu mengoptimalkan kemampuan anak, pengaturan kelas akan mempengaruhi situasi dan kondisi di dalam diri anak, anak yang merasa bosan dengan pengaturan anak yang monoton akan menyebabkan anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan permainan dan pembelajaran yang telah guru sediakan
8.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas?	Cara guru dalam mendisiplinkan anak adalah dengan mengajak anak membuat peraturan sebelum bermain, membiasakan anak untuk selalu memberekan alat dan bahan yang telah digunakan, mengajak anak untuk selalu bersikap dan berperilaku yang baik baik terhadap guru maupun terhadap anak lainnya
9.	Bagaimana cara guru mengatasi perilaku siswa yang menyimpang?	Memang pada awalnya saya kaget, hal tersebut merupakan hal yang manusiawi tapi setelah itu kita panggil anak atau melakukan tanya jawab dengan anak terkait dengan perkataan apa yang dilontarkan kegiatan apa yang dilakukan, seorang anak itu tidak tahu itu perbuatan menyimpang atau bukan karena anak merupakan individu yang

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Bagaimana kegiatan sentra dilaksanakan?	<p>meniru, kita sebagai guru itu merasa perbuatan ini keluar dari norma dalam tanda kutip, anak ditanyai tahu darimana melihat di mana, kita gali informasi dari anak punya alatnya atau tidak memberikan nasihat kepada anak untuk tidak melakukan hal tersebut atau menyimpang hal tersebut ketika anak sudah pada waktunya yang tepat, memberikan nasihat kepada anak jika ucapan itu tidak baik jika itu berupa ucapan yang menyimpang, kemudian kita juga bekerjasama dengan wali murid secara bisik-bisik sehingga tidak diketahui oleh orang lain atau wali murid yang lain, dan selanjutnya kita ceritakan kepada orangtua terkait dengan hal apa yang terjadi</p>
11.	Hal apa saja dan bagaimana cara guru dalam mempersiapkan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif?	<p>Pelaksanaan berjalan sesuai dengan minat anak, memang densitas yang kita sediakan itu minim ada 3 atau ada 4, tetapi ketika anak bermoving atau beralih dari densitas satu ke densitas lainnya biarkan anak-anak beraktivitas di sana terus biarkan anak berinovasi dan berimajinasi dikegiatan tersebut tanpa harus mendapat teguran dari guru, artinya ketika anak mewarnai daun berwarna merah, biarkan dulu dan biarkan anak berimajinasi setelah anak selesai melakukan hal tersebut itu kan ada narasi dari kegiatan anak tadi, selanjutnya menceritakan kenapa daun berwarna merah yang akan membuat anak menyampaikan alasannya mengapa daun tersebut berwarna merah, gali informasi sebanyak-banyaknya dari anak sehingga hal tersebut menjadi bukti fisik yang dapat dilampirkan sebagai catatan anekdot</p> <p>Perlu kita ketahui, tetap kondusif itu disesuaikan dengan umur anak tetapi bagaimana cara kita berupaya kelas itu kondusif karena usia anak usia 5-6 tahun anak itu bisa tertib dalam waktu 5-6</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>menit, ketika anak mulai konsentrasi terpecah pandai-pandai guru memainkan perannya karena guru merupakan dalang jika ada di dalam kelas, bagaimana cara guru-guru untuk memainkan perannya misalnya dalam bentuk suaranya, dengan peraga ini anak sudah mulai jenuh kita alihkan lagi supaya tetap kondusif, misalnya dengan suara kita, gerak tubuh kita atau media yang digunakan maka guru dituntut pintar dalam menjadi dalang dalam kelas supaya anak kelas tetap kondusif karena dunia anak adalah bermain maka kondusif sesuai karakteristik anak</p>
12.	<p>Pengaturan kelas seperti apa yang baik untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki?</p>	<p>Mengembangkan potensi yang anak miliki adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya, hal ini dapat terjadi dengan beberapa faktor pendukung yakni salah satunya terkait dengan kemampuan guru mengkondisikan kelas, menyediakan alat dan bahan yang sesuai dengan tahap usia anak dan menciptakan pembelajaran semenarik mungkin sehingga menarik anak untuk melakukan kegiatan secara baik</p>
13.	<p>Komunikasi yang seperti apa agar dapat mengkondisikan anak didik agar mengikuti aturan dalam pembelajaran sentra?</p>	<p>Memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, dalam <i>punishment</i> disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak dalam batas waktu sesuai kondisi anak, misalnya anak itu tertib peraturan memberikan pujian kepada anak, itu saja anak akan merasa bangga merasa anak diakui keberadannya, tetapi ketika anak melakukan pelanggaran kita juga memberikan <i>punishment</i> diberikan waktu dalam berapa detik atau dalam berapa angka, misalnya menyuruh anak duduk di kursi panas atau dipojok kelas selama lima menit karena hal tersebut ada batasannya, hal tersebut dapat dikatakan sebagai pelanggaran karena hal tersebut tidak sesuai dengan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		kelompok, misalnya perbuatan itu tidak sesuai dengan kelompok maka perbuatan itu merupakan perbuatan pelanggaran yang sebelumnya telah di buat aturan sebelumnya, begitu pula sebaliknya, namun tetap menanyakan alasan kepada anak yang bersangkutan mengapa melakukan hal tersebut, terkait dengan itu kita dapat mengkorek lebih jauh tentang kondisi anak itu di dalam keluarganya, misalnya anak yang cenderung dimanja namun terkadang cara yang dilakukan adalah salah, sehingga butuh komunikasi antara guru dan anak
14.	Bagaimana penciptaan iklim sosioemosional siswa yang positif?	Iklim kelas yang penuh dengan sosioemosional dapat terjadi dan berjalan dengan baik jika pengaturan lingkungan belajar sangat diperhatikan karena akan berkaitan secara langsung dengan sosioemosional anak, lingkungan belajar yang memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan pemilihan-pemilihan akan mendorong anak untuk dapat mendorong dirinya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam kegiatan belajar sehingga memunculkan kegiatan yang kreatif produktif
15.	Menurut guru, bagaimana strategi mengendalikan kelas, agar kelas dapat berjalan sesuai harapan?	Strategi mengendalikan kelas akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung oleh iklim dan kondisi kelas yang kondusif, oleh karena itu kita perlu menata dan mengelola lingkungan belajar di kelas sedemikian rupa sehingga menyenangkan, aman dan mampu menstimulasi setiap anak agar terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran

Jember, 30 November 2019

Narasumber

Pewawancara

Lutfia Fitri K. S.Pd

Ilviah Rahmawati

G.2 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Persiapan

LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA PERSIAPAN

Tujuan : Untuk mengetahui terkait dengan manajemen sentra persiapan kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

Responden : Guru Sentra Persiapan Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan khusus pembelajaran sentra?	Sebelum, InsyaAllah sekitar tahun 2008 atau 2009 itu awalnya dari BCCT kemudian berganti nama menjadi sentra, jadi dipersempit terkait dengan penyampaianya menjadi sentra agar lebih mudah, disitulah kami mengikuti awal BCCT itu di TK ABA 4 Mangli yang keseluruhan adalah anggota dari guru-guru TK ABA se-kabupaten Jember, narasumbernya juga magang di Istiqlal Jakarta
2.	Hal apa saja yang melatarbelakangi guru mengatur tempat duduk masing-masing anak?	Khusus untuk kelas saya, di sentra persiapan anak itu membutuhkan refresing, butuh berpikir tidak harus dengan aturan guru, tetapi mereka senantiasa berpikir saya lebih suka disitu, saya sebagai guru itu lebih senang setiap minggu itu tempat duduk saya pindah-pindah, jadi tidak monoton terdapat 4 kursi dalam satu lingkaran tapi bisa jadi nanti minggu depannya barisnya lurus misalka, jadi jika ada anak 20 saya jadikan satu, nanti minggu depannya ganti lagi begitu seterusnya, seperti tempat duduk saya juga begitu akan berubah setiap minggunya karena adanya hal itu juga akan mempengaruhi cara berpikir saya, saya tidak boleh jenuh untuk memberikan sesuatu kepada anak-anak.
3.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam kelas sentra?	Karena saya di sentra persiapan, saya harus berkreasi dan inovasi jadi tidak monoton harus menggunakan majalah di sekolah kami itu sekarang tidak ada atau tidak kenal dengan namanya seperti buku panduan dari luar, disini guru

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana cara guru mengajak anak untuk menciptakan tata tertib bersama siswa?	<p>dituntut untuk kreatif tidak harus mencontoh majalah yang dari luar misalkan dari PT ini dan itu, yang menuntut kami untuk membeli sesuatu, untuk TK ABA 1 Kaliwates kami disarankan untuk membuat sendiri, karena membuat sendiri itu sifatnya lebih lama dan bisa digunakan selamanya dalam jangka waktu yang tidak bisa ditentukan, itu artinya anak nanti jika menggunakan media yang dibuat guru paling tidak anak yang tahun kemarin itu mengulang, kemudian guru itu sudah pernah membuat itu akan menjadikan anak-anak mengatakan “ini kan sudah, aku loh pernah menggunakannya” alangkah baiknya pembelajaran yang tahun kemarin densitasnya jangan diulangi lagi pada tahun ini, jadi paling tidak jika ingin digunakan kembali gunakan pada 2 tahun yang akan datang, jadi tidak kelihatan jika guru itu mungkin capek untuk memikirkan atau hal yang mungkin sudah digunakan dan merasa jenuh, makanya harus kreatif kebiasaan kita tidak mencontoh majalah tetapi majalah itu kita gunakan sebagai pengaman disini, pengaman dalam hal ketika menunggu urutan mengaji, kemudian menunggu urutan membaca buku Bacalah, kemudian mungkin pada saat melakukan sentra misalkan empat densitas itu sudah terlaksana dan takut anak kemana-mana maka diberikan majalah tersebut atau membaca buku cerita</p> <p>Tata tertib bersama itu awalnya kita diskusi bersama dengan anak-anak apa yang harus kita lakukan untuk membuat aturan main, mereka dengan sendirinya mengucapkan apa yang harus dilakukan sebelum bermain misalnya tidak boleh berebut mainan, setelah selesai main bagaimana? Jadi guru memancing bukan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana cara guru mengelola kerapihan fasilitas dalam kelas?	mendoktrin anak untuk mengikuti aturan dari guru karena yang bermain disini adalah anak-anak, di sentra itu yang berperan adalah anak bukan guru, guru hanya fasilitator saja dan guru hanya melihat atau mengawasi kegiatan anak dan selanjutnya adalah menilai terkait bagaimana proses anak-anak bermain itu jadi makanya aturan main itu penting sebelum bermain, nanti diingatkan tentang aturan main tadi, misalnya ingat tidak tadi aturan atau kesepakatan mainnya apa? Jadi mereka akan sadar dengan sendirinya, terkadang ada anak lain yang mengingatkan jadi semua anak saling mengingatkan.
6.	Apakah alat permainan edukatif (APE) yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia dalam kelas sentra?	Kita mengajak anak-anak untuk pertama kali saya lakukan adalah mengatur anak sesuai dengan karakter yang saya miliki, jika karakter gurunya cenderung lembut otomatis anaknya mengikuti, begitu pula sebaliknya mereka akan mengikuti, saya hanya mengatakan kepada anak “anak-anak coba perhatikan kelasnya, rapi tidak? Kotor tidak? Kotor bu. Apa yang seharusnya dilakukan? Menyapu buu”. Jadi seperti itu Alat permainan edukatif itu kami tetap selalu membutuhkan dan selalu ada hal yang terbaru, misalkan ada yang PPG, PPL atau lain sebagainya kalau magang disini saya berharap media yang digunakan adalah media yang terbaru misalkan menghubungkan angka dengan gambar, itu saya tidak mau mengulang yang kemarin yang sudah mahasiswa pernah lakukan, jadi untuk sekarang saya tidak mau menggunakan yang sama jadi harus berbeda dan mereka juga butuh konsultasi kepada kami terkait bagaimana sebaiknya, tapi jika sudah pernah dipakai anak-anak terkadang tidak mau mereka malah meremehkan gurunya, makanya guru itu harus kreatif menggunakan media yang betul-betul

No	Pertanyaan	Jawaban
7.	Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?	<p>belum pernah terpakai, mahasiswa dituntut untuk mencari apa bahan dan alat-alatnya, sehingga jika mereka sudah ada di lembaga masing-masing mereka akan menggunakan apa yang sudah saya sarankan, sentra itu seperti ini tidak boleh mengambil media dari sentra balok atau sentra lainnya tidak boleh campur aduk</p>
7.	Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?	<p>Densitas itu atau pengelompokkan anak tidak harus monoton jadi biasanya saya taruh di meja-meja tertentu yang membuat anak itu tidak merasa bosan, misalnya minggu ini tempat densitasnya itu tidak disitu lagi, sehingga tidak menutup kemungkinan anak merasa bosan sehingga membuat situasi dan kondisi kelas tidak kondusif, kita harus banyak-banyak berpikir karena sentra itu bukan seperti klasikal atau seperti kelompok tetapi lebih kepada pemfokusan kepada anak</p>
8.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas?	<p>Mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas sentra yakni dengan membiasakan anak untuk selalu membereskan alat dan bahan yang telah digunakan, taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat bersama-sama sebelum kegiatan bermain sentra dimulai serta membiasakan anak untuk selalu bertanggungjawab terhadap sikap atau perilaku yang anak lakukan selama kegiatan bermain sentra</p>
9.	Bagaimana cara guru mengatasi perilaku siswa yang menyimpang?	<p>Jika perilaku anak yang menyimpang biasanya yang tahu guru kelas, kebetulan kan di sentra sistemnya adalah <i>moving class</i> jadi saya tidak 6 hari full bersama dengan anak kelas saya jadi selalu berubah setiap harinya, terkadang memang ada hal-hal yang menyimoang misalnya kaitannya dengan sex, tetapi saya memantau terlebih dahulu jika guru kelasnya itu tidak tahu, jadi setiap mereka bermain saya memantau anak-anak dan selanjutnya saya sampaikan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Bagaimana kegiatan sentra dilaksanakan?	<p>kepada guru kelas atau langsung kepada kepala sekolah terkait dengan bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk anak dengan perilaku yang menyimpang tersebut, kemudian untuk kenakalan anak-anak yang sebatas wajar biasanya anak-anak akan melaporkan atau curhat terkait dengan hal apa yang dilakukan oleh temannya dan selanjutnya yang bersangkutan saya panggil misalnya 2 atau 4 anak saya panggil dan menyuruh mereka untuk bercerita, setelah bercerita atau mengungkapkan kemudian saya berikan nasihat kepada anak yang bersangkutan untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi, jika lebih dari itu misalkan sampai temannya tidak mau masuk sekolah saya vidio, dan yang membuat ulah tadi saya vidio yang selanjutnya saya kirimkan vidio tersebut kepada orangtua anak yang menjadi korban, tetapi sebelum itu saya bimbing dulu dan membuat anak berjanji untuk tidak mengulangi hal tersebut, jadi setiap hari anak diingatkan jangan pernah bosan mengingatkan anak untuk berbuat baik, mengajak anak berbuat baik dengan cara mengajak anak untuk masuk ke dunia imajinasi mereka, misalnya jika anak berbuat baik maka akan memperoleh pahala sebanyak satu truk dan lain sebagainya</p> <p>Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah dengan menyediakan alat dan bahan yang digunakan pada masing-masing densitas, membuat peraturan sebelum kegiatan bermain sentra, membuat kegiatan bermain sentra semenarik mungkin sehingga masing-masing densitas akan dimainkan semua oleh anak, melakukan pengamatan dan penilaian kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan <i>recalling</i></p>

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Hal apa saja dan bagaimana cara guru dalam mempersiapkan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif?	Hal yang harus disiapkan oleh guru adalah dengan menetapkan aturan main ketika sedang berada di kelas sentra, membiasakan anak untuk selalu menghargai oranglain, memberikan <i>reward</i> kepada anak yang memiliki perilaku baik dan memberikan <i>punishment</i> , bentuk hukuman disesuaikan dengan kemampuan dan usia pada anak usia dini
12.	Pengaturan kelas seperti apa yang baik untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki?	Mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak, adalah kita seorang guru dan juga sebagai fasilitator memiliki tugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu mengembakan aspek perkembangan pada anak usia dini, potensi yang anak miliki akan tercapai jika guru dengan optimal menyediakan alat dan bahan serta mengatur kegiatan sentra sedemikian rupa dan menunjang kemampuan anak dalam menggali potensi yang dimiliki
13.	Komunikasi yang seperti apa agar dapat mengkondisikan anak didik agar mengikuti aturan dalam pembelajaran sentra?	Komunikasi yang saya lakukan kepada anak adalah komunikasi yang berbeda caranya ketika saya melakukan komunikasi dengan orang dewasa, karena dengan komunikasi yang disesuaikan dengan tahapan usia anak maka akan sangat mudah bagi guru untuk mengajak anak menerima informasi yang diberikan, komunikasi yang baik untuk anak adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, memanfaatkan imajinasi yang dimiliki oleh anak, memperhatikan mimik dan gesture tubuh ketika sedang berkomunikasi dengan anak
14.	Bagaimana penciptaan iklim sosioemosional siswa yang positif?	Iklim sosioemosional dapat ditularkan guru kepada anak didiknya, guru yang memiliki semangat dan kondisi emosional yang stabil dan mampu mengajak anak untuk selalu bersikap

No	Pertanyaan	Jawaban
15.	Menurut guru, bagaimana strategi mengendalikan kelas, agar kelas dapat berjalan sesuai harapan?	sesuai hal-hal yang positif maka akan membiasakan anak dalam kondisi sosioemosionalnya secara keseluruhan, pembelajaran yang interaktif akan menghasilkan iklim sosioemosional yang baik bagi anak Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengendalikan kelas adalah dengan memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak di dalam kelas, strategi yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang mendukung, perlunya identifikasi awal yang dilakukan kepada anak sehingga guru mengetahui secara baik tentang hal apa atau strategi mengajar yang bagaimana yang cocok bagi anak

Jember, 2 Desember 2019

Narasumber

Pewawancara

Hofiyah., S.Pd

Ilviah Rahmawati

G.3 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Balok

LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA BALOK

Tujuan : Untuk mengetahui terkait dengan manajemen sentra balok kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

Responden : Guru Sentra Balok Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan khusus pembelajaran sentra?	Pelatihan khusus itu tidak pernah, hanya saja pengalaman dari sekolah saya yang awal yang juga termasuk sekolah sentra dan pembinaan dari orang-orang yang mampu di sentra, misalnya dari dosen saya secara langsung ketika saya berkuliah
2.	Hal apa saja yang melatarbelakangi guru mengatur tempat duduk masing-masing anak?	Penempatan densitas tidak di meja jadi di lantai, hanya saja kalau seandainya media yang digunakan menggunakan bombi kecil itu baru menggunakan meja, pani blok atau balok kayu di tempatkan di bawah atau beralaskan karpet, untuk pengaturan tempat duduknya disesuaikan dengan alat dan bahan apa yang digunakan jika menggunakan barang-barang kecil menggunakan meja namun jika barangnya besar anak-anak duduk di bawah dengan menggunakan karpet, dan dibatasi biasanya pada masing-masing densitas terkait dengan alat yang digunakan
3.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam kelas sentra?	Penggunaannya adalah dengan cara membangun, membentuk, menyusun, merangkai menggunakan balok yang disediakan atau sesuai dengan jenis balok yang digunakan dan dikreasikan sesuai fungsi masing-masing jenis balok
4.	Bagaimana cara guru mengajak anak untuk menciptakan tata tertib bersama siswa?	Tata tertib itu selalu diingatkan pada saat awal pembukaan, jadi setiap kali pembukaan, ditanamkan saat awal pembelajaran diingatkan pada setiap awal pembelajaran, tata tertibnya apa jadi diingatkan kembali kalau awal itu diterangkan tata tertib yang dibuat itu seperti ini tapi untuk selanjutnya atau

No	Pertanyaan	Jawaban
5.	Bagaimana cara guru mengelola kerapihan fasilitas dalam kelas?	hari-hari selanjutnya itu hanya diingatkan saja, anak sudah paham jika guru mengatakan 1 2 3 tata tertib sudah dimulai
6.	Apakah alat permainan edukatif (APE) yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia dalam kelas sentra?	Biasanya yang digunakan medianya itu banyaknya adalah berupa permainan jadi sementara ini balok kayu di tempatkan sendiri, namun untuk yang lainnya dimasukkan ke dalam keranjang Belum, masih banyak yang belum kita punya karena memang yang pertama saya sendiri tidak terlalu banyak tahu tentang balok kayu, kalau permainan yang lain InsyaAllah sudah lengkap seperti pompi bulat, pompi roket, playdooh itu sudah lengkap yang masing belum lengkap itu balok kayu, karena balok kayu banyak modelnya misalnya balok pasng, balok warna, balok natural kemudian balok aksesoris itu banyak sekali dan itu masih belum terpenuhi
7.	Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?	Pengaturan siswa di sentra balok sifatnya fleksibel, jadi ketika anak sedang memainkan balok dengan ukuran besar anak-anak di tempatkan di bawah menggunakan karpet, jika barang yang digunakan kecil maka menggunakan kursi dan meja namun lebih sering lesehan di bawah
8.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas?	Pembelajaran di sentra balok biasanya saya dan anak-anak sudah membuat kesepakatan bersama di awal kegiatan sentra, jadi di sana akan terjalin komitmen antara anak dan guru, yang harus dilaksanakan bersama-sama namun jika hal tersebut dilanggar maka terdapat <i>punishment</i> dan jika anak taat aturan maka diberikan <i>reward</i>
9.	Bagaimana cara guru mengatasi perilaku siswa yang menyimpang?	Ketika di sentra pada saat melakukan kegiatan itu seandainya anak tidak bisa dikondisikan biasanya saya biarkan dulu, kemudian jika saya sudah mencapai terget penilaian karena kita membidiknya itu empat anak, kemudian yang tiga sudah terbidik lalu saya fokus

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Bagaimana kegiatan sentra dilaksanakan?	kepada anak yang satunya, misalkan hari ini ada anak yang tidak masuk penilaian saya selesaikan yang saya bidik dulu, karena hal ini juga menjadi masalah kurangnya guru pendamping di sentra balok
11.	Hal apa saja dan bagaimana cara guru dalam mempersiapkan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif?	Pengkondusifan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai fasilitator dalam kelas, suasana kelas yang nyaman, namun di kelas saya terdapat hambatan karena saya mengajar sendiri di dalam kelas tidak ada guru pendamping sehingga sulit mengkondusifkan anak, namun saya berusaha dengan baik tentang bagaimana cara anak untuk kembali tertib biasanya dengan menggunakan tepuk diam, sehingga saya kembali fokus kepada anak yang dibidik pada hari itu
12.	Pengaturan kelas seperti apa yang baik untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki?	Pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak biasanya merupakan kemampuan guru membuat dan merancang pembelajaran sekreatif dan menyenangkan bagi anak, kegiatan bermain balok biasanya anak yang tidak tertarik bermain balok akan sangat sulit diajak untuk bermain karena minat anak juga akan terlihat dari hal ini, sehingga bagi saya merupakan sebuah PR dalam merancang pembelajaran di sentra balok sedemikian rupa sehingga memunculkan rasa penasaran bagi anak dan mempermudah saya sebagai guru mengembangkan potensi yang dimiliki anak
13.	Komunikasi yang seperti apa agar dapat mengkondisikan anak didik agar mengikuti	Komunikasi yang saya terapkan adalah komunikasi yang interaktif, dan biasanya saya menggunakan komunikasi yang cenderung tegas pada anak,

No	Pertanyaan	Jawaban
	aturan dalam pembelajaran sentra?	masing-masing guru memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda pada saat berhadapan dengan anak, sehingga dengan adanya komunikasi yang tegas dari saya bukan memunculkan rasa takut kepada anak namun terkadang disesuaikan dengan nada suara kapan saya menggunakan nada tinggi dan nada rendah untuk anak
14.	Bagaimana penciptaan iklim sosioemosional siswa yang positif?	Iklim sosioemosional merupakan suasana dan kondisi kelas yang sifatnya adalah kondusif dan efektif bagi anak, iklim sosioemosional akan tercipta jika guru mampu memposisikan diri dan mengatur kelasnya agar tetap berjalan sesuai karakteristik anak usia dini dan suasana emosional dari anak usia dini itu sendiri
15.	Menurut guru, bagaimana strategi mengendalikan kelas, agar kelas dapat berjalan sesuai harapan?	Strategi dalam mengendalikan kelas adalah dengan mengidentifikasi sifat dan karakteristik dari anak usia dini, memilih sistem pendekatan kelas yang paling efektif dalam mengkonfisikan anak usia dini serta menetapkan aturan-aturan yang harus diikuti oleh anak dan guru ketika berada dalam kelas sentra.

Jember, 3 Desember 2019

Narasumber

Pewawancara

Dwi Sulistiyo R., S.Pd

Ilviah Rahmawati

G.4 Lembar Hasil Wawancara Guru Sentra Sains dan Bahan Alam

LEMBAR WAWANCARA GURU SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM

Tujuan : Untuk mengetahui terkait dengan manajemen sentra sains dan bahan alam kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

Responden : Guru Sentra Sains dan Bahan Alam Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru pernah mengikuti pelatihan khusus pembelajaran sentra?	Pelatihan yang dari sekolah itu waktu awal pembelajaran tahun ajaran baru, kami mendatangkan tutor tapi yang saya banyak dapat itu dari waktu saya kuliah jadi ada studi banding tentang sentra
2.	Hal apa saja yang melatarbelakangi guru mengatur tempat duduk masing-masing anak?	Biasanya saya pindah-pindah karena biasanya biar anak-anak tidak terlalu dekat dengan satu anak itu saja, agar supaya tidak banyak berbicara antara anak satu dengan anak yang lainnya, jadi hal ini akan membuat anak tersebut cepat selesai dalam kegiatan yang dikerjakan, jika tempat duduknya di dekatkan dengan anak yang ramai biasanya saya pisahkan agar pekerjaannya cepat selesai, saya selang-seling antara anak laki-laki dan anak perempuan, tapi awalnya dibebaskan terlebih dahulu setelah itu lama-lama tahu ada beberapa anak yang hanya mau duduk dengan anak itu saja akhirnya dilihat pekerjaannya selesai atau tidak baru ada tindak lanjut seperti yang telah dijelaskan tadi
3.	Bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam kelas sentra?	Pertama disesuaikan dengan sentranya, jadi saya berada di kelas sentra sains dan bahan alam jadi penggunaan alat dan bahan biasanya berasal dari bahan alam atau benda-benda dilingkungan sekitar anak misalnya tanah, air, tumbuhan jadi nanti kita sesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana cara guru mengajak anak untuk menciptakan tata tertib bersama siswa?	bahan dan alat apa yang perlu digunakan dalam kegiatan tersebut Jadi setiap sentra setiap harinya saya dan anak-anak membuat perjanjian, jadi perjanjiannya kesepakatan, bagaimana cara bermain, setelah bermain bagaimana, setelah makan harus bagaimana, jadi ada kesepakatan sebelum bermain
5.	Bagaimana cara guru mengelola kerapihan fasilitas dalam kelas?	Saya meminta bantuan kepada anak, jadi anak juga diikutsertakan dalam kegiatan berberes kelas dan menata kerapihan kelas sentra, membereskan peralatan yang telah digunakan oleh anak setiap harinya, jadi setelah kegiatan harus dirapikan ketempat semula majalah yang digunakan pokoknya barang yang digunakan oleh anak selama satu hari itu merupakan tanggungjawab anak membereskannya
6.	Apakah alat permainan edukatif (APE) yang dibutuhkan sudah lengkap tersedia dalam kelas sentra?	Sebenarnya kalau untuk media masih banyak yang kurang tapi bagaimana cara kita memanfaatkan yang ada, memanfaatkan alat dan bahan yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah
7.	Seperti apa pengaturan siswa dalam kelas?	Mengatur siswa di dalam kelas itu sifatnya fleksibel pada kegiatan awal kegiatan sentra dimulai saya membiarkan anak untuk memilih tempat duduknya sendiri, namun pada suatu saat atau suatu ketika anak tersebut mengganggu anak lainnya atau membuat kegaduhan di dalam kelas maka saya memindahkan anak tersebut di tempat duduk yang lainnya
8.	Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas?	Adanya kesepakatan juga apapun yang kami lakukan setiap harinya dibuat kesepakatan misalnya waktunya menulis kalau misalnya tidak selesai, jadi saya tidak menyebutkan kalau misalkan tidak selesai nanti ini dan itu, gimana kalau misalnya tidak selesai dan bel bunyi maka harus segera diselesaikan jadi anak-anak yang membuat perjanjian atau kesepakatan sendiri

No	Pertanyaan	Jawaban
9.	Bagaimana cara guru mengatasi perilaku siswa yang menyimpang?	Hal itu biasanya diingatkan dimotivasi agar supaya tidak melakukan hal yang seperti itu
10.	Bagaimana kegiatan sentra dilaksanakan?	Jadi kalau sentra itu, intinya setelah itu ada pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main, jadi ada pijakan-pajakannya. Pijakan sebelum main terdiri atas kegiatan bercakap-cakap, pijakan main ketika anak bermain dan pijakan selesai bermain biasanya <i>recalling</i>
11.	Hal apa saja dan bagaimana cara guru dalam mempersiapkan dan mempertahankan kondisi kelas tetap kondusif?	Awal untuk kegiatan di sentra sains dan bahan alam itu memang sedikit rumit dari yang lainnya jadi harus dari awal karena bahan-bahan harus benar-benar fresh, ada beberapa kegiatan yang bisa disiapkan misalnya kolase tapi untuk bahan yang buat makanan itu harus memakai makanan yang fresh, serta cara guru mempertahankan kelas adalah dengan mengingatkan anak dan membiasakan anak untuk menerima <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sehingga dengan adanya hal ini anak akan dilatih untuk selalu mengikuti peraturan yang sebelumnya telah dibuat oleh anak secara bersama-sama
12.	Pengaturan kelas seperti apa yang baik untuk siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki?	Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan sentra utamanya dalam sentra sains dan bahan alam sebenarnya mudah dilakukan karena sains dan bahan alam itu memanfaatkan segala macam kegiatan yang berasal dari alam dan kegiatan-kegiatan menarik bagi anak seperti pencampuran warna, pengamatan-pengamatan terhadap tumbuhan dan lain sebagainya sehingga akan memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar potensi anak dalam bidang sains dan bahan alam
13.	Komunikasi yang seperti apa agar dapat mengkondisikan anak didik agar mengikuti	Komunikasi yang digunakan adalah dengan membuat kesepakatan lagi dengan bahasa anak, jadi bagaimana caranya agar supaya anak-anak mengerti

No	Pertanyaan	Jawaban
	aturan dalam pembelajaran sentra?	kita pertanyakan kita harus apa dan bagaimana cara untuk bersikap
14.	Bagaimana penciptaan iklim sosioemosional siswa yang positif?	Kondisi sosioemosional berkaitan dengan emosi dan keadaan anak ketika berada dalam kela sentra, biasanya jika guru mampu mengembangkan dan mengatur iklim kelas yang menarik maka akan menarik perhatian anak dan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
15.	Menurut guru, bagaimana strategi mengendalikan kelas, agar kelas dapat berjalan sesuai harapan?	Strategi mengendalikan kelas yang paling penting adalah yang pertama berkaitan dengan bagaimana cara guru mampu mengorganisasikan kelasnya sebaik mungkin, mampu membuat dan merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak serta kemampuan guru mengelola emosi dan interaksi yang efektif bagi anak di dalam kelas

Jember, 4 Desember 2019

Narasumber

Pewawancara

Ferdina Dwi A., S.Pd

Ilviah Rahmawati

LAMPIRAN H. LEMBAR HASIL CATATAN LAPANGAN

H.1 Catatan Lapangan Pertama

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SENTRA SENI DAN KREATIVITAS

Hari/Tanggal :5 Desember 2019
Tempat :Sentra Seni dan Kreativitas
Nama Subjek :Lutfia Fitri K. S.Pd

Deskripsi Data :

Pukul 07.00 guru sentra seni dan kreativitas mulai mempersiapkan kegiatan sentra terkait dengan tema apa yang akan dilaksanakan pada hari ini, alat dan bahan apa yang harus disediakan dalam kegiatan sentra seni dan kreativitas pada hari ini. persiapan tempat sentra seni dan kreativitas diawali dengan menggelar tikar yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk, menyediakan alat dan bahan serta menyimpan di tempat yang telah disediakan sebelumnya untuk masing-masing densitas, guru membagi ruangan menjadi 4 densitas di mana pada masing-masing densitas terdapat 1 macam kegiatan dengan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah semua telah dipersiapkan guru sentra seni dan kreativitas menyambut dan menunggu anak-anak didik di bawah atau tepatnya di halaman sekolah sembari mengawasi anak-anak yang sedang bermain berbagai macam alat permainan yang telah disediakan oleh lembaga, guru sentra seni dan kreativitas membiasakan diri untuk senyum kepada anak-anak dan guru lainnya, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan anak-anak dan menyapa anak sesuai dengan nama anak, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat anak merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya, senyum salam dan sapa yang hangat untuk anak menambah semangat bagi anak dalam mengawasi kegiatan pada hari ini.

Setelah bel berbunyi pada pukul 07.30 anak-anak beserta guru berkumpul bersama di halaman depan sekolah, anak kelompok B berkumpul bersama dengan anak kelompok A, TPA, Play Group. Kegiatan awal yakni adalah dengan membaca

do'a-do'a, do'a yang rutin setiap hari dibacakan adalah do'a sehari-hari seperti do'a sebelum masuk kelas, do'a memulai kegiatan, dan beberapa surat pendek, selanjutnya adalah salam pembukaan yang biasanya diawali dengan menanyakan kabar anak, melakukan ikrar anak TK Aisyiyah dan menambah semangat anak dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama, kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan senam namun pada hari ini yang merupakan hari kamis kegiatan yang dilakukan rutin biasanya adalah senam, kecuali hari kamis yakni kegiatan tapak suci.

Setelah kegiatan tapak suci dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan pendinginan biasanya guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan beberapa permainan kecil seperti membuat lingkaran dengan masing-masing kelompok anak, selanjutnya adalah mempersiapkan anak untuk berbaris menuju kelas anak-anak pada masing-masing kelompok dibuat berbaris dan memegang pundak dengan masing-masing anak lainnya menuju kelas masing-masing sesuai dengan urutan kelompok yang paling tertib dan rapi.

Selanjutnya adalah beralih pada kegiatan inti, anak kelompok sentra seni dan kreativitas di arahkan ke kelas sentra seni dan kreativitas dan guru mempersilahkan anak untuk duduk di atas karpet yang telah disediakan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengabsen anak yang ada di dalam kelas. Setelah semua anak terabsen kegiatan selanjutnya adalah mengelola pijakan lingkungan main, guru membuat peraturan bersama anak tentang hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika kegiatan bermain sentra sedang berlangsung sehingga akan memudahkan guru dalam mengkondisikan anak dan menjaga lingkungan kelas sentra seni dan kreativitas tetap kondusif, guru memfokuskan kembali atau menata kembali posisi dari masing-masing densitas dan menyediakan alat dan bahan sesuai dengan densitas yang telah ada. Setiap densitas terdiri atas 1 kegiatan yang di dalamnya terdapat alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, 4 densitas yang tersedia memiliki ciri dan karakteristik masing-masing sesuai alat dan bahan yang disediakan.

Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema

dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan yang telah disediakan.

Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau *moving* ke densitas berikutnya, dari kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri.

Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibereskan guru melakukan *recalling* terhadap apa saja atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan *do'a* setelah kegiatan bermain selesai.

Setelah kegiatan sentra selesai, anak di sentra seni dan kreativitas biasanya melakukan kegiatan makan bersama di mana anak membawa makanan langsung dari rumah atau membeli di kantin sekolah, ada beberapa jenis makanan yang dibawa anak yakni makanan ringan seperti snack dan makan berat seperti nasi, mie dan makanan lainnya, guru mengecek apakah semua anak sudah membawa makanan atau tidak, setelah itu jika ada anak yang bersedia membagikan makanannya untuk anak yang tidak membawa makan agar anak terlatih untuk

berbagi, namun guru kelas sentra seni dan kreativitas tidak menyarankan anak untuk terbiasa tidak membawa makanan dari rumah karena jika anak dibiasakan untuk meminta kepada teman, sifatnya akan terbawa menjadi pribadi yang suka meminta atau meremehkan apa yang dimiliki oleh temannya. Setelah kegiatan makan selesai selanjutnya adalah libatkan anak untuk membereskan alat makan sendiri dan membereskan sampah-sampah yang berserakan di lantai kelas sehingga kelas akan tetap bersih dan dengan adanya hal ini anak akan disiplin untuk bertanggungjawab terhadap apa saja yang telah dilakukan.

Semua kegiatan di atas biasanya berakhir pada pukul 10.00 setelah kegiatan di atas terlaksana selanjutnya adalah kegiatan mengaji yang biasa dilakukan oleh anak kelompok B tidak terkecuali anak kelompok sentra seni dan kreativitas, masing-masing anak mendapat giliran untuk melakukan kegiatan mengaji, sembari menunggu teman-temannya mengaji anak lainnya diberikan majalah yang berupa kegiatan mewarnai sampai akhirnya semua anak melakukan kegiatan mengaji, ketika kegiatan sentra telah usai, saya menanyakan terkait dengan perasaan anak ketika berada di sentra seni dan kreativitas, anak yang saya tanyakan berinisial BAR berjenis kelamin perempuan, BAR menjawab “saya suka sekali tadi bermain di sentra karena banyak mainan, dan tadi juga sebelum bermain bu guru kasih jempol sama aku”. Jadi dari perkataan anak tersebut bahwa guru sentra seni dan kreativitas mampu untuk memberikan reward kepada anak dan mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi anak.

Selanjutnya pada pukul 10.50 semua kegiatan sentra pada hari ini berakhir, selanjutnya anak diarahkan kembali untuk duduk di atas karpet dengan kembali duduk secara melingkar, dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama sebelum pulang serta melakukan kegiatan berdo'a setelah kegiatan, do'a akhir majelis, do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan dan pengucapan salam, cara guru sentra seni dan kreativitas untuk tetap mengkondufikan anak adalah dengan menyebutkan nama anak yang duduknya paling tertib dan memulangkannya lebih dulu begitu seterusnya hingga semua anak keluar kelas.

H.2 Catatan Lapangan Kedua

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SENTRA PERSIAPAN

Hari/Tanggal :Senin, 2 Desember 2019

Tempat :Sentra Persiapan

Nama Subjek :Hofiyah., S.Pd

Deskripsi Data :

Pukul 07.00 guru sentra persiapan mulai mempersiapkan kegiatan sentra terkait dengan tema apa yang akan dilaksanakan pada hari ini, tema pada hari ini di sentra persiapan adalah tentang tanaman sehingga guru menata lingkungan main anak. Pada tahap awal sebelum kegiatan sentra dimulai merupakan tahap penataan lingkungan main, tahap penataan pada lingkungan main ini fokuskan untuk menata pojok membaca, pojok menulis pada sentra persiapan. persiapan tempat sentra persiapan diawali dengan menggelar karpet yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk, menyediakan alat dan bahan serta menyimpan di tempat yang telah disediakan sebelumnya untuk masing-masing densitas, guru membagi ruangan menjadi 4 densitas di mana pada masing-masing densitas terdapat 1 macam kegiatan dengan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah semua telah dipersiapkan guru sentra persiapan menyambut dan menunggu anak-anak didik di bawah atau tepatnya di halaman sekolah sembari mengawasi anak-anak yang sedang bermain berbagai macam alat permainan yang telah disediakan oleh lembaga, guru sentra persiapan membiasakan diri untuk senyum kepada anak-anak dan guru lainnya, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan anak-anak dan menyapa anak sesuai dengan nama dada anak, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat anak merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya, senyum salam dan sapa yang hangat untuk anak menambah semangat bagi anak dalam mengawali kegiatan pada hari ini.

Setelah bel berbunyi pada pukul 07.30 anak-anak beserta guru berkumpul bersama di halaman depan sekolah, anak kelompok B berkumpul bersama dengan anak kelompok A, TPA, Play Group. Kegiatan awal yakni adalah dengan membaca

do'a-do'a, do'a yang rutin setiap hari dibacakan adalah do'a sehari-hari seperti do'a sebelum masuk kelas, do'a memulai kegiatan, dan beberapa surat pendek, selanjutnya adalah salam pembukaan yang biasanya diawali dengan menanyakan kabar anak, melakukan ikrar anak TK Aisyiyah dan menambah semangat anak dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama, kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan rutin setiap hari senin yakni mengadakan kegiatan upacara yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah, petugas upacara yang ditunjuk pada hari ini adalah anak yang ditunjuk secara acak oleh guru yang bertugas piket hari ini.

Setelah kegiatan upacara dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan senam sehat bersama yang biasa dilakukan setiap pagi, kegiatan senam sehat dilakukan atau dipimpin oleh guru-guru yang piket pada hari itu, selanjutnya adalah dengan melakukan pendinginan biasanya guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan beberapa permainan kecil seperti membuat lingkaran dengan masing-masing kelompok anak, selanjutnya adalah mempersiapkan anak untuk berbaris menuju kelas anak-anak pada masing-masing kelompok dibuat berbaris dan memegang pundak dengan masing-masing anak lainnya menuju kelas masing-masing sesuai dengan urutan kelompok yang paling tertib dan rapi.

Beralih pada kegiatan inti, anak kelompok sentra persiapan di arahkan ke kelas sentra persiapan dan guru mempersilahkan anak untuk duduk di atas karpet yang telah disediakan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengabsen anak yang ada di dalam kelas. Setelah semua anak terabsen kegiatan selanjutnya adalah mengelola pijakan lingkungan main, guru membuat peraturan bersama anak tentang hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika kegiatan bermain sentra sedang berlangsung sehingga akan memudahkan guru dalam mengkondisikan anak dan menjaga lingkungan kelas persiapan tetap kondusif, guru memfokuskan kembali atau menata kembali posisi dari masing-masing densitas dan menyediakan alat dan bahan sesuai dengan densitas yang telah ada. Setiap densitas terdiri atas 1 kegiatan yang di dalamnya terdapat alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, 4 densitas yang tersedia memiliki ciri dan karakteristik masing-masing sesuai alat dan bahan yang disediakan.

Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema hari ini tentang tanaman dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan yang telah disediakan.

Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau *moving* ke densitas berikutnya, dari kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri.

Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibereskan guru melakukan *recalling* terhadap apa saja atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan do'a setelah kegiatan bermain selesai.

Setelah kegiatan sentra selesai, anak di sentra persiapan biasanya melakukan kegiatan makan bersama di mana anak membawa makanan langsung dari rumah atau membeli di kantin sekolah, ada beberapa jenis makanan yang dibawa anak yakni makanan ringan seperti snack dan makan berat seperti nasi, mie dan makanan

lainnya, guru mengecek apakah semua anak sudah membawa makanan atau tidak, setelah itu jika ada anak yang bersedia membagikan makanannya untuk anak yang tidak membawa makan agar anak terlatih untuk berbagi, namun guru kelas sentra persiapan tidak menyarankan anak untuk terbiasa tidak membawa makanan dari rumah karena jika anak dibiasakan untuk meminta kepada teman, sifatnya akan terbawa menjadi pribadi yang suka meminta atau meremehkan apa yang dimiliki oleh temannya. Setelah kegiatan makan selesai selanjutnya adalah libatkan anak untuk membereskan alat makan sendiri dan membereskan sampah-sampah yang berserakan di lantai kelas sehingga kelas akan tetap bersih dan dengan adanya hal ini anak akan disiplin untuk bertanggungjawab terhadap apa saja yang telah dilakukan.

Semua kegiatan di atas biasanya berakhir pada pukul 10.00 setelah kegiatan di atas terlaksana selanjutnya adalah kegiatan mengaji yang biasa dilakukan oleh anak kelompok B tidak terkecuali anak kelompok sentra persiapan, masing-masing anak mendapat giliran untuk melakukan kegiatan mengaji, sembari menunggu teman-temannya mengaji anak lainnya diberikan majalah yang berupa kegiatan mewarnai sampai akhirnya semua anak melakukan kegiatan mengaji.

Ketika anak sedang menunggu giliran untuk mengaji dan sudah selesai melakukan kegiatan di sentra saya menanyakan kepada salah satu anak terkait dengan bagaimana perasaan anak saat sedang bermain di sentra, saya menanyakan kepada anak yang berinisial KNA berjenis kelamin perempuan, KNA menjawab “aku merasa senang, karena bu Hofi baik, sabar jadinya aku suka bermain di sentra persiapan”. Jadi dari jawaban KNA dapat disimpulkan bahwa jika guru mampu untuk membentuk iklim kelas yang beriklim sosioemosional dan mampu diterima anak dengan baik, maka akan dengan mudah bagi guru dalam mengkondisikan kelas serta mengoptimalkan kemampuan anak dalam bermain di sentra persiapan, kemampuan guru bersikap dan memperlakukan anak akan mempengaruhi keberhasilan manajemen kelas.

Selanjutnya pada puku 10.50 semua kegiatan sentra pada hari ini berakhir, selanjutnya anak diarahkan kembali untuk duduk di atas karpet dengan kembali duduk secara melingkar, dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama sebelum

pulang serta melakukan kegiatan berdo'a setelah kegiatan, do'a akhir majelis, do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan dan pengucapan salam, cara guru sentra seni dan kreativitas untuk tetap mengkondusifkan anak adalah dengan menyebutkan nama anak yang duduknya paling tertib dan memulangkannya lebih dulu begitu seterusnya hingga semua anak keluar kelas.



H.3 Catatan Lapangan Ketiga

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SENTRA BALOK

Hari/Tanggal :Selasa, 3 Desember 2019

Tempat :Sentra Balok

Nama Subjek :Dwi Sulistiyo R., S.Pd

Deskripsi Data :

Pukul 07.00 guru sentra balok mulai mempersiapkan kegiatan sentra terkait dengan tema apa yang akan dilaksanakan pada hari ini, tema pada hari ini di sentra balok adalah tentang tanaman sehingga guru menata lingkungan main anak, kegiatan penataan ruang main dilakukan secara baik dan disesuaikan dengan jenis alat dan bahan yang akan digunakan. Pada tahap awal sebelum kegiatan sentra dimulai merupakan tahap penataan lingkungan main, tahap penataan pada lingkungan main ini fokuskan untuk mengatur ruangan sentra balok, memilih balok yang cocok untuk kegiatan dimasing-masing densitas, selanjutnya diawali dengan menggelar karpet yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk, menyediakan balok serta menata balok-balok di tempat yang telah disediakan sebelumnya untuk masing-masing densitas, guru membagi ruangan menjadi 4 densitas di mana pada masing-masing densitas terdapat 1 macam kegiatan dengan jenis balok yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah semua telah dipersiapkan guru sentra balok menyambut dan menunggu anak-anak didik di bawah atau tepatnya di halaman sekolah sembari mengawasi anak-anak yang sedang bermain berbagai macam alat permainan yang telah disediakan oleh lembaga, guru sentra persiapan membiasakan diri untuk senyum kepada anak anak dan guru lainnya, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan anak dan menyapa anak sesuai dengan nama dada anak, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat anak merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya, senyum salam dan sapa yang hangat untuk anak menambah semangat bagi anak dalam mengawali kegiatan pada hari ini.

Setelah bel berbunyi pada pukul 07.30 anak-anak beserta guru berkumpul bersama di halaman depan sekolah, anak kelompok B berkumpul bersama dengan anak kelompok A, TPA, Play Group. Kegiatan awal yakni adalah dengan membaca do'a-do'a, do'a yang rutin setiap hari dibacakan adalah do'a sehari-hari seperti do'a sebelum masuk kelas, do'a memulai kegiatan, dan beberapa surat pendek, selanjutnya adalah salam pembukaan yang biasanya diawali dengan menanyakan kabar anak, melakukan ikrar anak TK Aisyiyah dan menambah semangat anak dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama, kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan rutin setiap hari selasa adalah dengan kegiatan senam sehat yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah.

Kegiatan senam sehat bersama yang biasa dilakukan setiap pagi, kegiatan senam sehat dilakukan atau dipimpin oleh guru-guru yang piket pada hari itu, selanjutnya adalah dengan melakukan pendinginan biasanya guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan beberapa permainan kecil seperti membuat lingkaran dengan masing-masing kelompok anak, selanjutnya adalah mempersiapkan anak untuk berbaris menuju kelas anak-anak pada masing-masing kelompok dibuat berbaris dan memegang pundak dengan masing-masing anak lainnya menuju kelas masing-masing sesuai dengan urutan kelompok yang paling tertib dan rapi.

Beralih pada kegiatan inti, anak kelompok sentra balok di arahkan ke kelas sentra balok dan guru mempersilahkan anak untuk duduk di atas karpet yang telah disediakan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengabsen anak yang ada di dalam kelas. Setelah semua anak terabsen kegiatan selanjutnya adalah mengelola pijakan lingkungan main, guru mengingatkan anak tentang peraturan atau tata tertib yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika kegiatan bermain sentra sedang berlangsung sehingga akan memudahkan guru dalam mengkondisikan anak dan menjaga lingkungan kelas sentra balok tetap kondusif, guru memfokuskan kembali atau menata kembali posisi dari masing-masing densitas dan menyediakan alat dan bahan sesuai dengan densitas yang telah ada. Setiap densitas terdiri atas 1 kegiatan yang di dalamnya terdapat alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan

dilakukan, 4 densitas yang tersedia memiliki ciri dan karakteristik masing-masing sesuai alat dan bahan yang disediakan.

Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema hari ini tentang tanaman dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan yang telah disediakan.

Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau *moving* ke densitas berikutnya, dari kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri.

Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibereskan guru melakukan *recalling* terhadap apa saja atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan do'a setelah kegiatan bermain selesai.

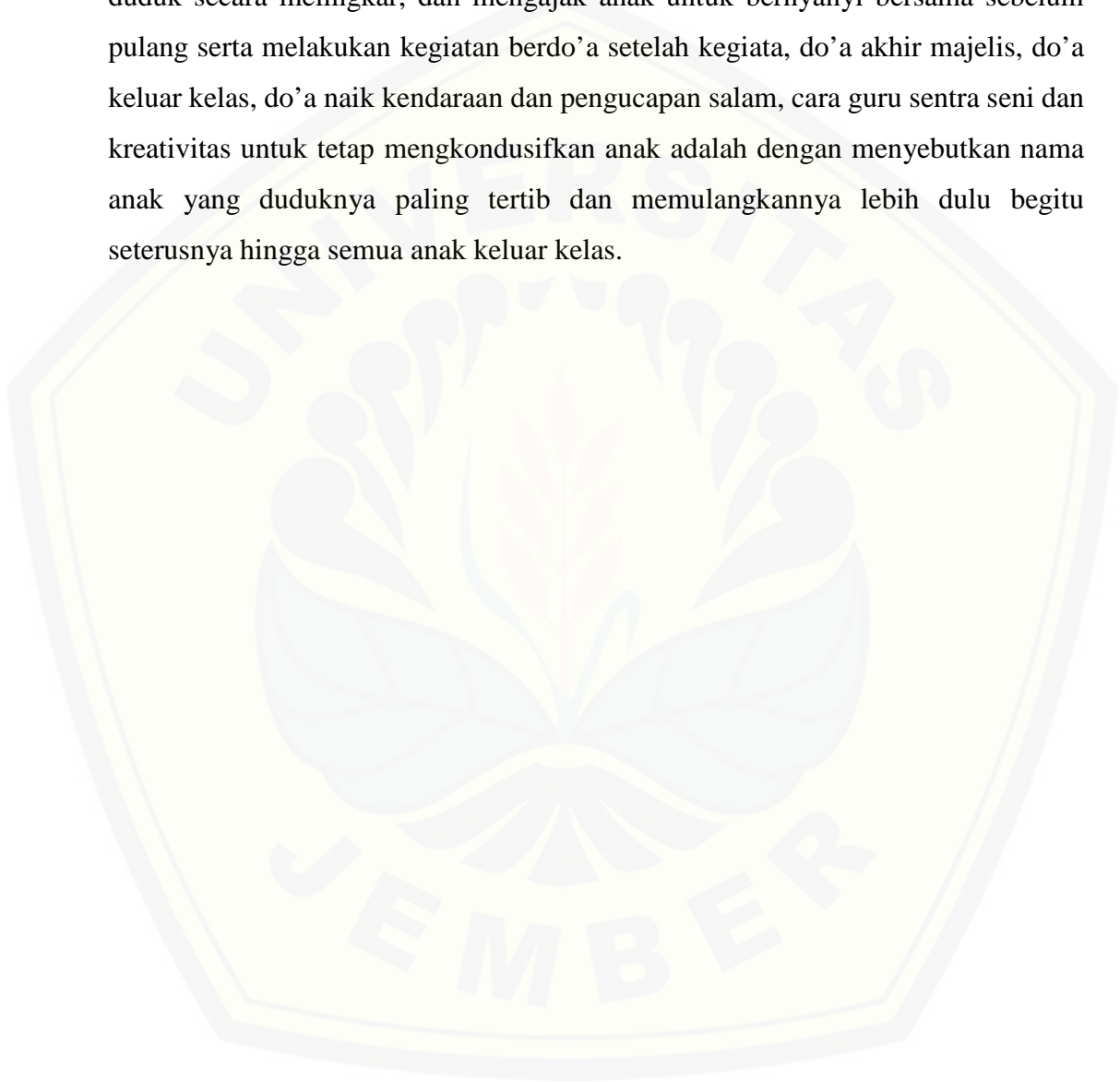
Setelah kegiatan sentra selesai, anak di sentra balok biasanya melakukan kegiatan makan bersama di mana anak membawa makanan langsung dari rumah

atau membeli di kantin sekolah, ada beberapa jenis makanan yang dibawa anak yakni makanan ringan seperti snack dan makan berat seperti nasi, mie dan makanan lainnya, guru mengecek apakah semua anak sudah membawa makanan atau tidak, setelah itu jika ada anak yang bersedia membagikan makanannya untuk anak yang tidak membawa makan agar anak terlatih untuk berbagi, namun guru kelas sentra balok tidak menyarankan anak untuk terbiasa tidak membawa makanan dari rumah karena jika anak dibiasakan untuk meminta kepada teman, sifatnya akan terbawa menjadi pribadi yang suka meminta atau meremehkan apa yang dimiliki oleh temannya. Setelah kegiatan makan selesai selanjutnya adalah libatkan anak untuk membereskan alat makan sendiri dan membereskan sampah-sampah yang berserakan di lantai kelas sehingga kelas akan tetap bersih dan dengan adanya hal ini anak akan disiplin untuk bertanggungjawab terhadap apa saja yang telah dilakukan.

Semua kegiatan di atas biasanya berakhir pada pukul 10.00 setelah kegiatan di atas terlaksana selanjutnya adalah kegiatan mengaji yang biasa dilakukan oleh anak kelompok B tidak terkecuali anak kelompok sentra balok, masing-masing anak mendapat giliran untuk melakukan kegiatan mengaji, sembari menunggu teman-temannya mengaji anak lainnya diberikan majalah yang berupa kegiatan mewarnai sampai akhirnya semua anak melakukan kegiatan mengaji. Sembari menunggu urutan anak mengaji, saya menanyakan kepada salah satu anak berinisial MF berjenis kelamin laki-laki, terkait dengan bagaimana perasaan anak saat bermain di sentra balok, MF menjawab “aku punya cita-cita jadi tukang bangun rumah, tadi aku membuat bangunan rumahku, ada kamar mandi, kamar tidur, kamar keluarga, jadi aku suka bermain disini bisa buat bangunan tinggi-tinggi pakai balok, tapi aku tadi sedih karena bangunanku di robohkan sama AD”. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak mampu untuk mengoptimalkan kemampuannya di sentra balok jika anak memiliki imajinasi ingin menjadi salah satu profesi, anak akan semangat jika kegiatan tersebut disukai anak, namun dalam manajemen kelas guru masih belum dapat optimal dalam mengawasi kegiatan bermain anak, sehingga masih ada perilaku anak yang suka mengganggu dan merusak bangunan dari anak

lain, hal ini dapat dikarenakan kurangnya asisten guru yang dapat mengawasi kegiatan anak dalam sentra balok.

Selanjutnya pada pukul 10.50 semua kegiatan sentra pada hari ini berakhir, selanjutnya anak diarahkan kembali untuk duduk di atas karpet dengan kembali duduk secara melingkar, dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama sebelum pulang serta melakukan kegiatan berdo'a setelah kegiatan, do'a akhir majelis, do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan dan pengucapan salam, cara guru sentra seni dan kreativitas untuk tetap mengkondufikan anak adalah dengan menyebutkan nama anak yang duduknya paling tertib dan memulangkannya lebih dulu begitu seterusnya hingga semua anak keluar kelas.



H.4 Catatan Lapangan Keempat

LEMBAR CATATAN LAPANGAN SENTRA SAINS DAN BAHAN ALAM

Hari/Tanggal :Rabu, 4 Desember 2019
Tempat :Sentra Sains dan Bahan Alam
Nama Subjek :Ferdina Dwi A., S.Pd

Deskripsi Data :

Pukul 07.00 guru sentra sains dan bahan alam mulai mempersiapkan kegiatan sentra terkait dengan tema apa yang akan dilaksanakan pada hari ini, tema pada hari ini di sentra sains dan bahan alam adalah tentang tanaman sehingga guru menata lingkungan main anak. Pada tahap awal sebelum kegiatan sentra dimulai merupakan tahap penataan lingkungan main, tahap penataan pada lingkungan main ini fokuskan untuk memilih tempat sesuai dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada masing-masing densitas, memilih alat dan bahan yang sesuai dengan masing-masing kegiatan terkait dengan tema tanaman, serta menata alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan masing-masing densitas, selanjutnya diawali dengan menggelar karpet yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk.

Setelah semua telah dipersiapkan guru sentra sains dan bahan alam menyambut dan menunggu anak-anak didik di bawah atau tepatnya di halaman sekolah sembari mengawasi anak-anak yang sedang bermain berbagai macam alat permainan yang telah disediakan oleh lembaga, guru sentra sains dan bahan alam membiasakan diri untuk senyum kepada anak-anak dan guru lainnya, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan anak-anak dan menyapa anak sesuai dengan nama dada anak, sehingga dengan adanya hal tersebut membuat anak merasa senang dan merasa dihargai keberadaannya, senyum salam dan sapa yang hangat untuk anak menambah semangat bagi anak dalam mengawali kegiatan pada hari ini.

Setelah bel berbunyi pada pukul 07.30 anak-anak beserta guru berkumpul bersama di halaman depan sekolah, anak kelompok B berkumpul bersama dengan anak kelompok A, TPA, Play Group. Kegiatan awal yakni adalah dengan membaca do'a-do'a, do'a yang rutin setiap hari dibacakan adalah do'a sehari-hari seperti do'a

sebelum masuk kelas, do'a memulai kegiatan, dan beberapa surat pendek, selanjutnya adalah salam pembukaan yang biasanya diawali dengan menanyakan kabar anak, melakukan ikrar anak TK Aisyiyah dan menambah semangat anak dengan melakukan tepuk semangat bersama-sama, kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan kegiatan rutin setiap hari rabu adalah dengan kegiatan senam sehat yang diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah.

Kegiatan senam sehat bersama yang biasa dilakukan setiap pagi, kegiatan senam sehat dilakukan atau dipimpin oleh guru-guru yang piket pada hari itu, selanjutnya adalah dengan melakukan pendinginan biasanya guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan beberapa permainan kecil seperti membuat lingkaran dengan masing-masing kelompok anak, selanjutnya adalah mempersiapkan anak untuk berbaris menuju kelas anak-anak pada masing-masing kelompok dibuat berbaris dan memegang pundak dengan masing-masing anak lainnya menuju kelas masing-masing sesuai dengan urutan kelompok yang paling tertib dan rapi.

Beralih pada kegiatan inti, anak kelompok sentra sains dan bahan alam di arahkan ke kelas sentra sains dan bahan alam dan guru mempersilahkan anak untuk duduk di atas karpet yang telah disediakan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengabsen anak yang ada di dalam kelas. Setelah semua anak terabsen kegiatan selanjutnya adalah mengelola pijakan lingkungan main, guru mengingatkan anak tentang peraturan atau tata tertib yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika kegiatan bermain sentra sedang berlangsung sehingga akan memudahkan guru dalam mengkondisikan anak dan menjaga lingkungan kelas sentra sains dan bahan alam tetap kondusif, guru memfokuskan kembali atau menata kembali posisi dari masing-masing densitas dan menyediakan alat dan bahan sesuai dengan densitas yang telah ada. Setiap densitas terdiri atas 1 kegiatan yang di dalamnya terdapat alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, 4 densitas yang tersedia memiliki ciri dan karakteristik masing-masing sesuai alat dan bahan yang disediakan.

Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema

hari ini tentang tanaman dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan yang telah disediakan.

Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau *moving* ke densitas berikutnya, dari kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri.

Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibereskan guru melakukan *recalling* terhadap apa saja atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan do'a setelah kegiatan bermain selesai.

Setelah kegiatan sentra selesai, anak di sentra sains dan bahan alam biasanya melakukan kegiatan makan bersama di mana anak membawa makanan langsung dari rumah atau membeli di kantin sekolah, ada beberapa jenis makanan yang dibawa anak yakni makanan ringan seperti snack dan makan berat seperti nasi, mie dan makanan lainnya, guru mengecek apakah semua anak sudah membawa makanan atau tidak, setelah itu jika ada anak yang bersedia membagikan

makanannya untuk anak yang tidak membawa makan agar anak terlatih untuk berbagi, namun guru kelas sentra sains dan bahan alam tidak menyarankan anak untuk terbiasa tidak membawa makanan dari rumah karena jika anak dibiasakan untuk meminta kepada teman, sifatnya akan terbawa menjadi pribadi yang suka meminta atau meremehkan apa yang dimiliki oleh temannya. Setelah kegiatan makan selesai selanjutnya adalah libatkan anak untuk membereskan alat makan sendiri dan membereskan sampah-sampah yang berserakan di lantai kelas sehingga kelas akan tetap bersih dan dengan adanya hal ini anak akan disiplin untuk bertanggungjawab terhadap apa saja yang telah dilakukan.

Semua kegiatan di atas biasanya berakhir pada pukul 10.00 setelah kegiatan di atas terlaksana selanjutnya adalah kegiatan mengaji yang biasa dilakukan oleh anak kelompok B tidak terkecuali anak kelompok sentra sains dan bahan alam, masing-masing anak mendapat giliran untuk melakukan kegiatan mengaji, sembari menunggu teman-temannya mengaji anak lainnya diberikan majalah yang berupa kegiatan mewarnai sampai akhirnya semua anak melakukan kegiatan mengaji. Sembari menunggu giliran anak untuk mengaji saya bertanya kepada salah satu anak terkait dengan perasaannya ketika bermain di sentra sains dan bahan alam, salah satu anak tersebut berinisial SAC berjenis kelamin perempuan, jawaban anak adalah “saya suka bermain di sentra karena tadi bu guru mengajak untuk menanam tanaman, menyiram tanaman dan merawat tanaman, kata bu guru merawat tanaman itu perilaku anak yang baik, nanti kalau SAC suka merawat tanaman bisa dapat pahala dari Allah”. Berdasarkan pernyataan SAC dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang menarik dan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak dalam kelas dinilai baik karena anak mampu untuk mengingat jikalau hal tersebut adalah perilaku yang terpuji yang dapat membentuk karakter anak yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Selanjutnya pada pukul 10.50 semua kegiatan sentra pada hari ini berakhir, selanjutnya anak diarahkan kembali untuk duduk di atas karpet dengan kembali duduk secara melingkar, dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama sebelum pulang serta melakukan kegiatan berdo'a setelah kegiatan, do'a akhir majelis, do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan dan pengucapan salam, cara guru sentra seni dan

keaktivitas untuk tetap mengkonduasikan anak adalah dengan menyebutkan nama anak yang duduknya paling tertib dan memulangkannya lebih dulu begitu seterusnya hingga semua anak keluar kelas.



LAMPIRAN I. TRANSKRIP DATA TRIANGULASI

**Implementasi Manajemen Kelas Model Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran
2019/2020**

I.1 Transkrip Data Triangulasi Manajemen Sentra Seni dan Kreativitas

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Mengatur dan menata lingkungan fisik kelas	<p>“Hal yang menjadi latarbelakang dari adanya pengaturan tempat duduk adalah dengan memahami bahwa anak usia dini itu cenderung merasa bosan jika mengulang kegiatan, situasi dan kondisi yang sama dalam jangka waktu yang cenderung dekat”.(a.2)</p> <p>“Mempersiapkan media dalam kelas adalah dengan mempersiapkan media yang sifatnya konkret, karena itu memang sudah</p>	<p>Pada kegiatan obsevasi yang dilakukan pada hari Kamis, 5 Desember 2019 yakni pengaturan tempat duduk anak di sentra seni dan kreativitas disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, guru sentra menata tempat duduk dan kelompok densitas dengan posisi yang berbeda dengan hari sebelumnya sehingga anak tidak merasa bosan, setelah itu guru mempersiapkan media yang konkret pada hari ini tema di sentra seni dan kreativitas adalah tema tanaman, alat dan bahan yang disediakan adalah buku</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra seni dan kreativitas yang dibuktikan dengan foto-foto penataan dan pengaturan kelas sentra serta kegiatan wawancara</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra seni dan kreativitas di TK ABA 1 Kaliwates, mengatur dan menata lingkungan fisik kelas membutuhkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik dari anak usia dini, yang memiliki karakter mudah meniru, cepat merasa bosan, berfikir</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>ada dikarakteristik anak yang hanya mampu berfikir secara konkret”. (a.3)</p> <p>“Dalam menciptakan tata tertib bersama anak, guru menggunakan kesepakatan dengan anak, lalu kita memberitahukan kepada anak kesepakatan yang dimaksud di sini adalah dengan membuat konsekuensi kepada anak atau hubungan timbal balik kepada anak”. (a.4)</p> <p>“Mengelola kerapihan kelas dengan tauladan, mengajak anak atau melibatkan anak-anak untuk ketika membereskan barang dan bahan yang telah digunakan, melibatkan anak menata dan menempatkan barang dan alat yang sudah digunakan sesuai dengan tempat semula”. (a.5)</p>	<p>gambar, krayon, spidol, lem, gunting, biji-bijian, cat air, kuas, menempelkan kapas menjadi bentuk pohon, sebelum masuk ke kegiatan sentra guru menciptakan tata tertib bersama dengan guru sehingga akan adanya hubungan timbal balik kepada anak, setelah anak selesai melakukan kegiatan bermain selanjutnya adalah dengan mengajak serta melibatkan anak dalam membereskan barang bersama dengan dengan anak serta meletakkan barang dan alat yang telah digunakan ketika kegiatan bermain sentra. Ketersediaan alat permainan edukatif yang ada di sentra seni dan kreativitas dinilai sudah cukup, namun perlu diketahui bahwa pada umumnya pengetahuan akan selalu bertambah dan membutuhkan alat permainan yang selalu diperbarui sehingga untuk saat ini alat permainan edukatif</p>		<p>secara konkret, dalam mengatur dan menata kelas libatkan anak dalam setiap keputusan yang akan dibuat oleh guru, sehingga interaksi antar anak dan guru akan terjalin dengan baik yang sesuai dengan tujuan dari adanya manajemen kelas</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Penyediaan APE tidak dapat dikatakan lengkap, karena pengetahuan itu selalu berkembang, jika mengatakan sudah lengkap berarti pengetahuan itu berhenti disitu dalam konteks sekarang itu dirasa cukup namun dalam konteks yang lain kita masih harus terus bertambah” (a.6)</p>	<p>dinilai cukup, hanya saja membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola serta menciptakan segala sesuatu yang dibutuhkan dengan kemampuan guru yang kreatif dan inovatif.</p>		
<p>Menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas</p>	<p>“Pengaturan siswa yang ada di kelas harus disesuaikan dengan karakteristik anak yakni dengan mudah merasa bosan ketika dalam jangka waktu tertentu dan kegiatan tersebut diulang-ulang, sehingga harus divariasikan tentang bagaimana mengatur anak di dalam kelas sentra” (b.1)</p> <p>“Cara guru dalam mendisiplinkan anak adalah dengan mengajak</p>	<p>penempatan atau pengaturan siswa dalam kelas disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung cepat merasa bosan, sehingga guru harus bisa mengelola dan mengatur siswa atau memvariasikan pengaturan siswa secara berubah-ubah dan siswa jangan selalu ditempatkan dengan siswa yang sama dalam jangka waktu yang lama, jadi guru di sentra seni dan kreativitas ini menyelang-nyeling tempat duduk dan mengatur siswa secara</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra seni dan kreativitas yang dibuktikan dengan foto-foto kegiatan wawancara dalam upaya menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut guru sentra seni dan kreativitas untuk dapat menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas, kelas sentra dibuat dan dirancang untuk anak usia dini, guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan sentra</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>anak membuat peraturan sebelum bermain, membiasakan anak untuk selalu membereskan alat dan bahan yang telah digunakan, mengajak anak untuk selalu bersikap dan berperilaku yang baik baik terhadap guru maupun terhadap anak lainnya” (b.2)</p> <p>“Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi perilaku menyimpang anak memanggil anak atau melakukan tanya jawab dengan anak terkait dengan perkataan apa yang dilontarkan kegiatan apa yang dilakukan, seorang anak itu tidak tahu itu perbuatan menyimpang, memberikan nasihat kepada anak jika ucapan itu tidak baik jika itu berupa ucapan yang menyimpang, kemudian kita juga</p>	<p>bervariasi. Kemampuan guru untuk dapat mendisiplinkan anak melalui kegiatan manajemen kelas adalah salah satunya dengan selalu mengajak anak untuk membuat peraturan bermain sendiri serta berusaha untuk selalu bersikap baik kepada anak lainnya, namun terkadang hal yang tidak diinginkan dapat terjadi pada anak yakni salah satunya adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh guru, guru sentra seni dan kreativitas memiliki cara sendiri untuk mengatasi perilaku yang dianggap menyimpang tersebut yakni dengan cara memanggil anak yang bersangkutan yang selanjutnya menjalin komunikasi atau tanya jawab mengapa anak tersebut melakukan hal tersebut dan jika tingkat penyimpangan yang terjadi pada anak sulit untuk diselesaikan secara berdua antara anak dan guru maka guru</p>		<p>sehingga dalam mengatur siswa disesuaikan dengan karakteristik anak yang mudah bosan, selain itu cara yang dapat dilakukan guru untuk mendisiplinkan anak melalui kegiatan manajemen kelas adalah dengan mengajak anak membuat aturannya sendiri, guru tidak boleh mendoktrin anak untuk mengikuti peraturan guru, jika perilaku anak menyimpang maka gunakan komunikasi dengan anak sehingga guru akan tahu penyebab anak melakukan hal tersebut.</p>

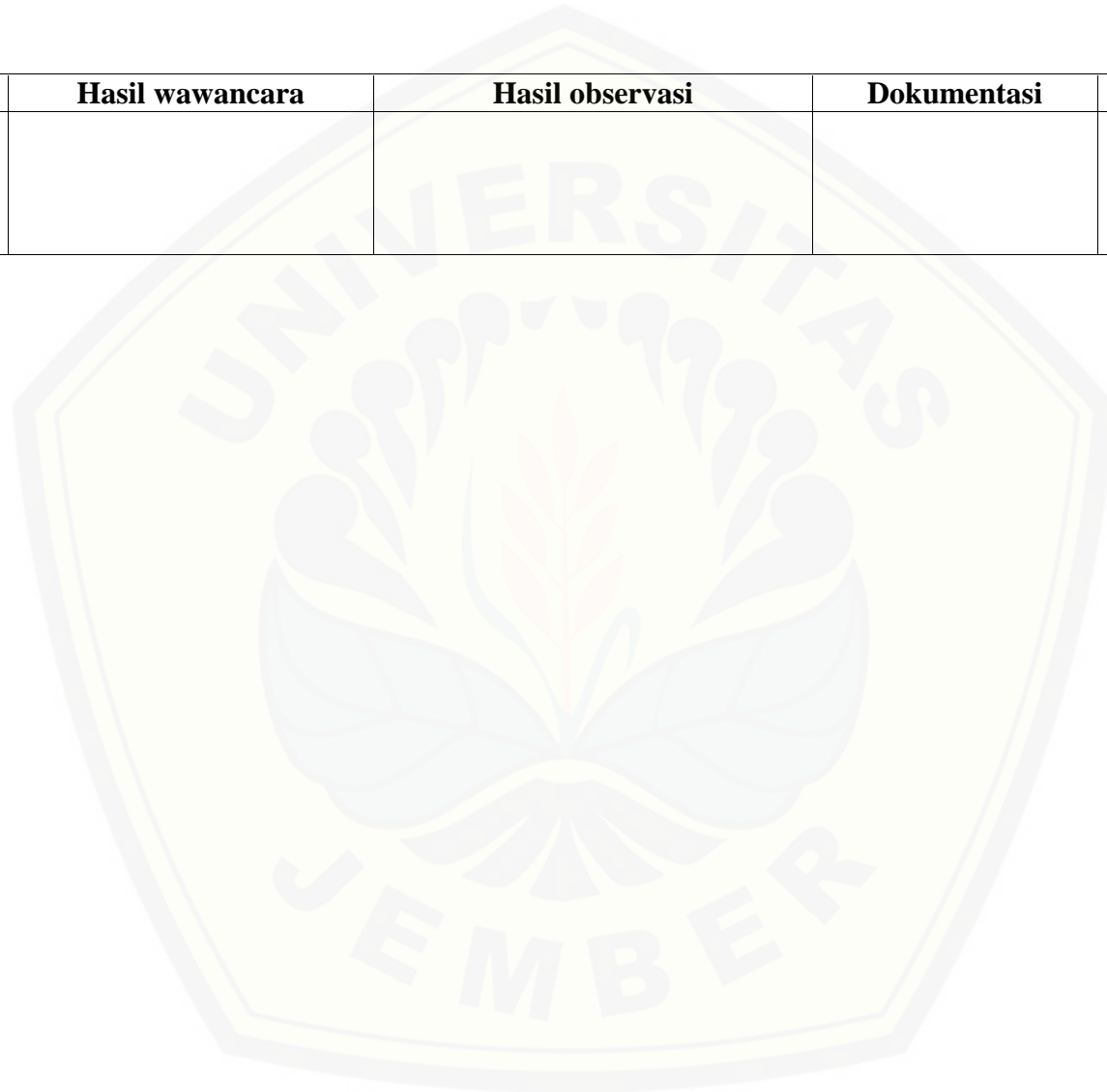
Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>bekerjasama dengan wali murid”. (b.3)</p> <p>“Pelaksanaan sentra berjalan sesuai dengan minat anak, memang densitas yang kita sediakan itu minimal ada 3 atau ada 4, tetapi ketika anak bermoving atau beralih dari densitas satu ke densitas lainnya biarkan anak-anak beraktivitas di sana terus biarkan anak berinovasi dan berimajinasi”. (b.4)</p>	<p>melibatkan orangtua, selain itu ketika pelaksanaan sentra berjalan guru sentra seni dan kreativitas mengawasi anak didik yang sedang melakukan kegiatan di masing-masing densitas, guru sentra seni dan kreativitas membiarkan anak melakukan kreativitasnya, berinovasi terhadap apa yang ingin anak lakukan tanpa adanya hambatan dari guru kelas sentra seni dan kreativitas, namun ketika anak membutuhkan guru atau merasa kesulitan maka tugas guru adalah membantu dan mengarahkan anak.</p>		
<p>Menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas</p>	<p>“Cara kita berupaya kelas itu kondusif karena usia anak usia 5-6 tahun anak itu bisa tertib dalam waktu 5-6 menit, ketika anak mulai konsentrasi terpecah pandai-pandai guru memainkan perannya karena guru merupakan dalang jika ada di dalam</p>	<p>Cara guru sentra seni dan kreativitas dalam mengkondusifkan dapat dilihat ketika kegiatan observasi yakni mampu untuk kembali mengkondusifkan anak-anak yang sudah dirasa mulai merasa bosan, cara guru kembali menarik perhatian anak adalah dengan melakukan tepuk diam,</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra seni dan kreativitas yang dibuktikan dengan foto-foto kegiatan wawancara dalam upaya menegakkan tingkah laku siswa</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra seni dan kreativitas di TK ABA 1 Kaliwates, menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>kelas, bagaimana cara guru-guru untuk memainkan perannya”. (c.1)</p> <p>“Mengembangkan potensi yang anak miliki adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung anak dalam mengembangkan aspek perkembangannya, hal ini dapat terjadi dengan beberapa faktor pendukung yakni salah satunya terkait dengan kemampuan guru mengkondisikan kelas, menyediakan alat dan bahan yang sesuai dengan tahap usia anak dan menciptakan pembelajaran semenarik mungkin sehingga menarik anak untuk melakukan kegiatan secara baik”. (c.2)</p>	<p>lebih mengeraskan suara guru serta mengajak anak untuk kembali fokus melalui <i>gesture</i> serta mengingatkan kembali apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anak serta guru memberikan pernyataan “jika anak-anak tidak bisa diam nanti anak-anak tidak bisa masuk SD”, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak adalah guru kelas sentra seni dan kreativitas membuat dan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia dengan membuat kegiatan yang menarik bagi anak serta guru sentra seni dan kreativitas mampu untuk mengkondisikan kembali siswa yang mulai terpecah konsentrasinya.</p>	<p>dengan manajemen kelas</p>	<p>kelas adalah dengan kemampuan guru untuk memposisikan dirinya sebagai pengontrol di dalam kelas sentra, memposisikan diri guru sebagai fasilitator yang tepat bagi anak usia dini dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.</p>
Menjalin komunikasi dengan siswa	<p>“Komunikasi yang diterapkan adalah dengan memberikan <i>reward</i> dan</p>	<p>Komunikasi yang diterapkan oleh guru sentra seni dan kreativitas adalah dengan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p><i>punishment</i>, dalam <i>punishment</i> disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak dalam batas waktu sesuai kondisi anak, misalnya anak itu tertib peraturan memberikan pujian kepada anak, tetapi ketika anak melakukan pelanggaran kita juga memberikan <i>punishment</i> diberikan waktu dalam berapa detik atau dalam berapa angka, misalnya menyuruh anak duduk di kursi panas atau dipojok kelas selama lima menit”.(d.1)</p> <p>“Iklim kelas yang penuh dengan sosioemosional dapat terjadi dan berjalan dengan baik jika pengaturan lingkungan belajar sangat diperhatikan karena akan berkaitan secara langsung dengan sosioemosional anak,</p>	<p>memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, dapat terlihat dari kegiatan observasi yakni terdapat satu anak yang kurang kondusif, setelah itu guru memperingati anak untuk tidak melakukan hal tersebut, namun setelah 3 kali guru memperingatkan anak, anak tetap saja tidak mendengarkan ucapan guru selanjutnya adalah guru meletakkan anak dan menyuruh anak untuk duduk di 1 kursi yang disediakan dan berada di pojok kelas. Cara guru sentra seni dan kreativitas untuk menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang penuh sosioemosional adalah dengan membuka kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, mengajak anak untuk selalu bersemangat dan mendorong anak untuk selalu melakukan segala kegiatan yang sesuai dengan minat serta rasa ingin tahunya melalui kegiatan fisik, emosional dan mental,</p>	<p>sentra seni dan kreativitas yang dibuktikan dengan foto-foto kegiatan wawancara dalam upaya menjalin komunikasi dengan siswa</p>	<p>disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra seni dan kreativitas di TK ABA 1 Kaliwates, menjalin komunikasi dengan siswa adalah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, <i>reward</i> diberikan kepada anak ketika anak mampu untuk melakukan dan bersikap secara baik sesuai arahan guru, <i>punishment</i> dilakukan ketika anak melanggar aturan yang telah dibuat bersama dengan anak, kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas yang penuh dengan sosioemosional adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreaitivitas serta mendorong anak</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	lingkungan belajar yang memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan pemilihan-pemilihan akan mendorong anak untuk dapat mendorong dirinya terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam kegiatan belajar sehingga memunculkan kegiatan yang kreatif produktif” (d.2)			untuk kreatif dan produktif
Menumbuhkan iklim kelas yang efektif	“Strategi mengendalikan kelas akan menjadi tidak efektif jika tidak didukung oleh iklim dan kondisi kelas yang kondusif, oleh karena itu kita perlu menata dan mengelola lingkungan belajar di kelas sedemikian rupa sehingga menyenangkan, aman dan mampu menstimulasi anak” (e.1)	Kemampuan guru sentra seni dan kreativitas dalam menumbuhkan iklim kelas yang efektif terlihat dari bagaimana cara guru menata dan mengelola kelas membuat kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan serta melakukan kegiatan pendinginan atau melakukan kegiatan untuk kembali mengkondusifkan anak yakni melalui kegiatan tepuk diam dan menciptakan kegiatan sentra menggunakan alat dan bahan yang menarik anak.	Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra seni dan kreativitas yang dibuktikan dengan foto-foto kegiatan wawancara dalam upaya menumbuhkan iklim kelas yang efektif	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra seni dan kreativitas di TK ABA 1 Kaliwates, menumbuhkan iklim kelas yang efektif dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan pembelajaran sentra yang menyenangkan,

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
				aman dan mampu untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini.



I.2 Transkrip Data Triangulasi Manajemen Sentra Persiapan

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Mengatur dan menata lingkungan fisik kelas	<p>“Sebagai guru itu lebih senang setiap minggu itu tempat duduk anak dipindah-pindah, jadi tidak monoton terdapat 4 kursi dalam satu lingkaran tapi bisa jadi nanti minggu depannya barisnya lurus”.(a.2)</p> <p>“Penggunaan media dalam kelas sentra persiapan yakni dengan kreasi dan inovasi jadi tidak monoton harus menggunakan majalah guru dituntut untuk kreatif tidak harus mencontoh majalah”. (a.3)</p> <p>“Tata tertib dibuat bersama yakni dengan diskusi bersama anak-anak apa yang harus kita lakukan untuk membuat aturan</p>	<p>Pada kegiatan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 2 Desember 2019 dapat diketahui bahwa guru kelas sentra persiapan merubah tata kelola tempat duduk anak, menurut guru sentra persiapan pada minggu sebelumnya, guru sentra persiapan menata bangku dengan cara membuatnya lurus, namun pada minggu ini pengaturan tempat duduk anak dibuat seperti berkelompok atau melingkar, di dalam penggunaan media yang digunakan dalam sentra persiapan ini guru sentra persiapan membuat dan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra persiapan yang dibuktikan dengan foto-foto penataan dan pengaturan kelas sentra serta kegiatan wawancara</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra persiapan di TK ABA 1 Kaliwates, bahwa dalam mengatur dan menata lingkungan fisik kelas harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang memiliki sifat cenderung cepat merasa bosan sehingga pengaturan tempat duduk sifatnya adalah fleksibel, untuk penggunaan media dalam kelas sentra juga harus kreatif agar anak tidak merasa bosan, dalam kegiatan bermain</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>main, mereka dengan sendirinya mengucapkan apa yang harus dilakukan sebelum bermain, guru memancing bukan mendoktrin anak untuk mengikuti aturan dari guru karena yang bermain disini adalah anak-anak, di sentra itu yang berperan adalah anak bukan guru, guru hanya fasilitator saja”. (a.4)</p> <p>“Dalam mengelola kerapihan kelas saya mengajak anak-anak untuk pertama kali saya lakukan adalah mengatur anak sesuai dengan karakter yang saya miliki, jika karakter gurunya cenderung lembut otomatis anaknya mengikuti, begitu pula sebaliknya mereka akan mengikuti”. (a.5)</p> <p>“Alat permainan edukatif itu kami tetap selalu</p>	<p>sekolah, pada hari ini tema dari kegiatan adalah tanaman, karena sentra persiapan merupakan pusat untuk mengembangkan keaksaraan anak, maka guru sentra persiapan membuat kegiatan masing-masing densitas semenarik mungkin, kegiatan pertama yakni dengan membacakan buku untuk anak terkait dengan sentra selanjutnya adalah dengan kegiatan menyusun puzzle, meronce dan mengecap huruf, alat dan bahan yang dibutuhkan adalah puzzle huruf membentuk nama tanaman, meronce manik-manik berukuran sedang dengan menggunakan daun pepaya sebagai bahan yang akan disusun rocean, dan alat cap huruf atau stampel, setelah alat dan bahan sudah disediakan selanjutnya adalah membuat peraturan dan tata</p>		<p>diperlukannya tata tertib untuk anak agar anak dapat kondusif, tata tertib dibuat atas kesepakatan anak guru hanya memfasilitasi, selalu libatkan anak dalam setiap kegiatan yang ada dalam kelas salah satunya adalah membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>membutuhkan dan selalu ada hal yang terbaru, makanya guru itu harus kreatif menggunakan media yang betul-betul belum pernah terpakai, sentra itu seperti ini tidak boleh mengambil media dari sentra balok atau sentra lainnya tidak boleh campur aduk”. (a.6)</p>	<p>tertib bersama dengan anak sebelum kegiatan bermain sentra dimulai, di sini guru sentra persiapan hanya sebagai fasilitator dan hanya memancing anak untuk menyebutkan hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan ketika berada di dalam kelas sentra, sehingga dari hal ini dapat menjadikan pembelajaran jika guru tidak harus mendoktrin anak mengikuti aturan yang dibuat oleh guru, anak sudah bisa mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan pada hari-hari sebelumnya anak dapat belajar dan memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, setelah selesai bermain di sentra dan setiap densitas sudah dilakukan langkah selanjutnya adalah mengajak anak untuk</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>membiasakan diri dalam setiap kegiatan membereskan alat dan bahan yang telah digunakan dengan bantuan dan bimbingan guru, sehingga akan membentuk pribadi anak menjadi anak yang bertanggungjawab, guru sentra mencontohkan terkait dengan bagaimana cara menjaga kerapihan kelas sehingga hal tersebut dapat ditiru oleh anak, karena karakter anak adalah sosok peniru yang baik. Selain itu alat permainan edukatif yang disediakan adalah merupakan hal yang baru bagi anak, seperti dengan adanya kegiatan meronce manik-manik di atas daun pepaya sebagai bahan untuk roncean.</p>		
Menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui	“Densitas itu atau pengelompokkan anak tidak harus monoton jadi biasanya saya taruh di meja-meja tertentu yang	Pengaturan siswa dalam kelas sentra persiapan dapat terlihat karena menurut sentra persiapan pengaturan siswa pada minggu lalu adalah	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra persiapan dalam	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
manajemen kelas	<p>membuat anak itu tidak merasa bosan, kita harus banyak-banyak berpikir karena sentra itu bukan seperti klasikal atau seperti kelompok tetapi lebih kepada fokus kepada anak”. (b.1)</p> <p>“Mendisiplinkan anak melalui manajemen kelas sentra yakni dengan membiasakan anak untuk selalu membereskan alat dan bahan yang telah digunakan, taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat bersama-sama sebelum kegiatan bermain sentra dimulai serta membiasakan anak untuk selalu bertanggungjawab terhadap sikap atau perilaku yang anak lakukan selama kegiatan bermain sentra”. (b.2)</p>	<p>dengan posisi yang lurus dan pada minggu ini siswa diatur dengan membentuk melingkar atau dikelompokkan dalam 1 meja bundar yang di mana dalam 1 kelas terdiri atas 4 meja bundar. Cara guru sentra persiapan mendisiplinkan anak yakni terlihat dari pembiasaan guru untuk mendorong anak bertanggungjawab terhadap apa yang telah anak pakai dalam kegiatan bermain seperti membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan anak, taat terhadap tata tertib yang telah dibuat bersama dengan diingatkan guru, tidak jarang dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas terkadang terdapat perilaku anak yang menyimpang, dalam kegiatan observasi ini tidak terlihat perilaku anak yang menyimpang, hanya</p>	<p>menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas</p>	<p>sentra persiapan di TK ABA 1 Kaliwates, upaya untuk menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas adalah melalui pengaturan siswa yang dalam pengaturannya sifatnya fleksibel dan tidak monoton, selain itu usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan anak adalah dengan membiasakan anak untuk selalu membereskan alat dan bahan yang telah digunakan, terkadang perilaku anak dalam kelas menyimpang sehingga upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengkomunikasikan dengan anak, jika</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Jika perilaku anak yang menyimpang, saya biasanya memantau terlebih dahulu jika guru kelasnya itu tidak tahu, karena di sini sistemnya adalah <i>moving class</i> jadi anak akan bergantian menempati kelas sentra yang berbeda, jadi setiap mereka bermain saya memantau anak-anak dan selanjutnya saya sampaikan kepada guru kelas atau langsung kepada kepala sekolah terkait dengan bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk anak dengan perilaku yang menyimpang tersebut, kemudian untuk kenakalan anak-anak yang sebatas wajar biasanya saya hanya menasehati dan melakukan komunikasi 2 arah dengan anak”. (b.3)</p>	<p>terlihat bentuk kenakalan-kenakalan kecil anak seperti mengganggu teman lainnya, hal yang dilakukan oleh guru sentra persiapan adalah dengan memanggil yang bersangkutan dan mengingatkan anak dengan tata tertib yang dibuat di mana salah satunya adalah tidak boleh mengganggu teman dan memberikan nasihat. Pelaksanaan kegiatan sentra diawali dengan pada tahap awal sebelum kegiatan sentra dimulai merupakan tahap penataan lingkungan main, tahap penataan pada lingkungan main ini fokuskan untuk menata pojok membaca, pojok menulis pada sentra persiapan. persiapan tempat sentra persiapan diawali dengan menggelar karpet yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk, menyediakan alat dan</p>		<p>permasalahan tidak dapat terselesaikan dalam kelas bersama anak, maka guru dapat mengkonsultasikan dengan kepala sekolah dan orangtua, dalam kegiatan di sentra persiapan terdiri atas menyediakan alat dan bahan, memberikan pengamatan, penilaian dan <i>recalling</i>”</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Langkah pertama yang harus diperhatikan adalah dengan menyediakan alat dan bahan yang digunakan pada masing-masing densitas, membuat peraturan sebelum kegiatan bermain sentra, membuat kegiatan bermain sentra semenarik mungkin sehingga masing-masing densitas akan dimainkan semua oleh anak, melakukan pengamatan dan penilaian kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan <i>recalling</i>”. (b.4)</p>	<p>bahan serta menyimpan di tempat yang telah disediakan sebelumnya untuk masing-masing densitas, guru membagi ruangan menjadi 4 densitas di mana pada masing-masing densitas terdapat 1 macam kegiatan dengan alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Beralih pada kegiatan inti, anak kelompok sentra persiapan di arahkan ke kelas sentra persiapan dan guru mempersilahkan anak untuk duduk di atas karpet yang telah disediakan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengabsen anak yang ada di dalam kelas. Setelah semua anak terabsen kegiatan selanjutnya adalah mengelola pijakan lingkungan main, guru membuat peraturan bersama anak tentang hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kegiatan bermain sentra sedang berlangsung sehingga akan memudahkan guru dalam mengkondisikan anak dan menjaga lingkungan kelas persiapan tetap kondusif, guru memfokuskan kembali atau menata kembali posisi dari masing-masing densitas dan menyediakan alat dan bahan sesuai dengan densitas yang telah ada. Setiap densitas terdiri atas 1 kegiatan yang di dalamnya terdapat alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, 4 densitas yang tersedia memiliki ciri dan karakteristik masing-masing sesuai alat dan bahan yang disediakan. Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema hari ini tentang tanaman dan kegiatan</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan yang telah disediakan. Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau <i>moving</i> ke densitas berikutnya, dari</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri. Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibereskan guru melakukan <i>recalling</i> terhadap apa saja atau</p>		

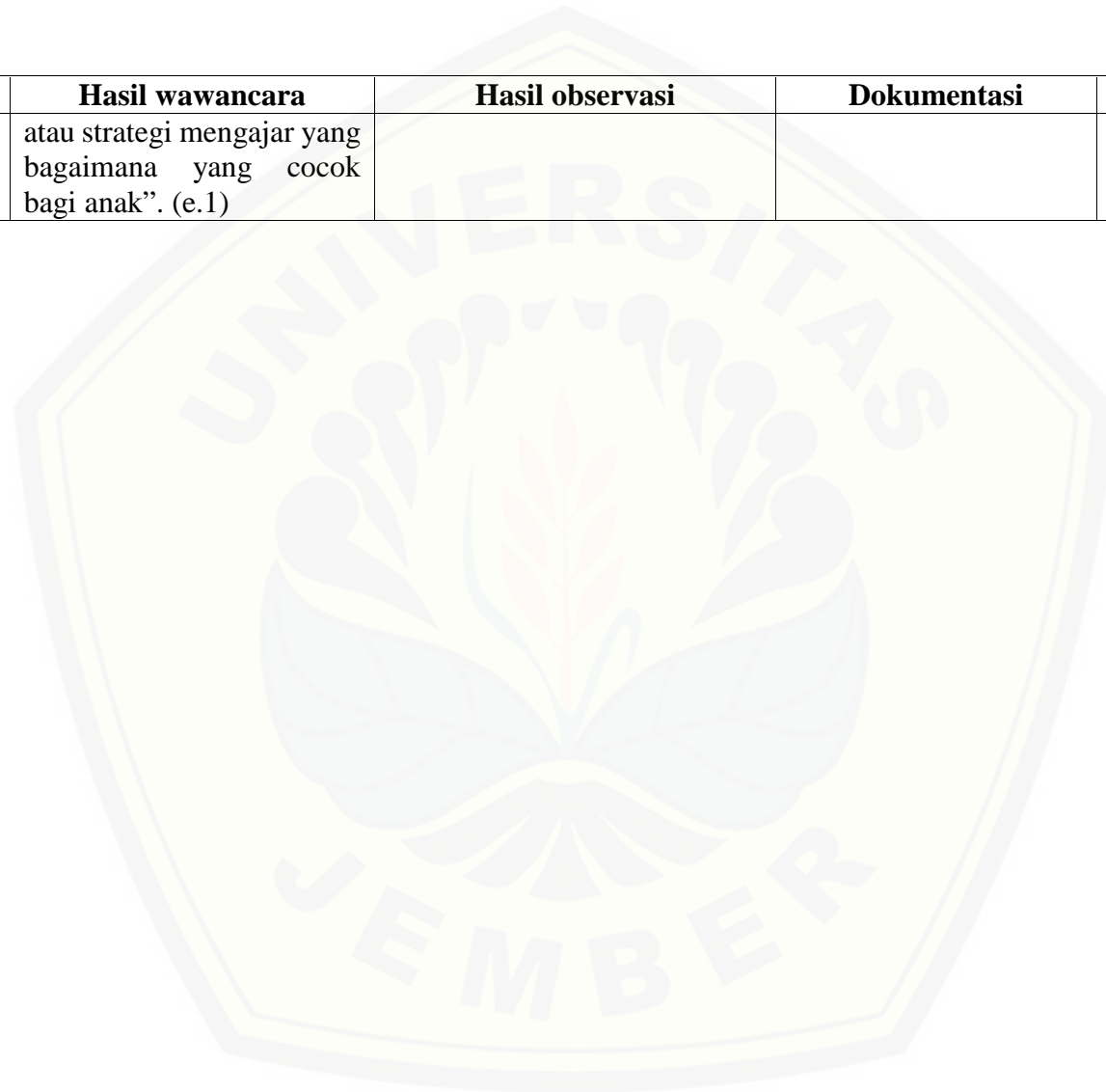
Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan do'a setelah kegiatan bermain selesai.		
Menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas	“Hal yang harus disiapkan oleh guru adalah dengan menetapkan aturan main ketika sedang berada di kelas sentra, membiasakan anak untuk selalu menghargai oranglain, memberikan <i>reward</i> kepada anak yang memiliki perilaku baik dan memberikan <i>punishment</i> , bentuk hukuman disesuaikan dengan	Cara guru dalam mengarahkan tingkah laku anak menjadi perilaku yang baik adalah dengan selalu melibatkan anak dalam membuat aturan main di dalam kelas, hal ini dapat terlihat ketika guru membuat aturan main anak, dimana kesepakatan yang dibuat oleh anak akan mendapatkan reward maupun punishment, punishment diberikan kepada anak jika anak melanggar	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra persiapan dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra persiapan di TK ABA 1 Kaliwates, upaya untuk menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas adalah melalui pembuatan aturan main memberikan <i>reward</i> kepada anak yang

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>kemampuan dan usia pada anak usia dini”. (c.1)</p> <p>“Mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak, adalah kita seorang guru dan juga sebagai fasilitator memiliki tugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini, potensi yang anak miliki akan tercapai jika guru dengan optimal menyediakan alat dan bahan serta mengatur kegiatan sentra sedemikian rupa dan menunjang kemampuan anak dalam menggali potensi yang dimiliki”. (c.2)</p>	<p>aturan main dan reward diberikan kepada anak ketika anak memiliki perilaku yang baik selama kegiatan sentra berlangsung, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak, guru sentra persiapan selalu memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak dengan menyediakan alat dan bahan yang menarik dan setiap kegiatan dan densitas yang dibuat mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini.</p>		<p>memiliki perilaku baik dan memberikan <i>punishment</i>, dalam mengembangkan potensi yang anak miliki adalah dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini.</p>
Menjalin komunikasi dengan siswa	“Komunikasi yang saya lakukan kepada anak adalah komunikasi yang berbeda caranya ketika	Komunikasi merupakan bentuk penyampaian informasi dari informasi satu dengan individu lainnya,	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>saya melakukan komunikasi dengan orang dewasa, karena dengan komunikasi yang disesuaikan dengan tahapan usia anak maka akan sangat mudah bagi guru untuk mengajak anak menerima informasi yang diberikan, komunikasi yang baik untuk anak adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, memanfaatkan imajinasi yang dimiliki oleh anak, memperhatikan mimik dan <i>gesture</i> tubuh ketika sedang berkomunikasi dengan anak”. (d.1)</p> <p>“Iklim sosioemosional dapat ditularkan guru kepada anak didiknya, guru yang memiliki semangat dan kondisi emosional yang stabil dan mampu mengajak anak untuk</p>	<p>komunikasi yang dilakukan oleh sentra persiapan ini berbeda dengan komunikasi yang dilakukan kepada orang dewasa, karena disesuaikan dengan usia anak, guru sentra persiapan sangat ekspresif dalam berkomunikasi dengan anak serta dengan bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh anak, setiap komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak adalah dengan melibatkan imajinasi anak, terlihat ketika guru sedang mengkomunikasikan kesalahan yang dilakukan anak dan terlihat bahwa guru mengucapkan “jika kamu berbuat baik kepada oranglain, maka kamu akan mendapatkan pahala sebanyak 1 truk” dengan adanya hal tersebut anak akan terarahkan untuk selalu berbuat baik kepada oranglain. Iklim sosioemosional di dalam kelas</p>	<p>persiapan dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menjalin komunikasi dengan siswa</p>	<p>menurut pendapat guru sentra persiapan di TK ABA 1 Kaliwates, upaya untuk menjalin komunikasi dengan siswa adalah dengan memperhatikan karakteristik pada anak usia dini, disesuaikan dengan usia pada anak usia dini bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami anak, dengan komunikasi yang baik akan menciptakan iklim sosioemosional yang baik dalam kelas, iklim sosioemosional dapat ditularkan guru melalui pembelajaran yang interaktif.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	selalu bersikap sesuai hal-hal yang positif maka akan membiasakan anak dalam kondisi sosioemosionalnya secara keseluruhan, pembelajaran yang interaktif akan menghasilkan iklim sosioemosional yang baik bagi anak”. (d.2)	dapat terlihat disini karena guru sangat bersemangat saat mengkomunikasikan segala sesuatunya bersama anak, selalu mengajak anak dan mengingatkan anak untuk selalu bersikap baik dan selalu melibatkan anak dalam setiap kegiatan di dalam kelas sentra persiapan.		
Menumbuhkan iklim kelas yang efektif	“Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengendalikan kelas adalah dengan memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak di dalam kelas, strategi yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan suasana dan lingkungan kelas yang mendukung, perlunya identifikasi awal yang dilakukan kepada anak sehingga guru mengetahui secara baik tentang hal apa	Strategi yang dilakukan oleh guru sentra persiapan ini terlihat ketika guru menunjukkan kemampuannya dalam memilih pendekatan seperti apa yang cocok untuk anak dan memahami setiap karakteristik dari masing-masing anak usia dini, mampu untuk mengendalikan kelas dengan baik serta adanya hal ini dipermudah karena suara guru memiliki suara yang mampu menguasai kondisi dalam kelas.	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra persiapan dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menumbuhkan iklim kelas yang efektif	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra persiapan di TK ABA 1 Kaliwates upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan iklim kelas yang efektif adalah dengan mengidentifikasi karakter anak sehingga guru dapat mengetahui strategi apa yang harus digunakan.

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	atau strategi mengajar yang bagaimana yang cocok bagi anak”. (e.1)			



I.3 Transkrip Data Triangulasi Manajemen Sentra Balok

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Mengatur dan menata lingkungan fisik kelas	<p>“Penempatan densitas tidak di meja jadi di lantai, hanya saja kalau seandainya media yang digunakan menggunakan bombi kecil itu baru menggunakan meja, pani blok atau balok kayu di tempatkan di bawah atau beralaskan karpet, untuk pengaturan tempat duduknya disesuaikan dengan alat dan bahan apa yang digunakan jika menggunakan barang-barang kecil menggunakan meja namun jika barangnya besar anak anak duduk di bawah dengan menggunakan karpet”. (a.2)</p> <p>“Penggunaannya adalah dengan cara membangun,</p>	<p>Pada kegiatan observasi yang dilakukan hari selasa, 3 Desember 2019 dapat terlihat bahwa kegiatan dalam bermain sentra balok memang lebih sering menggunakan karpet dan sangat jarang menggunakan meja, hanya terlihat dalam kegiatan bermain sentra balok ini 3 densitas diletakkan di karpet, 1 densitas menggunakan meja dan kursi karena alat yang digunakan yakni berukuran kecil dan pani blok yang mudah jika digunakan pada meja, namun jika balok kayu dan puzzle menggunakan karpet sebagai alas duduk anak atau menggunakan lantai sebagai tempat anak bermain sentra, sehingga untuk pengaturan tempat duduk anak lebih sering berada di lantai menggunakan karpet. Penggunaan media balok seperti pada umumnya yakni kegiatan yang digunakan adalah</p>	<p>Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra balok yang dibuktikan dengan foto-foto penataan dan pengaturan kelas sentra serta kegiatan wawancara</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya mengatur dan menata lingkungan fisik kelas dengan menempatkan densitas anak sesuai dengan jumlah dan ukuran peralatan balok yang digunakan, tapi lebih sering pengaturan tempat duduk anak diletakkan di lantai karena disesuaikan dengan kegiatan di sentra balok yang membutuhkan koordinasi motorik kasar anak, dalam penggunaan media di</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>membentuk, menyusun, merangkai menggunakan balok yang disediakan atau sesuai dengan jenis balok yang digunakan dan dikreasikan sesuai fungsi masing-masing jenis balok” (a.3)</p> <p>“Tata tertib itu selalu diingatkan pada saat awal pembukaan, jadi setiap kali pembukaan, ditanamkan saat awal pembelajaran diingatkan pada setiap awal pembelajaran, tata tertibnya apa jadi diingatkan kembali kalau awal itu diterangkan tata tertib yang dibuat itu seperti ini tapi untuk selanjutnya atau hari-hari selanjutnya itu hanya diingatkan saja”. (a.4)</p> <p>“Biasanya yang digunakan medianya itu</p>	<p>membentuk, menyusun, merangkai balok sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan apa yang dilakukan pada masing-masing densitas. Selain itu tata tertib juga sangat penting dalam kegiatan sentra di dalam kelas, berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilakukan di sentra balok diketahui bahwa tata tertib telah dibuat bersama anak ketika di awal pembelajaran atau ketika anak baru memasuki tahun ajaran baru, pada saat itu anak sudah membuat tata tertib bersama guru, sehingga pada saat kegiatan observasi guru hanya mengingatkan saja jika saat anak melanggar tata tertib tersebut guru mengingatkan kembali. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kerapihan kelas sentra balok ini dengan menempatkan balok kayu ditempat atau lemari khusus, sedangkan untuk balok atau alat permainan di sentra balok yang memiliki ukuran kecil biasanya di tempatkan di</p>		<p>sentra balok adalah dengan membangun, merakit, menyusun dan merangkai, dalam kelas sentra balok membutuhkan aturan atau tata tertib yang dibuat bersama anak sehingga kegiatan di sentra balok dapat berjalan sesuai harapan, untuk menjaga kerapihan fasilitas dalam kelas sentra balok adalah dengan mengelompokkan jenis alat yang digunakan dalam satu tempat dan keranjang, namun dalam penyediaan peralatan balok masih dikatakan jauh dari kata lengkap karena banyak sekali jenis balok yang belum tersedia sehingga hal ini juga akan menghambat</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>banyaknya adalah berupa permainan jadi sementara ini balok kayu di tempatkan sendiri, namun untuk yang lainnya dimasukkan ke dalam keranjang”. (a.5)</p> <p>“Belum, masih banyak yang belum kita punya karena memang yang pertama saya sendiri tidak terlalu banyak tahu tentang balok kayu, kalau permainan yang lain InsyaAllah sudah lengkap seperti pompi bulat, pompi roket, playdooh itu sudah lengkap yang masing belum lengkap itu balok kayu, karena balok kayu banyak modelnya misalnya balok pasang, balok warna, balok natural kemudian balok aksesoris itu banyak sekali dan itu masih belum terpenuhi”. (a.6)</p>	<p>etalase atau keranjang yang sudah disediakan, untuk ketersediaan alat permainan edukatif dalam sentra balok ini masih belum terpenuhi karena hanya ada beberapa jenis balok yang tersedia seperti balok kayu natural sedangkan untuk balok lainnya masih belum ada karena jenis balok kayu sangat banyak, sedangkan untuk alat permainan lainnya seperti pompi bulat, pompi roket, playdooh sudah lengkap.</p>		<p>pengembangan kreativitas anak.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas	<p>“Pengaturan siswa di sentra balok sifatnya fleksibel, jadi ketika anak sedang memainkan balok dengan ukuran besar anak-anak di tempatkan di bawah menggunakan karpet, jika barang yang digunakan kecil maka menggunakan kursi dan meja namun lebih sering lesehan di bawah” (b.1)</p> <p>“Pembelajaran di sentra balok biasanya saya dan anak-anak sudah membuat kesepakatan bersama di awal kegiatan sentra, jadi di sana akan terjalin komitmen antara anak dan guru, yang harus dilaksanakan bersama-sama namun jika hal tersebut dilanggar maka terdapat <i>punishment</i> dan jika anak taat aturan maka diberikan <i>reward</i>” (b.2)</p>	<p>Pengaturan siswa di dalam kelas sentra balok sifatnya adalah fleksibel, anak dibiarkan untuk bergerak bebas melakukan kegiatan bermain atau membangun balok dimana saja, jika menggunakan alat permainan yang kecil maka kegiatan bermain anak dilakukan di atas meja, namun kebanyakan kegiatan anak selama kegiatan observasi berlangsung dilakukan anak melakukan kegiatan bermain di lantai beralaskan karpet, untuk menciptakan disiplin anak dalam kelas guru memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap apa yang dilakukan anak, karena guru dan anak sudah memiliki aturan dan tata tertib yang dibuat bersama, jadi jika anak melakukan kegiatan yang melanggar aturan maka guru mengingatkan namun jika anak masih cenderung mengulangi kesalahan yang sama sebanyak 3 kali maka guru memberikan <i>punishment</i>, dan jika ada anak</p>	<p>Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra balok dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas adalah dengan mengatur siswa, pada sentra balok siswa di letakkan di lantai beralaskan karpet sehingga akan memudahkan gerakan anak, dalam mengkondufikan anak upaya yang digunakan oleh guru adalah dengan membuat kesepakatan atau aturan main dengan anak, namun dalam hal penanganan terhadap perilaku menyimpang atau kenakalan anak</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Ketika di sentra pada saat melakukan kegiatan itu seandainya anak tidak bisa dikondisikan biasanya saya biarkan dulu, kemudian jika saya sudah mencapai target penilaian karena kita membidiknya itu empat anak, kemudian yang tiga sudah terbidik lalu saya fokus kepada anak yang satunya, misalkan hari ini ada anak yang tidak masuk penilaian saya selesaikan yang saya bidik dulu, karena hal ini juga menjadi masalah kurangnya guru pendamping di sentra balok”. (b.3)</p> <p>“Awal pembelajaran adalah evaluasi yang minggu lalu, kemudian penjelasan tema, yang mau dibahas apa, fungsi apa dan manfaatnya apa</p>	<p>yang memiliki perilaku yang baik maka diberikan <i>reward</i> oleh guru seperti “jempol 2” dan lain sebagainya, dalam kegiatan pembeajaran di sentra balok tidak jarang ada perilaku anak yang menyimpang seperti mengganggu teman, dan lain sebagainya dalam kegiatan observasi yang dilakukan terlihat guru membiarkan anak dengan kenakalan tersebut dan hanya fokus kepada anak yang dibidik namun sesekali guru hanya mengingatkan saja, jadi di dalam kelas sentra balok masih kurang kondusif dan hal ini juga dikarenakan kurangnya guru pendamping di sentra balok, dan hal yang terpenting bahwa kegiatan yang ada di sentra balok memang pada umumnya menimbulkan suara yang bising dan kegiatan yang melibatkan seluruh motorik kasar dan halus anak, sehingga cukup sulit bagi guru mengkondisikan anak. Kegiatan sentra balok diawali</p>		<p>dalam kelas guru cenderung membiarkan dan hanya fokus kepada anak yang dibidik, guru mampu mengawasi seluruh anak ketika kegiatan membidik selesai, hal ini dikarenakan kurangnya guru pendamping di dalam kelas.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	dan selanjutnya masuk densitas” (b.4)	<p>dengan . Pada tahap awal sebelum kegiatan sentra dimulai merupakan tahap penataan lingkungan main, tahap penataan pada lingkungan main ini fokuskan untuk mengatur ruangan sentra balok, memilih balok yang cocok untuk kegiatan dimasing-masing densitas, selanjutnya diawali dengan menggelar karpet yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk, menyediakan balok serta menata balok-balok di tempat yang telah disediakan sebelumnya untuk masing-masing densitas, guru membagi ruangan menjadi 4 densitas di mana pada masing-masing densitas terdapat 1 macam kegiatan dengan jenis balok yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru mengingatkan kembali tentang apa yang dilakukan pada minggu kemarin dan mengevaluasi kegiatan sentra balok minggu kemarin, Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema hari ini tentang tanaman dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan yang telah disediakan. Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p><i>moving</i> ke densitas berikutnya, dari kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri.</p> <p>Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibereskan guru melakukan <i>recalling</i> terhadap apa saja atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan do'a setelah kegiatan bermain selesai.		
Menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas	“Pengkondusifan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai fasilitator dalam kelas, suasana kelas yang nyaman, namun di kelas saya terdapat hambatan karena saya mengajar sendiri di dalam kelas tidak ada guru pendamping sehingga sulit mengkondusifkan anak, namun saya berusaha dengan baik tentang bagaimana cara anak untuk kembali tertib	Upaya yang dilakukan oleh guru sentra balok untuk mengkondusifkan anak ketika di dalam kelas terlihat pada kegiatan observasi yakni terlihat sekali jika guru sentra balok mengalami kesulitan dalam mengkondusifkan anak, karena di sentra balok tidak terdapat guru pendamping sedangkan kegiatan di sentra balok akan cenderung menimbulkan suara yang bising dan kegiatan yang dilakukan anak terfokus pada penggunaan motorik anak, hanya saja guru sesekali berusaha membuat anak diam dengan menggunakan cara seperti tepuk diam dan lain sebagainya.	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra balok dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas adalah memfasilitasi kebutuhan anak, namun hal ini terlihat cukup sulit bagi guru sentra balok karena kurangnya guru pendamping kelas dengan kegiatan dan jumlah anak dalam kelas

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>biasanya dengan menggunakan tepuk diam, sehingga saya kembali fokus kepada anak yang dibidik pada hari itu” (c.1)</p> <p>“Pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak biasanya merupakan kemampuan guru membuat dan merancang pembelajaran sekreatif dan menyenangkan bagi anak, kegiatan bermain balok biasanya anak yang tidak tertarik bermain balok akan sangat sulit diajak untuk bermain karena minat anak juga akan terlihat dari hal ini, sehingga bagi saya merupakan sebuah PR dalam merancang pembelajaran di sentra balok sedemikian rupa sehingga memunculkan rasa penasaran bagi anak</p>	<p>Pengembangan potensi yang anak miliki dalam sentra balok akan terlihat jelas jika anak memiliki kemampuan dalam pembangunan dan merangkai balok, karena dapat dilihat setelah kegiatan observasi di dalam sentra balok hanya fokus pada kegiatan pembangunan dan media yang digunakan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan membangun, merangkai dan menyusun, sehingga akan sangat sulit bagi guru untuk menciptakan suatu alat yang dapat mengembangkan potensi anak hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan membuat suasana kelas menyenangkan, kegiatan bermain di sentra balok menyenangkan bagi anak,</p>		<p>sentra balok, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak adalah dengan membuat kegiatan sentra dengan alat yang ada semenarik mungkin, sehingga anak tidak akan merasa bosan.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	dan mempermudah saya sebagai guru mengembangkan potensi yang dimiliki anak” (c.2)			
Menjalin komunikasi dengan siswa	“Komunikasi yang saya terapkan adalah komunikasi yang interaktif, dan biasanya saya menggunakan komunikasi yang cenderung tegas pada anak, masing-masing guru memiliki gaya berkomunikasi yang berbeda pada saat berhadapan dengan anak, sehingga dengan adanya komunikasi yang tegas dari saya bukan memunculkan rasa takut kepada anak namun terkadang disesuaikan dengan nada suara kapan saya menggunakan nada tinggi dan nada rendah untuk anak” (d.1)	Komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan anak adalah komunikasi yang interaktif dan tegas, hal ini terlihat ketika guru mengingatkan anak untuk kembali kondusif dan juga terlihat ketika guru menanyakan kepada anak bangunan apa yang dibuat, bentuk apa yang dibuat dalam kegiatan di sentra balok. Iklim sosioemosional di sentra balok dapat terlihat dalam kegiatan bermain balok cukup terkondisikan, namun banyak sekali hambatan yang terlihat dalam membangun dan membentuk iklim sosioemosional, karena dengan jumlah anak yang banyak dan guru yang hanya satu orang terkadang membuat guru kesulitan mengatur jalannya pembelajaran hal ini juga mempersulit guru karena dalam kegiatan sentra itu hanya	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra balok dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menjalin komunikasi dengan siswa	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menjalin komunikasi dengan anak adalah dengan komunikasi yang tegas, serta untuk menumbuhkan iklim kelas yang sosioemosional adalah dengan kemampuan guru memposisikan diri dan mengatur kelasnya agar tetap berjalan sesuai karakteristik anak usia dini dan suasana emosional dari anak usia dini itu sendiri.

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Iklim sosioemosional merupakan suasana dan kondisi kelas yang sifatnya adalah kondusif dan efektif bagi anak, iklim sosioemosional akan tercipta jika guru mampu memposisikan diri dan mengatur kelasnya agar tetap berjalan sesuai karakteristik anak usia dini dan suasana emosional dari anak usia dini itu sendiri”. (d.2)</p>	<p>membidik atau fokus kepada 4 anak yang dibidik pada setiap minggunya sehingga konsentrasi dan perhatian guru fokus kepada anak yang dibidik dan setelah selesai membidik guru akan bisa mengkondisikan kelas kembali.</p>		
<p>Menumbuhkan iklim kelas yang efektif</p>	<p>“Strategi dalam mengendalikan kelas adalah dengan mengidentifikasi sifat dan karakteristik dari anak usia dini, memilih sistem pendekatan kelas yang paling efektif dalam mengkondisikan anak usia dini serta menetapkan aturan-aturan yang harus diikuti</p>	<p>strategi dalam mengendalikan kelas adalah terlihat dari bagaimana cara guru memperlakukan anak, suara guru dan perilaku guru yang tegas membantu untuk mengkondisikan kelas ketika kegiatan bermain sentra sedang berlangsung, menciptakan aturan aturan dan tata tertib yang sesuai dengan anak dan memberikan <i>reward</i> serta <i>punishment</i> kepada anak yang</p>	<p>Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra balok dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menumbuhkan</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menumbuhkan iklim kelas yang efektif adalah dengan mengidentifikasi sifat dan karakteristik dari anak usia dini,</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	oleh anak dan guru ketika berada dalam kelas sentra". (e.1)	melanggar atau memiliki perilaku yang menyimpang.	iklim kelas yang efektif	memilih sistem pendekatan kelas yang paling efektif untuk mengkondusifkan anak.

I.4 Transkrip Data Triangulasi Manajemen Sentra Sains dan Bahan Alam

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
Mengatur dan menata lingkungan fisik kelas	<p>“Biasanya saya pindah-pindah karena biasanya biar anak-anak tidak terlalu dekat dengan satu anak itu saja, agar supaya tidak banyak berbicara antara anak satu dengan anak yang lainnya, jadi hal ini akan membuat anak tersebut cepat selesai dalam kegiatan yang dikerjakan, jika tempat duduknya di dekatkan dengan anak yang ramai biasanya saya pisahkan agar anak cepat selesai, saya selang-seling antara anak laki-laki dan anak perempuan, tapi awalnya dibebaskan terlebih dahulu”. (a.2)</p> <p>“Pertama disesuaikan dengan sentranya, jadi saya berada di kelas</p>	Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 4 Desember 2019 dapat diketahui bahwa pengaturan tempat duduk anak di kelas sentra sains dan bahan alam sifatnya adalah fleksibel dapat berubah setiap minggunya serta disesuaikan dengan sikap dan perilaku anak, jika terdapat anak yang cenderung ramai atau suka mengganggu temannya maka guru kelas sentra sains dan bahan alam menempatkan anak di bangku pojok, tata kelola tempat duduk dari siswa sentra sains dan kreativitas adalah menghadap ke arah tembok dengan posisi yang melingkar, penggunaan media di sentra sains dan bahan alam adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan bahan-bahan dari alam seperti biji-bijian, tanaman, daun-daunan, pasir, tanah dan lain sebagainya, selain itu juga	Hasil dokumentasi terkait dengan manajemen kelas sentra sains dan bahan alam yang dibuktikan dengan foto-foto penataan dan pengaturan kelas sentra serta kegiatan wawancara	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk mengatur dan menata lingkungan fisik kelas adalah dengan mengatur tempat duduk anak secara fleksibel karena karakteristik anak yang cepat merasa bosan, selain itu penggunaan alat dan bahan biasanya berasal dari bahan alam atau benda-benda dilingkungan sekitar anak, dalam mengkondusifkan anak dalam kelas adalah dengan membuat aturan main apa yang boleh dan

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>sentra sains dan bahan alam jadi penggunaan alat dan bahan biasanya berasal dari bahan alam atau benda-benda dilingkungan sekitar anak misalnya tanah, air, tumbuhan jadi nanti kita sesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya menggunakan bahan dan alat apa yang perlu digunakan dalam kegiatan tersebut” (a.3)</p> <p>“Jadi setiap harinya saya dan anak-anak membuat perjanjian, jadi perjanjiannya kesepakatan, bagaimana cara bermain, setelah bermain bagaimana, setelah makan harus bagaimana, jadi ada kesepakatan sebelum bermain” (a.4)</p>	<p>disesuaikan dengan tema yang akan digunakan pada hari ini sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya, dalam menciptakan suasana dan lingkungan kelas sentra sains dan bahan alam tetap kondusif maka guru dan anak selalu membuat perjanjian atau kesepakatan bersama terkait dengan aturan yang harus dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan selama kegiatan bermain di sentra sains dan bahan alam, untuk mengatur fasilitas dan menjaga kerapihan fasilitas di dalam kelas sentra sains dan bahan alam, guru melibatkan anak dalam kegiatan menata, membereskan dan menyusun kembali alat dan bahan yang sudah digunakan oleh anak, selain itu ketersediaan media di sentra sains dan bahan alam dinilai masih kurang karena media yang digunakan masih media-media sederhana dan masih kurang lengkap, namun</p>		<p>tidak boleh dilakukan ketika berada di kelas, selalu libatkan anak dalam kegiatan menjaga kerapihan kelas sentra, penyediaan alat permainan edukatif dalam sentra sains dan bahan alam dinilai masih kurang lengkap sehingga mengharuskan guru untu memanfaatkan apa saja yang ada disekitar anak.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Saya meminta bantuan kepada anak, jadi anak juga diikutsertakan dalam kegiatan berberes kelas dan menata kerapihan kelas sentra, membereskan peralatan yang telah digunakan oleh anak setiap harinya, jadi setelah kegiatan harus dirapikan ketempat semula majalah yang digunakan pokoknya barang yang digunakan oleh anak selama satu hari itu merupakan tanggungjawab anak membereskannya” (a.5)</p> <p>“Sebenarnya kalau untuk media masih banyak yang kurang tapi bagaimana cara kita memanfaatkan yang ada, memanfaatkan alat dan bahan yang berasal dari lingkungan sekita sekolah” (a.6)</p>	<p>guru sentra sains dan bahan alam memanfaatkan media alat dan bahan dari lingkungan sekitar yang ada di sekolah seperti tanaman, tanah, kerikil, pasir, biji-bijian dan lain sebagainya.</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
<p>Menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas</p>	<p>“Mengatur siswa di dalam kelas itu sifatnya fleksibel pada kegiatan awal kegiatan sentra dimulai saya membiarkan anak untuk memilih tempat duduknya sendiri, namun pada suatu saat atau suatu ketika anak tersebut mengganggu anak lainnya atau membuat kegaduhan di dala kelas maka saya memindahkan anak tersebut di tempat duduk yang lainnnya” (b.1)</p> <p>“Adanya kesepakatan juga apapun yang kami lakukan setiap harinya dibuat kesepakatan”. (b.2)</p> <p>“Hal itu biasanya diingatkan dimotivasi agar supaya tidak melakukan hal yang seperti itu” (b.3)</p>	<p>Pengaturan siswa dalam kelas sentra sains dan bahan alam sifatnya adalah fleksibel membiarkan anak untuk duduk di manapun anak mau, hanya saja jika ada anak yang mengganggu teman, membuat keributan dengan teman sebelahnya maka guru akan memindahkannya ke tempat duduk lainnya, agar supaya kegiatan yang ada di sentra tetap berjalan dengan baik dan kondusif, selain itu usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru kelas sentra sains dan bahan alam adalah dengan membuat peraturan dan tata tertib bersama pada setiap kegiatan sentra dan hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak selama kegiatan bermain sentra sampai dengan akhir kegiatan, tidak jarang dalam kegiatan bermain sentra terkadang ada anak yang memiliki perilaku menyimpang atau sering sekali mengganggu temannya langkah yang</p>	<p>Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra sains dan bahan alam dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas</p>	<p>Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menggerakkan disiplin dalam mengelola pembelajaran melalui manajemen kelas adalah dengan mengatur siswa dalam kelas secara fleksibel sesuai dengan minat anak, membuat kesepakatan dengan anak tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam kelas, serta memotivasi dan memberikan nasihat kepada anak tentang perilaku yang menyimpang, kegiatan sentra sains dan bahan alam terdiri atas pijakan</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>“Jadi kalau sentra itu, intinya setelah itu ada pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main, jadi ada pijakan-pijkannya. Pijakan sebelum main terdiri atas kegiatan bercakap-cakap, pijakan main ketika anak bermain dan pijakan selesai bermain biasanya <i>recalling</i>” (b.4)</p>	<p>dilakukan oleh guru sentra sains dan bahan alam adalah dengan mengingatkan anak dan memberikan motivasi kepada anak serta mengarahkan kembali perilaku anak menjadi baik, alur pelaksanaan sentra adalah Pada tahap awal sebelum kegiatan sentra dimulai merupakan tahap penataan lingkungan main, tahap penataan pada lingkungan main ini fokuskan untuk memilih tempat sesuai dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada masing-masing densitas, memilih alat dan bahan yang sesuai dengan masing-masing kegiatan terkait dengan tema tanaman, serta menata alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan masing-masing densitas, selanjutnya diawali dengan menggelar karpet yang telah disediakan oleh guru untuk tempat anak duduk, Beralih pada kegiatan inti, anak kelompok sentra sains dan bahan alam di</p>		<p>sebelum main, pijakan selama main dan sesudah main.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>arahkan ke kelas sentra sains dan bahan alam dan guru mempersilahkan anak untuk duduk di atas karpet yang telah disediakan sebelumnya, pada kegiatan ini guru mengabsen anak yang ada di dalam kelas. Setelah semua anak terabsen kegiatan selanjutnya adalah mengelola pijakan lingkungan main, guru mengingatkan anak tentang peraturan atau tata tertib yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak ketika kegiatan bermain sentra sedang berlangsung sehingga akan memudahkan guru dalam mengkondisikan anak dan menjaga lingkungan kelas sentra sains dan bahan alam tetap kondusif, guru memfokuskan kembali atau menata kembali posisi dari masing-masing densitas dan menyediakan alat dan bahan sesuai dengan densitas yang telah ada. Setiap densitas terdiri atas 1 kegiatan yang di</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dalamnya terdapat alat dan bahan yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan, 4 densitas yang tersedia memiliki ciri dan karakteristik masing-masing sesuai alat dan bahan yang disediakan. Pada tahap berikutnya adalah pijakan sebelum main, pada pijakan ini guru memberikan arahan kepada anak dan menginformasikan kepada anak tentang tema hari ini tentang tanaman dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari ini, guru memberikan informasi kepada anak tentang alat dan bahan yang disediakan pada masing-masing densitas dan mengenalkan anak dengan nama dari masing-masing alat dan bahan pada setiap densitas, setelah anak mengenal nama dari masing-masing alat yang akan digunakan selanjutnya adalah guru mencontohkan atau mempraktekkan bagaimana penggunaan dari alat dan bahan</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>yang telah disediakan. Pijakan selama main, dalam tahap ini guru membiasakan anak untuk selalu berusaha menghargai hasil karya dari diri sendiri maupun dari orang lain, mengajak anak untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sampai akhir sebelum menuju atau <i>moving</i> ke densitas berikutnya, dari kegiatan yang dibuat dari masing-masing densitas diupayakan guru membuat dan merencanakan kegiatan pada masing-masing densitas dengan kegiatan semenarik mungkin, sehingga akan menimbulkan rasa ingin tahu kepada diri anak dan anak akan termotivasi untuk selalu berusaha mencari jalan keluar terhadap rasa ingin tahunya dengan cara-cara yang dilakukan sendiri. Pijakan sesudah main, setelah anak bermain semua densitas selanjutnya adalah guru membiasakan anak untuk membereskan alat dan bahan</p>		

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>yang telah digunakan atau APE yang telah digunakan sehingga anak akan terbiasa disiplin terhadap apa saja yang telah dilakukan, setelah alat dan bahan sudah dibersihkan guru melakukan <i>recalling</i> terhadap apa saja atau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak selama kegiatan bermain sentra, dengan membiasakan anak menceritakan pengalaman bermain akan menambah dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Setelah semua kegiatan terselesaikan anak diajak dan dibiasakan untuk melakukan do'a setelah kegiatan bermain selesai.</p>		
Menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas	”cara guru kelas sentra sains dan bahan alam adalah dengan mengingatkan anak dan membiasakan anak untuk menerima <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sehingga	Kemampuan guru dalam menegakkan tingkah laku siswa melalui manajemen kelas terlihat ketika kegiatan observasi di mana dengan mengingatkan anak dan membiasakan anak untuk menerima <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sehingga dengan	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra sains dan bahan alam dalam menggali informasi terkait dengan	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menegakkan tingkah

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>dengan adanya hal ini anak akan dilatih untuk selalu mengikuti peraturan yang sebelumnya telah dibuat oleh anak secara bersama-sama”. (c.1)</p> <p>“Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan sentra utamanya dalam sentra sains dan bahan alam sebenarnya mudah dilakukan karena sains dan bahan alam itu memanfaatkan segala macam kegiatan yang berasal dari alam dan kegiatan-kegiatan menarik bagi anak seperti pencampuran warna, pengamatan-pengamatan terhadap tumbuhan dan lain sebagainya sehingga akan memudahkan guru</p>	<p>adanya hal ini anak akan dilatih untuk selalu mengikuti peraturan yang sebelumnya telah dibuat oleh anak secara bersama-sama, dalam mengembangkan potensi yang anak miliki dapat dilakukan guru sentra sains dan bahan alam yakni dengan memanfaatkan segala macam kegiatan yang berasal dari alam dan kegiatan-kegiatan menarik bagi anak seperti pencampuran warna, pengamatan-pengamatan terhadap tumbuhan dan lain sebagainya sehingga akan memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar potensi anak dalam bidang sains dan bahan alam dan akan membuat anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga kegiatan akan berjalan sesuai harapan guru, di mana harapan guru adalah untuk menumbuhkan potensi yang anak miliki melalui pemecahan masalah yang anak</p>	<p>kemampuan guru menegakkan tingkah laku siswa dengan manajemen kelas</p>	<p>laku siswa dengan manajemen kelas adalah dengan memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dapat memanfaatkan segala sesuatu alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar anak.</p>

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	untuk mengetahui seberapa besar potensi anak dalam bidang sains dan bahan alam”. (c.2)	lakukan untuk mencapai rasa ingintahunya.		
Menjalin komunikasi dengan siswa	<p>“Komunikasi yang digunakan adalah dengan membuat kesepakatan lagi dengan bahasa anak, jadi bagaimana caranya agar supaya anak-anak mengerti kita pertanyakan kita harus apa dan bagaimana cara untuk bersikap” (d.1)</p> <p>“Kondisi sosioemosional berkaitan dengan emosi dan keadaan anak ketika berada dalam kelas sentra, biasanya jika guru mampu mengembangkan dan mengatur iklim kelas yang menarik maka akan menarik perhatian anak dan mampu untuk menciptakan lingkungan</p>	Komunikasi yang dilakukan oleh guru sentra sains dan bahan alam kepada anak adalah selalu melibatkan anak dalam setiap kegiatan, menjalin komunikasi yang interaktif dengan anak serta mengarahkan anak untuk selalu bersikap baik dengan cara mengingatkan kembali apa yang dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anak, kondisi sosioemosional anak di dalam kelas sentra sains dan bahan alam akan tercipta dengan baik apabila guru mampu menciptakan iklim kelas yang menarik perhatian bagi anak, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru mampu untuk menumbuhkan iklim kelas yang sesuai dengan keadaan sosioemosional pada anak usia dini, mulai dari cara guru mengajak anak untuk	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra sains dan bahan alam dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menjalin komunikasi dengan siswa	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menjalin komunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, dengan komunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak akan mudah bagi guru menciptakan kondisi sosioemosional yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Tema	Hasil wawancara	Hasil observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
	belajar yang kondusif” (d.2)	bersemangat dan selalu komunikatif.		
Menumbuhkan iklim kelas yang efektif	“Strategi mengendalikan kelas yang paling penting adalah yang pertama berkaitan dengan bagaimana cara guru mampu mengorganisasikan kelasnya sebaik mungkin, mampu membuat dan merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak serta kemampuan guru mengelola emosi dan interaksi yang efektif bagi anak di dalam kelas” (e.1)	Strategi yang digunakan oleh guru sentra sains dan bahan alam adalah dengan mempunya guru kelas sentra sains dan bahan alam mengelola setiap kegiatan sentra, selain itu kemampuan guru mengelola kelas dibantu dengan adanya guru pendamping, guru sentra sains dan bahan alam juga mampu untuk memanfaatkan bahan dan alat yang ada disekitar sekolah menjadi suatu kegiatan yang menarik bagi anak, serta menjalin interaktif dengan anak dengan cara melibatkan anak dalam setiap kegiatan di dalam kelas sentra sains dan bahan alam.	Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara bersama guru sentra sains dan bahan alam dalam menggali informasi terkait dengan kemampuan guru menumbuhkan iklim kelas yang efektif	Berdasarkan ketiga hasil yang didapat pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat guru sentra balok di TK ABA 1 Kaliwates upaya untuk menumbuhkan iklim kelas yang efektif adalah dengan mengorganisasikan kelasnya sebaik mungkin, mampu membuat dan merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak

LAMPIRAN J. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



J.1 Gedung TK ABA 1 Kaliwates



J.2 Foto Ruangan Sentra Seni dan Bahan Alam



J.3 Foto Ruangan Sentra Seni dan Bahan Alam



J.4 Foto Ruangan Sentra Seni dan Bahan Alam



J.5 Foto Ruangan Sentra Seni dan Bahan Alam



J.6 Foto Ruangan Sentra Seni dan Bahan Alam



J.7 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.8 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.9 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.10 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.11 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.12 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.13 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.14 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.15 Foto Ruangan Sentra Persiapan



J.16 Foto Ruangan Sentra Balok



J.17 Foto Ruangn Sentra Balok



J.18 Foto Ruangn Sentra Balok



J.19 Foto Ruangn Sentra Balok



J.20 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.21 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.22 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



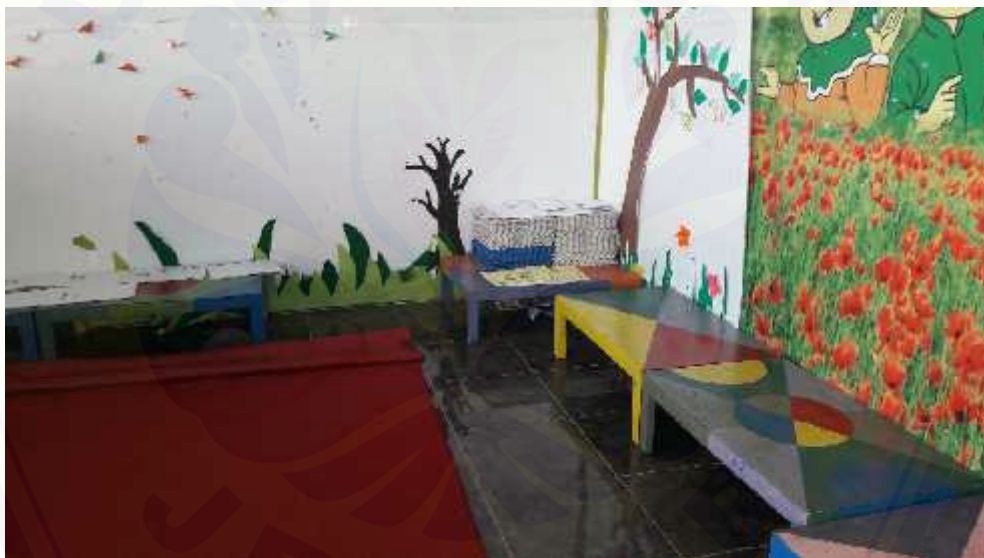
J.23 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.24 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.25 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.26 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.27 Foto Ruangan Sentra Sains dan Bahan Alam



J.28 Foto Ruangan Sentra Sains dan Bahan Alam



J.29 Foto Ruangn Sentra Sains dan Bahan Alam



J.30 Kegiatan wawancara kepada guru Sentra Persiapan



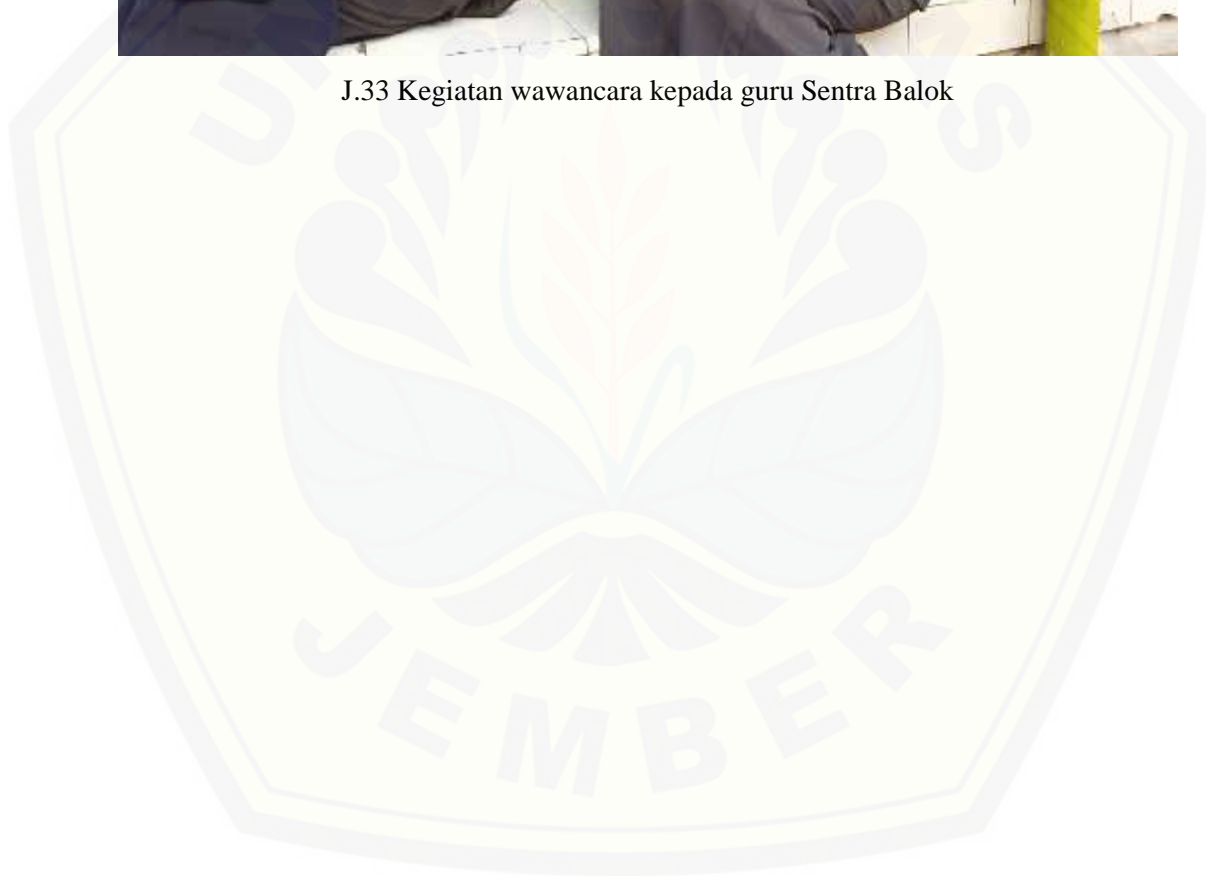
J.31 Kegiatan wawancara kepada guru Sentra Seni dan Kreativitas



J.32 Kegiatan wawancara kepada guru Sains dan Bahan Alam



J.33 Kegiatan wawancara kepada guru Sentra Balok



7. Bermain

2. Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Kesdian di sekitar sekolah
2. Kolase jalan raya
3. Membuat pos kamling dari kertas lipat
4. Mewarnai toko

3. Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui pengumuman gambar, anak dapat mengetahui dan menyebutkan pemukiman disekitar sekolah
2. Melalui kegiatan kolase jalan, anak mampu menempelkan kertas hingga membentuk jalan
3. Melalui melipat, anak mampu membuat pos kamling
4. Melalui kegiatan mewarnai, anak mampu mewarnai gambar toko
5. Melalui kegiatan menggantung, anak mampu menggantung gambar toko yang sudah diwarnai

4. Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Sikap menghargai lingkungan dengan menjaga ketertiban di pemukiman sekitar sekolah
2. Sikap estetik ketika melipat kertas membentuk rumah
3. Sikap beradaptasi dengan masyarakat disekitar sekolah
4. Sikap santun ketika berada disekitar sekolah

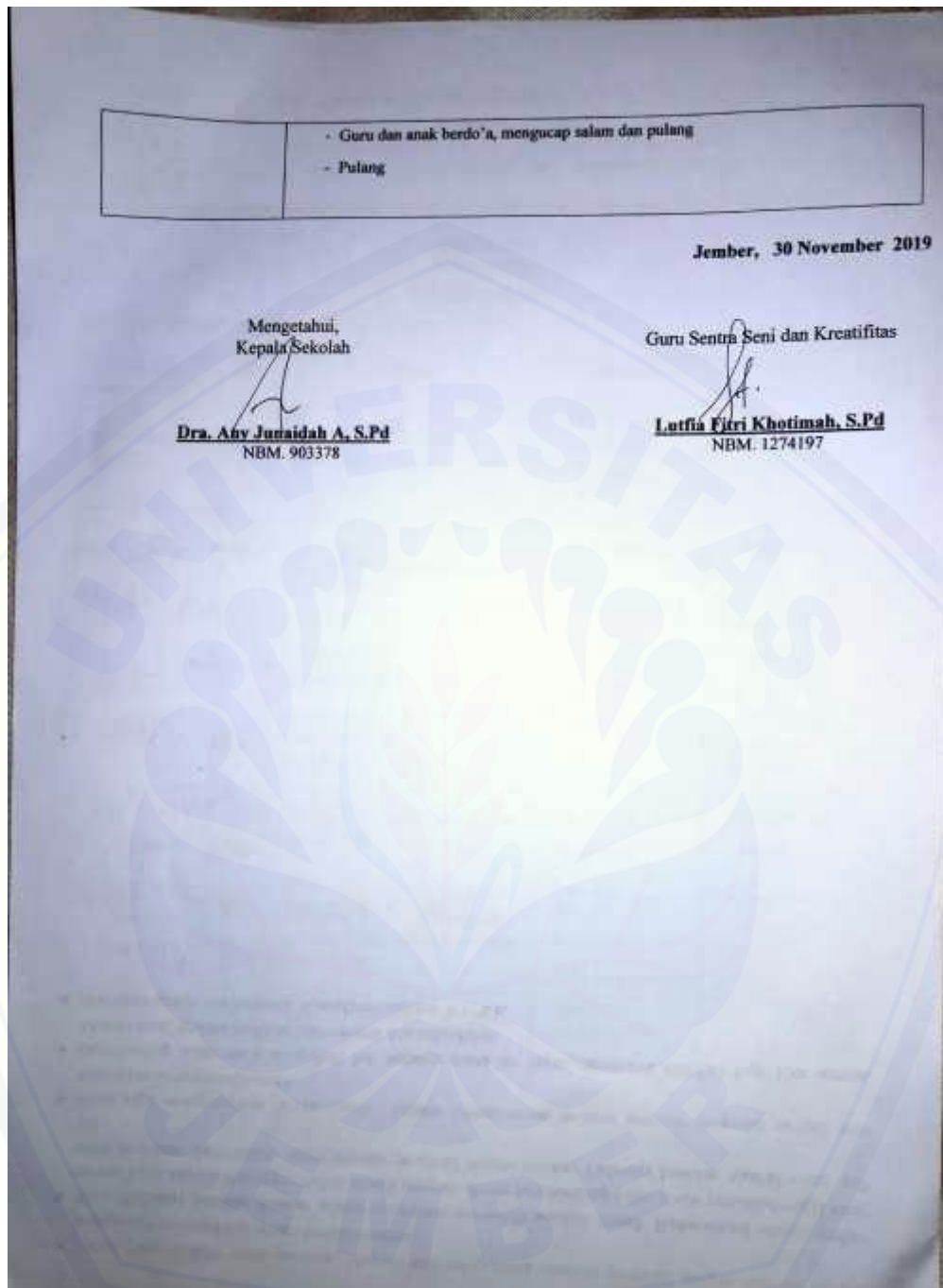
5. Sumber Belajar : Gambar pemukiman masyarakat (jalan, toko, pos kamling)

6. Alat dan Bahan

1. Buku gambar, potongan kertas, lem untuk kegiatan kolase jalan
2. Kertas lipat untuk melipat menjadi bentuk pos kamling
3. Lembar kerja anak (kertas) dan spidol untuk kegiatan mewarnai toko
4. Ganting, untuk menggantung gambar pos kamling yang telah diwarnai

WAKTU	LANGKAH KEGIATAN
<p>Pijakan Sebelum Main 07.30-08.30 (= 60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain motorik kasar - Anak berbaris dan upacara / senam / tapak suci senam dilapangan bersama Bu Guru - Anak dan Guru menyanyikan lagu kebangsaan

	<p>Indonesia Raya (saat upacara)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak dan Guru duduk melingkar berdo'a bersama dan mengucapkan salam didalam kelas - Anak melakukan kegiatan materi pagi (hafalan surat-surat pendek dan doa harian) - Guru melakukan presensi - Anak diajak mengingat kembali/apersepsi materi dan kegiatan kemarin yang dilakukan - Anak berbagi cerita tentang pemukiman masyarakat disekitar sekolah hari ini - Guru menjelaskan tema hari ini yaitu : pemukiman masyarakat dan menetapkan aturan main dalam mengerjakan kegiatan hari ini serta menyepakati peraturan yang telah disampaikan
<p>Pijakan Selama Main 08.30-09.30</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak diajak mengamati gambar permukiman masyarakat sekolah - Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang pemukiman masyarakat sekitar sekolah yang sudah diamati - Anak dan guru bersyair tentang masyarakat sekitar sekolah - Anak melakukan kegiatan menggambar TK ABA di pemukiman masyarakat - Anak melakukan kegiatan kolase jalan raya - Anak melakukan kegiatan melipat menjadi pos kamling - Anak melakukan kegiatan mewarnai toko
<p>Istirahat (09.30-10.00 WIB=30 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan - Berdoa sebelum makan - Makan dan minum - Berdoa sesudah makan
<p>Penutupan (Kegiatan Akhir)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tajdid - Guru Membimbing anak membuat kesimpulan sederhana dengan bahasa sendiri tentang pemukiman masyarakat yang telah diamati - Secara bergiliran anak menceritakan pengalamannya selama poses pembelajaran tentang pemukiman masyarakat karya seni menggambar TK ABA, Kolase jalan raya, membuat pos kamling dari kertas lipat, mewarnai pos kamling - Pemberian pesan moral kepada anak yaitu untuk saling menghargai lingkungan masyarakat sekitar sekolah dengan cara menjaga bangunan disekitar masyarakat sekolah dan bersikap ramah. - Menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan esok hari



LAMPIRAN L. SURAT BUKTI PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029
Laman: www.diknas.ui.ac.id

Nomor : 967 UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 NOV 2019

Yth. Kepala Sekolah TK ABA 1 KALIWATES
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Ilviah Rahmawati
NIM	: 160210205027
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian	: Bulan November s.d Desember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK ABA 1 KALIWATES JEMBER dengan judul "Analisis Manajemen Kelas Sentra Kelompok B di TK ABA 1 Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan I

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN M. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Ilviah Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. A Yani Damkembar RT 02 RW 11 Desa
Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
Alamat Tinggal : Jl. A Yani Damkembar RT 02 RW 11 Desa
Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
No. HP : 085815738693
E-mail : Ilviah_r@yahoo.com

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kab/Kodya	Tahun Lulus
1.	SDN Ajung IV	Jember	2010
2.	SMPN 2 Sukowono	Jember	2013
3.	SMAN Kalisat	Jember	2016
4.	Universitas Jember	Jember	2020